

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Paparan Data Kasus I di SMAN 1 Kota Blitar

a. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

SMAN 1 Kota Blitar berdiri sepuluh tahun setelah Proklamasi Indonesia, tepatnya pada tanggal 22 Agustus 1955. Semula, SMAN ini menempati bangunan yang berada di Jalan A Yani No 8 Kota Blitar yang sekarang di tempati oleh SMP Negeri 1 Blitar. Sekarang SMAN 1 Kota Blitar berada di Jalan A Yani No.112 Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Bergeser ke timur dari gedung yang lama.

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Blitar pada hari Sabtu 21 Juli 2018. Peneliti ditemui guru piket dan dipertemukan dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd dan Kepala Sekolah Bapak Drs. Ahmad Damanhuri, M.MPd. Setelah berbincang sebentar tentang beberapa pertanyaan, peneliti diajak berjalan ke sisi barat melalui lorong antara kelas, menuju ke halaman musala sekolah. Lalu kepala sekolah melanjutkan ceritanya.

Yang patut kami bangga, meskipun kondisi awal sekolah kami seperti itu, ternyata siswa kami yang mengikuti ujian negara saat itu bisa lulus 99,8%. Lalu, untuk kepindahannya ke sini sekitar tahun 1960-an. Saat itu, di sini ini sudah terbangun Sekolah Guru Bawah (SGB) Putra. Kondisi bangunan SGB saat itu sebagian ya sudah rusak. Adapun jumlah kelas yang ada di SGB sebanyak 6 kelas. Pada tahun 1965, Ibu Soekarti kepala sekolahnya dipindahkan ke Kanwil Surabaya. Hal ini karena banyaknya prestasi yang dihasilkan oleh beliau. Setelah

itu, kepala sekolahnya dijabat oleh Bapak Seopardi, sebagai PJ KS sampai tahun 1967. Pada tahun 1967 – 1971 dijabat oleh Ibu Dra. Masitoh. Dan dimasa ibu Masitoh inilah SMA Negeri 1 Blitar mengalami banyak perubahan dan pembenahan-pembenahan di berbagai bidang sehingga mengalami banyak kemajuan. Selanjutnya, pada tahun 1971 – 1982 di era kepemimpinan Bapak Soepono ini melakukan pembangunan musala ini (sambil menunjuk ke musala) dan membangun laboratorium. Di tahun 1980 bapak kepala sekolah mendapat tugas untuk mendirikan SMA Negeri Srengat, lalu kepemimpinan SMA Negeri Srengat diserahkan ke Bapak Sunariyadi yang juga merupakan alumni SMA Negeri Blitar juga.¹¹⁴

Visi SMAN 1 Kota Blitar sebagaimana yang tertulis di prasasti halaman ruang kantor adalah berkearifan lokal, berwawasan lingkungan dan global.¹¹⁵ Misi sekolahnya sebagai berikut. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan asri dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua, meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap fungsi dan tugasnya. Ketiga, menumbuhkembangkan sikap religius, inovatif, kompetitif, kekeluargaan, kebersamaan dan berwawasan kebangsaan. Keempat, mengembangkan teknologi informasi komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah. Kelima, memelopori layanan program akselerasi, enrismen dan olimpiade sains. Keenam, menumbuhkan budaya cinta lingkungan sebagai kebutuhan adiwiyata warga

¹¹⁴Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juni 2018 di ruang kepala sekolah

¹¹⁵ Observasi di SMAN 1 Kota Blitar

sekolah.¹¹⁶ Sedang untuk moto sekolah adalah disiplin, ramah, asri dan berprestasi adalah kebanggaan kami.¹¹⁷

Terkait dengan mutu SMAN 1 Kota Blitar, disampaikan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar, Bapak Dr. Suhartono, M.Pd.

Dilihat dari sisi mutu pendidikan, khusus untuk SMAN 1 Kota Blitar, saya melihatnya sangat luar biasa. Banyak prestasi yang telah diraih, baik dilevel kabupaten kota, level provinsi hingga level nasional bahkan internasional sering diraihnya. Mulai dari peraih UN tertinggi se Jawa Timur, ada siswanya yang menjadi pengibar bendera dalam HUT RI di istana negara, maupun prestasi-prestasi lainnya. Hal itu tidak bisa teraih jika kekompakan guru, komitmen guru dan kepala sekolah dalam memajukan SMAN 1 Kota Blitar ini. Saya yakin gurunya mempunyai komitmen yang sangat tinggi, kepala sekolahnya mempunyai komitmen yang tinggi untuk membangun dan memajukan sekolah.¹¹⁸

SMAN 1 Kota Blitar dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum 2013. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar saat ini menggunakan Kurikulum 2013 sejak 2014. Perencanaan kurikulumnya mengacu pada Permendikbud No 20,21,22, Permendikbud 23, dan Permendikbud 24 Tahun 2016, terkait dengan SKL, Standar Isi hingga KI/KD yang digunakan untuk pembelajaran.¹¹⁹

¹¹⁶ Dokumen Visi Misi Sekolah yang tertulis di tuju depan Ruang kantor SMAN 1 Kota Blitar

¹¹⁷ Dokumen Motto Sekolah ada di teras ruang tamu, SMAN 1 Kota Blitar

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten dan kota Blitar, Dr. Suhartono, M.Pd, Senin, 23 Juli 2018 di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar.

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Dasar dalam pelaksanaan perubahan kurikulum yang diterapkan, sekolah selalu berpedoman pada peraturan yang ada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

Jika ada perubahan kebijakan, seperti perubahan kurikulum yang semula menggunakan KTSP sekarang ganti kurikulum 2013, maka sekolah selalu berpedoman pada peraturan yang ada. Kalau sudah keluar permendikbudnya dan sudah disahkan untuk diterapkan maka ya kita selalu menggunakan itu. Mulai dari undang-undang, PP, Permendikbud dan seterusnya. Pokoknya semua ada dasar hukumnya.¹²⁰

Sebelum menggunakan Kurikulum 2013, SMAN 1 Kota Blitar menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan K-13 ini juga merupakan sekolah yang pertama ditunjuk penerapan K-13 tersebut. Penerapan K-13 itu dilaksanakan secara bertahap, sebagai yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Kami menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Hal ini merupakan kelompok sekolah yang pertama ditunjuk untuk menerapkan kurikulum baru tersebut, yang sebelumnya menggunakan KTSP. Penerapan K-13 kami mulai sejak di kelas X lalu tahun berikutnya kami terapkan di kelas X, XI baru tahun 2016 kami menerapkan K-13 untuk semua jenjang, kelas X, XI, XII.¹²¹

Perbedaan yang mendasar antara kedua kurikulum tersebut adalah pada struktur kurikulum, dalam sistem penilaian, dan dalam

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

¹²¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

proses pembelajarannya. Hal ini seperti yang termuat dalam dokumen I KTSP yang ditunjukkan oleh waka kurikulum.¹²²

Berkaitan dengan penerapan K-13, hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd, selaku salah satu guru SMAN 1 Kota Blitar.

Untuk penerapan Kurikulum 2013 kami mengikuti instruksi dari Dinas Pendidikan Kota Blitar. Sejak awal, kami ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013, ya kami laksanakan. Dan ketika ada perubahan menteri pendidikan dari Pak Nuh ke Pak Anis dulu, sempat ada polemik disuruh kembali ke KTSP, ya kami sempat bingung juga. Tapi karena sekolah kami sejak awal dijadikan *pilot project* K-13, makanya tetap menggunakan K-13.¹²³

Dalam rangka proses penerapan Kurikulum 2013, pemerintah melakukan berbagai pelatihan, baik untuk waka kurikulum, guru dan juga kepala sekolah, didampingi oleh instruktur nasional, intruktur provinsi, dan instruktur Kabupaten/Kota Blitar Kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam penerapan K-13 ini kami dibimbing langsung oleh kementerian pendidikan nasional, yaitu dengan mengikuti diklat tentang K-13 ini untuk beberapa guru kami yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum 2013. Adapun berbagai kegiatan yang kami ikuti adalah pelatihan untuk kepala sekolah, pelatihan untuk waka kurikulum, pelatihan untuk guru-guru dan juga berbagai bentuk pendampingan.¹²⁴

¹²² Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

¹²³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹²⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Paparan tersebut menunjukkan bahwa SMAN 1 Kota Blitar sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 dan merupakan SMA di Kota Blitar yang pertama kali menerapkan Kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum mengikuti Permendikbud yang digunakan untuk sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, yaitu standar kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian hingga kompetensi inti dan kompetensi dasar menggunakan permendikbud untuk kurikulum 2013. Pada prinsipnya rambu-rambu tersebut merupakan standar untuk sekolah menengah atas yang menerapkan kurikulum 2013.

Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, sekolah wajib menyusun pedoman pembelajaran yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum dalam Dokumen Satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).¹²⁵ Dokumen satu KTSP disusun tiap tahun sebelum tahun ajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Mengenai dokumen satu KTSP, disusun sebelum tahun ajaran. Dalam dokumen satu KTSP itulah memuat berbagai dasar atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari latar belakang sekolah berdasarkan EDS, kondisi ideal, potensi dan karakteristik sekolah. Lalu, ada tujuan pengembangan KTSP yang berisi program-program pendidikan pada sekolah, tentang layanan yang dilakukan di sekolah. Setelah tujuan ada landasan yang berisi landasan sosiologis, landasan filosofis dan landasan yuridis. Setelah itu, ada visi misi dan tujuan sekolah. Lalu, dilanjut dengan bahasan tentang SKL, KI, KD yang diajarkan di sekolah ini. Lalu, bahasan tentang stuktur kurikulum, kalender pendidikan, lalu berisi tentang peraturan akademik,

¹²⁵Observasi di SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu, 21 Juli 2018

tentang pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, tentang kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan.¹²⁶

Selain kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD), dokumen I juga memuat pedoman mutasi siswa, pedoman muatan lokal sebagaimana disampaikan asisten Waka Kurikulum, Ibu Nia Suciati, S.Pd, M.Pd.

Termasuk juga berisi tentang mutasi siswa, tentang muatan lokal, tentang kegiatan ekstrakurikuler juga dimuat di dokumen I KTSP tersebut. Pokoknya semua aturan tentang pembelajaran di sekolah dimuat di Dokumen I KTSP tersebut, sehingga jika ingin mengetahui dasar dari proses pembelajaran bisa lihat di dokumen KTSP tersebut.¹²⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Dokumen I KTSP menjadi gambaran tentang prosedur pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana pengamatan peneliti terhadap isi dokumen KTSP yang ditunjukkan oleh kurikulum ke peneliti. Dokumen dengan tebal hampir 400 halaman ini memuat semua pedoman pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar.¹²⁸

Untuk teknis penyusunannya, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Adapun proses penyusunan dokumen I ini, kami membentuk tim kurikulum, yang mana tim ini terdiri dari waka kurikulum, staf kurikulum, dan perwakilan dari MGMP sekolah. Mereka bersama-sama menyusun berdasarkan berdasarkan paduan yang ada. Setelah tersusun, kami mintakan pengesahan kepala sekolah. Setelah itu divalidasi oleh pengawas. Jika sudah divalidasi pengawas maka kami lanjutkan pengesahan ke

¹²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹²⁷ Wawancara dengan Asisten Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Nia Suciati, S.Pd, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹²⁸ Dokumentasi Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

provinsi dengan mengetahui atau di paraf oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota dan Kabupaten Blitar. Jika sudah disahkan oleh Kepala Bidang SMA Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, maka bisa kami jadikan sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah ini.¹²⁹

Susunan dalam Dokumen I KTSP sebagaimana disampaikan oleh staf kurikulum yang menangani bidang akademik sebagai berikut.

Dalam penyusunan dokumen I KTSP, sistematikanya sudah ditentukan oleh pemerintah, yakni sudah diberikan petunjuk atau pedomannya. Untuk susunannya terdiri dari 10 BAB yang berupa pendahuluan, kurikulum 2013, visi misi dan tujuan sekolah, kalender pendidikan, pedoman akademik, penilaian dan proses pembelajaran hingga supervisi pendidikan. Dari semua bab tersebut, kami sesuaikan dengan kondisi disekolah kami. Jadi, dengan dokumen I itu diharapkan sebagai pedoman dalam pembelajaran di sekolah.¹³⁰

Berdasarkan observasi peneliti tentang pedoman penyusunan KTSP, maka sistematika penyusunannya sesuai dengan sistematika yang telah disusun oleh kementerian pendidikan.¹³¹ Dokumen kurikulum tersebut dibuat rangkap satu. Setelah diverifikasi oleh pengawas, dimintakan pengesahan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Paparan di atas menunjukkan bahwa sekolah sudah menyusun dokumen I KTSP sebagai pedoman perencanaan penyusunan kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar karena Dokumen I berisi pedoman

¹²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹³⁰ Wawancara dengan Asisten Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Nia Suciati, S.Pd, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹³¹ Observasi di SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu, 21 Juli 2018

kurikulum di sekolah. Hal ini sesuai dengan data berupa dokumen I KTSP yang sudah ditunjukkan ke peneliti.¹³²

Selain penyusunan Dokumen I KTSP, hal yang harus dipersiapkan guru adalah penyusunan administrasi pembelajaran. Setiap guru di SMAN 1 Kota Blitar wajib menyusun administrasi pembelajaran. Rincian administrasi pembelajaran tersusun dalam buku I hingga buku IV.¹³³

Penyusunan administrasi mengajar merupakan kewajiban guru, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah.

Setiap guru di awal tahun pembelajaran wajib menyusun perangkat pembelajara atau administrasi mengajar guru. Mulai dari silabus, prota, promes, RPP, UKBM hingga daftar hadir dan daftar nilainya. Semua itu wajib untuk disahkan atau ditandatangani oleh kepala sekolah sehingga tampak siapa yang menyusun dan siapa yang tidak. Perangkat pembelajaran ini merupakan bekal atau bahan yang digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas. Kalau tidak punya maka yang digunakan apa? Jadi, itu kewajiban guru untuk mempersiapkannya.¹³⁴

Peryiapan buku kerja tersebut dilakukan sebelum tahun pelajaran di mulai. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd

Setiap guru wajib menyusun perangkat pembelajaran atau buku kerja sekarang istilahnya. Kalau saya ya saya siapkan sebelum masuk tahun pelajaran baru. Biasanya saat menjelang liburan atau saat liburan, saya susun perangkatnya. Terus ketika mulai masuk semua sudah siap. Tidak perlu repot-repot membuatnya. Apalagi sekarang adanya komputer, jadi lebih cepat menyusunnya. Kan kalender pendidikan sudah ada, pekan

¹³² Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

¹³³ Dokumen Kurikulum, Buku Kerja Guru

¹³⁴ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

efektif sudah ada, KI KD sudah ada, jadi tinggal penyusunan prota promes, RPP UKBM, beres.¹³⁵

Penyiapan buku kerja tersebut bisa dilakukan secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP, hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Penyusunan buku kerja tidak harus masing-masing guru membuat, biasanya secara kelompok dalam forum MGMP, guru-guru dalam satu mata pelajaran *ngumpul* bareng, *nyusun bareng* kan cepat selesai. Kan ada dokumen yang sama tinggal dibagi saja. Kalau untuk RPP dan UKBM kan masing masing guru beda.¹³⁶

Pernyusunan buku kerja atau perangkat mengajar guru, nantinya dicek atau disupervisi juga oleh pengawas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. Puguh Santoso, M.Pd, selaku pengawas pembina di SMAN 1 Kota Blitar dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar.

Untuk buku kerja guru, khususnya di SMAN 1 Kota Blitar, kebetulan pengawas pembinanya itu saya. Maka nanti sekitar bulan September ada program supervisi ke guru-guru. Jadi kami dari pengawas melakukan supervisi ke sekolah-sekolah mengecek kelengkapan buku kerja guru tersebut. Hal ini sebagai upaya kami untuk meningkatkan kompetensi guru. Kami melakukan pembinaan jika dirasa ada guru yang belum paham, belum lengkap. Kami jelaskan kurangnya dimana, sehingga nantinya semua guru mampu melengkapi kelengkapan administrasi pembelajaran tersebut.¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

¹³⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹³⁷ Wawancara dengan Pengawas Sekolah Cabdin Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar, Bapak Drs. Puguh Santoso, M.Pd, pada hari Selasa, 17 Juli 2018 di Kantor Cabdin Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa semua guru wajib menyusun buku kerja yang berisi poin-poin tentang administrasi mengajar guru. Hal ini juga didukung dengan dokumen buku kerja guru milik Bapak Suwarno, M.Pd.¹³⁸ Kesiapan buku kerja guru tersebut juga berdasarkan observasi peneliti ke ruang guru. Di sana peneliti melihat buku kerja guru yang berada di meja guru. Beberapa guru yang menuju ke ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran membawa buku kerja tersebut.¹³⁹

Pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat dua sistem, yaitu sistem paket dan sistem kredit semester (SKS). Hal ini dikemukakan oleh Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Kami menerapkan kurikulum 2013 dengan sistem SKS. Karena kurikulum 2013 itu ada dua, yaitu sistem paket dan sistem SKS. Adapun kita pakai yang SKS sejak tahun 2016/2017. Kalau sebelum menerapkan SKS kami menggunakan sistem paket.¹⁴⁰

Sistem SKS di SMA mulai berlaku sejak dikeluarkan Permendikbud No 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Awal mula pelaksanaan sistem SKS tidak selancar seperti yang direncanakan. Hal ini diceritakan oleh waka kurikulum tentang lika-liku mulai penerapan sistem SKS ini.

¹³⁸ Dokumen Kurikulum, Buku kerja Guru

¹³⁹ Observasi di ruang guru SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

¹⁴⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Awalnya banyak keluhan dari para penyelenggara SKS. Beberapa permasalahan diantaranya, tidak diakuinya jam di dapodik, tidak diterimanya lulusan SKS di SNMPTN, dan beberapa permasalahan lainnya. Permasalahan itu mulai muncul ketika Dit PSMA mengumpulkan seluruh kepala sekolah penyelenggara SKS, dari kegiatan itu banyak keluhan dari kepala sekolah tentang penyelenggaraan SKS ini sehingga pihak direktorat mencoba mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.¹⁴¹

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan permasalahan SKS tersebut maka pemerintah melalui Direktorat Pembinaan SMA (Dit PSMA) mencoba mengumpulkan seluruh penyelenggara SKS untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar yang mulai menjabat di tahun pelajaran 2016/2017.

Dit PSMA mengumpulkan seluruh waka kurikulum dari sekolah yang menyelenggarakan SKS, panitia SNMPTN, tim yang menangani dapodik untuk mencari tahu permasalahannya *gimana?* sekaligus solusinya *gimana?* karena dulunya SKS itu adem ayem saja, kok tahu-tahu banyak keluhan dari para kepala sekolah penyelenggara SKS. Seingatku kegiatan itu pada tahun 2016. Jadi kita di forum itu mencoba untuk mencari titik permasalahannya sekaligus penyelesaiannya.¹⁴²

SKS muncul merupakan kelanjutan dari program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dengan kelas akselerasi. Seiring dengan keputusan mahkamah agung pencabutan program RSBI, maka sekolah-sekolah yang semula menyelenggarakan kelas akselerasi diberikan kesempatan untuk menerapkan sistem SKS.

¹⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁴² Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

SKS mengalihkan keinginan sekolah yang dulunya punya program kelas akselerasi dari RSBI, dan masih menginginkan juga program belajar dua tahunan. Kita menyadari banyak juga siswa yang ber-IQ tinggi, sehingga dalam belajarnya lebih cepat *ketimbang* dengan siswa yang lainnya sehingga kita memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk menuntaskan belajarnya terlebih dahulu. Kalau reguler ya bisa 3 tahun atau lebih, kalau di sistem SKS ini bisa selesai dalam waktu 4 semester atau 2 tahun.¹⁴³

Penyebab munculnya permasalahan di SKS adalah dalam penginputan nilai siswa di sistem Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) dan juga data Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Hal ini disampaikan oleh operator sekolah.

SKS ini merupakan pelaksanaan pembelajaran selama 4 semester, tetapi di sekolah-sekolah penyelenggara SKS ada yang memaknai PDSS dengan benar, ada yang salah persepsi memasukkan nilai siswanya ke PDSS. Hal ini tidak hanya sekolah-sekolah pinggiran ada sekolah di Semarang yang juga merupakan sekolah favorit yang tidak diterima di SNMPTN. Termasuk penginputan data jumlah jam guru di Dapodik. Misal, kalau SKS jumlah jam matematika yang semula 4 jam, tetapi untuk sekolah dengan SKS maka menjadi 8 jam, tetapi semula yang diakui hanya 4 jam. Ini juga merupakan problem baru sehingga perlu penyelesaian.¹⁴⁴

Beberapa permasalahan di SKS maka perlu untuk dicari solusinya dengan meluncurkan SKS versi baru. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam forum diskusi yang melibatkan Dit PSMA, Panitia SNMPTN, dan pengelola dapodik, maka dibuat kesepakatan bagaimana kita tidak terkendala untuk siswa kita dan juga jamnya bapak ibu guru. Karena jamnya bapak ibu guru itu

¹⁴³ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

¹⁴⁴ Wawancara dengan Operator Sekolah SMAN 1 Kota Blitar, Candra Sukandar, S.Pd, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

sebenarnya belum bisa terlayani di GTK. Misal buka kelas 4 semester, kalau normal misal matematika 4, dia dalam satu semester guru itu mengajar 8 jam, tapi dalam GTK tidak bisa dilaporkan 8 jam, tetapi hanya bisa dilaporkan 4. Hal ini merupakan ketidaksinkronan antara sekolah penyelenggara SKS dengan Dapodik, dari masalah itulah muncul pertemuan tersebut sehingga muncullah SKS versi baru.¹⁴⁵

Beberapa perbedaan SKS versi lama dengan SKS versi baru disampaikan oleh Kepala Sekolah.

Dalam SKS versi baru, kita tidak boleh memisahkan siswa yang reguler dengan siswa yang 4 semester. SKS lama itu sesudah akselerasi dihapus itu, atau sesudah RSBI dihapus itu. Kalau SKS lama, pengelompokan siswa boleh dipisahkan antara yang 4 semester dengan yang 6 semester. Tapi untuk SKS baru ini, pembelajaran untuk siswa yang 4 semester dengan siswa yang reguler atau pembelajarannya selama 6 semester diberikan secara sama. Tapi jika mereka mempunyai kecepatan dalam pembelajaran, maka bisa selesai selama 4 semester.¹⁴⁶

Dalam pembelajaran, sekolah yang melaksanakan SKS boleh melakukan pemetaan, tetapi tidak boleh melakukan *ploting* kelas atau SKS yang direncanakan. Hal ini disampaikan Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam SKS versi baru ini tidak boleh ada *ploting* atau SKS yang direncanakan oleh masing-masing sekolah untuk yang kelas 4 semester. Jadi kita normal-normal biasa. Kalau kita memetakan saja boleh ya, memetakan itu dalam arti kita tes dulu semua, itu kalau di sini tes awal semua. Kita kan tahu input awal itu, tes dulu semua terus kita lihat kelas ini, kelas ini yang unggul, misal satu dua tiga unggul, terus lama-lama agak turun. Jadi, bapak ibu guru itu tahu, jadi yang di kelas itu kemungkinan besar bisa lebih cepat dari yang lainnya. Kalau yang dulu *nggak*, kita tes dulu semua dulu, kita cari yang unggul dalam satu kelas, misalnya 30 siswa. Dari 30 siswa itu kita *plot*

¹⁴⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

270 SKS dibagi dalam 4 semester. Itu kalau dirata-rata, tetapi sebenarnya di masing-masing semester itu jumlah SKS-nya bisa jadi tidak sama. Di awal mungkin semester satu kita buat agak rendah untuk penyesuaian, terus agak tinggi lagi semester dua tiga, terus nanti semester empat normal lagi, itu kita. Terus sempat juga dari 30 itu turun karena ada anak tidak bisa menyesuaikan, tidak bisa menyesuaikan itu turun, artinya turun ke kelas enam semester.

Untuk SKS Versi lama diistilahkan dengan SKS *by desain*. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dulu setelah tes dikelompokkan, lalu kita yang turun tangan istilahnya. Jadi, kalau dulu kita yang turun tangan, dulu *by desain* kalau sekarang tidak *by desain* gitu lho, jadi normal dari anaknya sendiri. Kalau biasa ya dilayani, kalau misalnya tidak bisa ya sudah apa adanya. Jadi, sekarang pembelajarannya normal. Jadi, jika anak dalam satu kelas ada anak yang menonjol bisa lebih cepat dari yang lainnya.¹⁴⁷

Dalam pelaksanaan SKS versi baru, ada kendala yang harus dihadapi diantaranya minimnya motivasi siswa dalam mencapai pembelajaran yang lebih cepat karena mereka melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama. Hal ini di sampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Hanya ada kelemahan, ini kita hanya menjalani satu tahun ya, satu tahun ini belum berhasil untuk bisa memberikan dorongan anak-anak itu mau lebih cepat. Karena apa sekarang misalnya satu anak itu punya 15 mapel, mungkin di satu mapel dia unggul, misal matematika, fisika, kimia, taruhlah seperti itu, tetapi belum tentu nilainya PJOK, seni itu dia juga lebih bagus atau istilahnya diatas 85, karena minimal 85, itu kebanyakan susah kalau anak-anak yang unggul di mapel-mapel seperti itu, anak-anak yang unggul di mapel-mapel tertentu. Konsekuensinya mapel prakarya, seni budaya itu lemah sehingga kesulitannya ia tidak akan mampu

¹⁴⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

menyelesaikan semua, tidak hanya mapel ini saja yang harus diselesaikan, tetapi ini yang lainnya itu harus bisa diimbangi, artinya semua mapel harus unggul. Kalau dikita itu menelaah yang tidak *by desain* kelemahannya ya seperti itu.¹⁴⁸

Solusi bagi siswa yang tidak tuntas ketika melaksanakan SKS versi lama (*by desain*) adalah dengan menerapkan semester pendek (SP). Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Kalau tahun kemarin itu ketika *by desain* boleh ada SP, kalau versi lama itu boleh SP, kalau sekarang tidak boleh SP. SP itu semester pendek. Semester pendek itu bisa digunakan untuk memperbaiki nilai. Artinya kalau belum memenuhi bisa SP, nilai yang kurang bisa diperbaiki di SP. Kita bisa meminta bapak ibu guru untuk memberikan tambahan pada anak-anak sampai anak-anak itu bisa tercukupi nilainya. Kalau *by desain* itu kita upayakan, remedi itu bisa lebih dari satu kali. Kalau sekarang remedi harus dalam pembelajaran. Kalau kemarin ya di dalam pembelajaran, tetapi dulu itu begitu dapat rapor, nilai rapor itu bisa digantikan lagi dengan rapor SP. Jadi, ada rapor ketika akhir semester, nilai sudah jadi, dan ketika nilainya dirasa dilakukan dengan SP sehingga ada rapor baru, gabungan dari rapor yang lama dan rapor SP itu. Namun sekarang kita pakai *eraport* sudah tidak bisa, karena *e-raport* satu kali. Ya sudah tidak bisa. *E-raport* itu sebenarnya boleh menggunakan atau boleh tidak, tapi kita menggunakan *e-raport*, mulai dari kelas sepuluh yang terkoneksi pusat. Jadi nilai nilai tidak bisa seenaknya begitu. Bisa tidak mendapatkan rapor dulu, itu kalau anak belum menyelesaikan seluruh mapel dalam satu semester dapatkan seluruh nilai dalam satu semester. Kalau anak lebih itu, maka anak dapat rapor yang normal yang sudah dia jalani dalam satu semester, dan lebihnya itu kita berikan KHS dalam satu semester. Itu kalau *e-raport*. Tetapi kebetulan kemarin itu tidak sampai seperti itu. Ada yang dibawah, tetapi akhirnya menggundurkan diri untuk ikut normal. Jadi sekarang normal, kelebihan di satu semester itu diberikan KHS.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Dalam melakukan perencanaan kurikulum, langkah yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang akan diterapkan di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Sebelum tahun ajaran, pada saat mau liburan kita berikan format pembagian jam ke masing-masing MGMP, kita buat struktur kurikulum terlebih dahulu. Struktur kurikulum kita bagi untuk kelas X, XI, XII. MGMP silakan membagi jam sesuai dengan struktur yang ada. Jadi, kita menerima jadwal yang sudah dirundingkan atau dikoordinasikan dalam satu MGMP. Hal ini merupakan bagian dari analisis data tentang penerapan kurikulum di sekolah ini.¹⁵⁰

Dalam melakukan perencanaan, terlebih dahulu wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta tim mempelajari kalender pendidikan yang dibagikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Hal ini berdasarkan observasi peneliti terhadap kalender pendidikan yang terpasang di ruang guru.¹⁵¹ Hal ini senada dengan pernyataan kepala sekolah.

Sebelum membagikan struktur kurikulum, kita membuat kalender pendidikan. Kalender pendidikan yang berasal dari provinsi kita turunkan untuk yang di SMAN 1 Kota Blitar. Berapa hari baru itu nanti kita ketahui, hari efektifnya berapa hari, hari tidak efektifnya berapa hari, sebelumnya itu kan ada pekan efektif, program tahunan.¹⁵²

Pemetaan materi pembelajaran tersebut mempertimbangkan kompleksitas materi dan karakteristik siswa sehingga dalam membuat

¹⁵⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁵¹ Observasi di SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu, 21 Juli 2018

¹⁵² Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

program tahunan mempertimbangkan hal tersebut. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Setelah guru mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan di semester tersebut, maka dalam menentukan jumlah jam pelajaran per KD mempertimbangkan kompleksitas KD tersebut. Semakin sulit materinya, maka jumlah jam pembelajarannya semakin banyak, begitu sebaliknya. Hal itu dirumuskan terlebih dahulu di MGMP sekolah. Kalau alurnya begini, guru menerima kalender pendidikan, di situ saat diketahui jumlah jam tatap muka dalam satu semester. Lalu dari masing-masing KD ditentukan jumlah jam pembelajarannya, dan jumlah maksimal dalam satu semester sejumlah yang sudah ditentukan di kalender pendidikan tadi. Setelah semester satu dan semester dua sudah ditentukan, maka digabungkan menjadi program tahunan.¹⁵³

Program semester dan program tahunan dikembangkan lagi ke dalam RPP. Selain mempertimbangkan kompleksitas materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, juga mempertimbangkan daya dukung, baik daya dukung kompetensi guru, maupun daya dukung sarana pembelajaran yang ada. Hal ini disampaikan Bapak Suwarno, M.Pd selaku guru matematika.

Penentuan media pembelajaran dan metode pembelajaran mempertimbangkan sarana prasarana yang ada, dan juga kisaran materi yang akan diajarkan. Kalau materinya harus membutuhkan alat peraga, maka bisa menggunakan metode PBL yaitu *Problem based learning* Kalau harus dituntut menghasilkan karya, maka bisa dengan *project based learning*. Kalau harus praktik, maka menggunakan laboratorium. Dan lain sebagainya.¹⁵⁴

Setelah tersusun kalender pendidikan, uraian pekan efektif, prota dan promes, maka untuk penyusunan silabus, RPP dilakukan di

¹⁵³ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁵⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

MGMP sekolah. Untuk sekolah yang menerapkan sistem SKS ada unit kegiatan belajar mandiri (UKBM). Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah.

Setelah kalender pendidikan siap, maka guru-guru melalui MGMP sekolah merancang prota, promes, dan silabus yang berasal dari pusat oleh bapak ibu guru dikembangkan sendiri sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, biasanya para guru melakukannya melalui MGMP sekolah. Jadi, mereka *ngumpul* sesama mapel, menyusun secara bersama-sama. Sehingga ketika ada kesulitan mereka mampu memecahkan permasalahan tersebut.¹⁵⁵

UKBM disusun oleh guru dan nantinya sebagai jurnal kegiatan belajar siswa. UKBM berisi materi apa yang harus dipelajari oleh siswa, buku pegangan siswa, tahap yang harus dilakukan oleh siswa hingga evaluasi kegiatan belajarnya. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Ketika guru-guru menyusun UKBM, biasanya dilakukan secara bersama-sama. UKBM itu khusus sekolah yang menerapkan SKS. UKBM adalah Unit Kegiatan Belajar Mandiri. Hal ini beda dengan RPP. RPP yang pegang bapak ibu guru, bapak ibu guru membuat perencanaan untuk pembelajaran. Dengan UKBM itu nanti anak-anak tahu, nanti bapak ibu guru itu mengajarkan apa, mulai dari awal seperti RPP, materinya apa, berapa jam materi perencanaannya bapak ibu guru, sekian jam itu berapa kali tatap muka, itu dituliskan di situ, kira-kira peta konsepnya itu seperti apa, ringkasannya, misalnya bapak ibu guru itu satu kali tatap muka, atau dua kali tatap muka itu dituliskan. Jadi, semacam UKBM itu dibagikan ke siswa, nanti bapak ibu guru itu menyampaikan apa, kalau RPP itu saya merancang untuk disampaikan bapak ibu guru ke siswa, anak-anak nanti tahu tahapannya itu bagaimana, termasuk juga sumber belajarnya. Bapak ibu guru itu pakai buku apa, nanti anak-anak harus menyiapkan bukunya, dan tidak harus anak-anak itu harus punya buku ini buku ini *ndak*. Kalau buku yang dari pemerintah itu kita menyediakan dibagikan, dipinjami.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Kalau yang lain-lain itu kan bapak ibu sendiri yang menyampaikan per mapel.

Terkait dengan buku ajar, disampaikan oleh salah satu guru matematika, Bapak Suwarno, M.Pd

Dalam UKBM, guru menuliskan judul buku yang dipakai, buku tersebut terbitan ini...., materi yang dibahas dalam pertemuan ini adalah materi ini..., halaman berapa ... Termasuk jika ada tugas yang harus dikerjakan. Tahapan demi tahapan kegiatan proses belajar mengajar yang dikerjakan oleh siswa sudah ada di UKBM tersebut. Untuk buku biasanya menggunakan buku dari perpustakaan. Jika tidak ada maka guru menunjukkan judul buku dan penerbitnya. Biasanya siswa mencari sendiri di toko buku atau pinjam ke kakak kelas atau alumni. Kadang juga ada yang satu buku digunakan oleh dua siswa.¹⁵⁶

UKBM dijadikan pegangan siswa untuk mengetahui perkembangan kemampuannya, sedangkan kalau RPP itu dijadikan guru sebagai acuan dalam proses mengajar. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam UKBM memuat pedoman tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Siswa harus baca buku ini.... halaman ini....., terus buku apa lagi, tahapan-tahapan dipembelajaran itu dituliskan bapak ibu guru, sampai ke latihan. Sebaiknya UKBM itu yang dievaluasi atau yang dituliskan di evaluasi UKBM itu yang tidak ada di buku paket, tetapi mungkin masih ada guru yang ambil di buku paket, jadi UKBM itu pengembangan sampai nanti ada. Dalam UKBM ada petunjuk yuk cek penguasaanmu. Jika sudah menyelesaikan, bisa minta evaluasi kepada bapak ibu guru. Jika dirasa sudah diperbolehkan mengikuti evaluasi, mintalah ulangan atau evaluasi ke bapak ibu guru, jadi dia sudah menyelesaikan satu UKBM itu. Itu tambahan untuk sistem SKS.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁵⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Perbedaan sistem paket dengan SKS adalah kalau SKS ada UKBM. Manfaat dari UKBM bagi siswa disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

UKBM itu yang *nyusun* bapak ibu guru, diberikan ke siswa, supaya siswa itu tahu bahwa guru saya itu menyampaikan materi ini, tahapannya begini, langkah-langkah dalam pembelajarannya, tahapan kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa.¹⁵⁸

UKBM yang berisi langkah-langkah pembelajaran dan tahapan kegiatan yang dikerjakan siswa tidak hanya dalam kegiatan praktik saja. Namun untuk semua mata pelajaran, satu UKBM untuk satu KD atau lebih atau sebaliknya. Satu KD bisa dibuatkan satu atau lebih UKBM. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

UKBM wajib bagi semua guru untuk membuatnya, selain RPP karena berisi tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Semua guru wajib untuk membuatnya, dirancang oleh guru, lalu dibagikan ke semua siswa. Jadi ditata dulu perencanaannya, dalam satu semester ada sekian KD, sekian KD itu saya buat berapa UKBM, ada yang satu KD satu UKBM, ada KD-nya satu tetapi UKBM-nya banyak karena materinya banyak dalam satu KD tersebut seperti matematika.¹⁵⁹

Guru juga dilibatkan dalam penyusunan perencanaan program kurikulum. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam penyusunan perencanaan program kurikulum, kami juga melibatkan guru guna penyusunannya. Artinya kami meminta

¹⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁵⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

masuk dari bapak ibu guru kegiatan-kegiatan apa yang bisa kami masukkan di program kerja kurikulum satu tahun ke depan sehingga semua keinginan bapak ibu guru terpenuhi, yang nantinya akan mempermudah dan memberikan semangat bagi bapak ibu guru untuk mengajar dan meningkatkan kompetensinya.¹⁶⁰

Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan guru yang akan melaksanakan tugas dalam pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd.

Dari pengamatan kami, untuk perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh waka kurikulum dan tim sudah bagus, sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah dan juga dari guru-guru. Kami berusaha melakukan perencanaan pembelajaran, melakukan penyiapan administrasi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai melakukan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Seiring dengan adanya berbagai perubahan peraturan dalam kurikulum, maka konsep dan perencanaan kurikulum yang dilakukan waka kurikulum beserta tim sudah maksimal. Kami sangat dimudahkan dalam memahami dan menerapkannya.¹⁶¹

Dalam rangka menyosialisasikan perubahan kurikulum, cara penyusunan UKBM, menyosialisasikan kalender pendidikan, termasuk tentang uraian pekan efektif, dilakukan pelatihan atau *workshop*. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah.

Dalam rangka menyosialisasikan perubahan kurikulum, sosialisasi SKS versi baru, penyusunan UKBM, dan berbagai perubahan lainnya, kami lakukan melalui *workshop* atau pelatihan bagi semua guru.¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁶¹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁶² Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Sosialisasi kalender pendidikan, uraian pekan efektif dan sebagainya untuk tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan sebelum liburan kenaikan kelas. Hal tersebut tercantum dalam dokumen *workshop* kurikulum.¹⁶³ Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Penginformasian kalender pendidikan, prota promes, dilakukan melalui sosialisasi kesemua bapak ibu guru. Untuk tahun ajaran 2018/2019 ini kami meyosialisasikan sebelum liburan kenaikan kelas sehingga saat masuk tahun ajaran baru, semua perangkat mengajar guru sudah siap.¹⁶⁴

Khusus dalam penyusunan UKBM, sekolah menugaskan beberapa perwakilan guru dari beberapa mata pelajaran untuk mengikuti *workshop* tentang penyusunan UKBM.¹⁶⁵ Setelah *workshop* tersebut, dilanjutkan dengan menyampaikan ilmunya ke guru sesama mata pelajarannya. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

UKBM di tahun pelajaran 2018/2019 ini mengalami berbagai perubahan. Untuk mengantisipasi hal itu, maka kami *workshop*-kan bapak ibu guru, saya dan beberapa bapak ibu guru sebagai contoh kami ikutkan *workshop* penyusunan UKBM selama beberapa hari, saya *workshop*-kan di Malang, begitu pulang kalau saya menyampaikan bapak ibu guru, maka guru yang saya ikutkan *workshop* itu menularkan ke teman-temannya.¹⁶⁶

Untuk kegiatan peningkatan kompetensi guru, sekolah sering mengirimkan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan atau *workshop*.

¹⁶³ Dokumen Workshop Kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar

¹⁶⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁶⁵ Dokumen Workshop UKBM di SMAN 1 Kota Blitar

¹⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Termasuk juga mengadakan pelatihan atau *workshop* sendiri di sekolah.

Beberapa guru kami sering mendapatkan panggilan untuk mengikuti pelatihan. Ada juga yang mendaftar sendiri secara mandiri untuk ikut penjarangan diklat dan akhirnya diterima. Hal itu demi peningkatan kompetensi guru. Termasuk juga kami programkan kegiatan pelatihan di sekolah dengan narasumber yang berkompeten.¹⁶⁷

Bapak Suwarno, M.Pd yang pernah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh P4TK Matematika Yogyakarta menyampaikan informasi sebagai berikut.

Saya bulan November awal nanti mengikuti pelatihan di P4TK Matematika Yogyakarta, pelatihan untuk guru-guru matematika yaitu Diklat Publikasi Ilmiah dan Karya Inovasi Matematika (PIKIMAT). Proses mengikuti pelatihan tersebut. Awalnya saya mengetahui ada penjarangan peserta diklat di *webs*-nya P4TK Matematika, lalu saya mencoba untuk daftar dengan mengisi berbagai persyaratan yang dibutuhkan. Setelah lulus administrasi saya ditelepon dari P4TK matematika untuk interviu. Setelah itu ada pemanggilan peserta yang lolos untuk mengikuti pelatihan. Menyenangkan sekali bisa ikut kegiatan seperti itu karena pesertanya guru-guru dari berbagai provinsi di Indonesia.¹⁶⁸

Sekolah juga memprogramkan pelatihan untuk guru-guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru. Bentuk-bentuk pelatihannya seperti pelatihan penggunaan IT untuk pembelajaran, pelatihan *E-Report*, dan *In House Training* (IHT) untuk semua guru. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

¹⁶⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

Kami juga memprogramkan berbagai pelatihan, seperti pelatihan membuat media berbasis IT, pelatihan *E-Raport*, pelatihan ujian berbasis komputer, pelatihan untuk guru mata pelajaran atau *In House Training*, dan berbagai pelatihan lainnya.¹⁶⁹

Manfaat pelatihan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah.

Kami memprogramkan pelatihan itu. Di antara manfaatnya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan memberikan informasi-informasi pendidikan yang baru. Kita tahu bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang, karakteristik siswa juga semakin hari semakin berubah, jadi kita perlu memberikan bekal atau pengetahuan bagi bapak ibu guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. sehingga guru mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.¹⁷⁰

Permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait kegiatan pelatihan antara lain, tidak semua guru bisa diikutkan kegiatan pelatihan yang mengharuskan menggunakan teknologi baru.

Kegiatan-kegiatan pelatihan kami rasa sangat bagus. Namun, ada beberapa masalah bagi kami antara lain, ketika kegiatan pelatihan, tidak semua guru dapat mengikuti atau ditunjuk untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini juga karena jumlah peserta yang dibatasi, apalagi kalau kegiatan pelatihan provinsi dan nasional pesertanya sangat terbatas sehingga hanya beberapa guru saja yang bisa ikut. Permasalahan lainnya, yaitu seiring dengan perkembangan teknologi internet, hampir semua kegiatan berkaitan dengan penggunaan teknologi. Bagi kami ya *ngak* masalah, tetapi ada beberapa teman yang sudah sepuh, yang sebentar lagi mau pensiun sangat kesulitan. Ya, ada sih guru meskipun sudah senior tetapi semangatnya untuk belajar sangat tinggi.¹⁷¹

Dalam melaksanakan tugasnya, kurikulum dibantu oleh tim, adapun tim yang terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum di

¹⁶⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁷⁰ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

¹⁷¹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

SMAN 1 Kota Blitar adalah waka kurikulum beserta stafnya dan perwakilan dari MGMP sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Guru-guru yang dilibatkan dalam penyusunan program kurikulum adalah tim kurikulum, staf kurikulum, dan perwakilan dari MGMP sekolah. Untuk MGMP biasanya kami ambil kadang bukan ketua MGMP-nya, bisa jadi dari perwakilan guru yang saya rasa memiliki kompetensi, minimal ketuanya. Jadi, saya ambil saya *comoti* perwakilan mata pelajaran apa yang saya anggap nantinya saya ajak jalan itu mau atau cepat untuk menyerap apa yang disampaikan, itu nanti sebagai getok tular ke teman-temannya sehingga saya agak ringan untuk menyampaikan.¹⁷²

Peran MGMP sekolah sangat besar dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan MGMP. Beberapa kegiatan MGMP disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd

Keberadaan MGMP di sekolah, bagi guru-guru sangat bermanfaat. Karena begini, tugas-tugas guru sangat banyak seperti penyiapan administrasi mengajar mulai dari program tahunan, program semester, penyusunan RPP, penyusunan UKBM, penyusunan soal-soal untuk ulangan, melakukan analisis hasil ulangan harian dan lain sebagainya. Belum lagi adanya perubahan-perubahan di kurikulum, perubahan di pedomannya. Hal ini untuk mempermudah penyampaian infomasinya maka dilaksanakan melalui MGMP karena lebih spesifik di dalam satu mata pelajaran.¹⁷³

Untuk kegiatan yang dilakukan oleh MGMP antara lain, disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP antara lain. Penyampaian informasi baru, kegiatan pelatihan guru,

¹⁷² Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁷³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

penyusunan silabus, analisis materi, penyusunan prota, promes hingga RPP, penyusunan soal, dan beberapa kegiatan pelatihan pelatihan guna peningkatan kompetensi guru sehingga kami mendorong pengoptimalan kegiatan MGMP, baik itu di tingkat sekolah tingkat kabupaten atau kota bahkan tingkat provinsi¹⁷⁴

Pengoptimalan kegiatan MGMP akan mampu memberdayakan peran guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu salah satunya dilaksanakan dengan peningkatan kompetensi guru. Guna meningkatkan kompetensi guru, perlu dilakukan dalam forum yang bernama MGMP.

Dalam pengelolaan manajemen sekolah, sekolah sudah menerapkan standar ISO (*International Organization for Standardization*) dan juga menjadi sekolah model yang ditunjuk oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Timur.¹⁷⁵

Kami sudah menerapkan standar ISO 2008, juga sudah menerapkan SPMI, sudah ada TPMPS dibagi perstandar, dalam SPMI ada 8 Standar Nasional Pendidikan. Ada tim internal atau tim eksternal atau tim audit dalam penerapannya. Masing-masing guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya yaitu pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan tugas-tugas kepegawaian yang dilakukan oleh tata usaha. Semua sudah menerapkan sesuai dengan standar yang ada.¹⁷⁶

Penerapan peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program pelaksanaan sekolah RSBI. Ketika SMAN 1 Kota Blitar menjadi salah satu sekolah RSBI, tuntutan akan peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang utama. Hal ini

¹⁷⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁷⁵ Dokumen SMAN 1 Kota Blitar

¹⁷⁶ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dulu ketika sekolah ini menyangang RSBI, semua kegiatan pembelajaran mengikuti standar yang telah ditetapkan. Semua ada acuannya. Dan di dalam penanganan ada wakil kepala sekolah yang menangani RSBI, yaitu Waka PJB, atau waka penanggung jawab program. Beliau mempunyai tugas untuk menjadi penanggung jawab kegiatan-kegiatan di kelas RSBI agar program-program bisa berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman yang ada.¹⁷⁷

Pelaksanaan standar mutu ISO dan SPMI, menjadi salah satu kelebihan tersendiri bagi SMAN 1 Kota Blitar. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga sesuai dengan penerapan kegiatan guru dan tenaga kependidikan, kegiatan tata usaha sudah tertata sesuai dengan pedoman yang ada.¹⁷⁸ Hal itu nantinya dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini sebagaimana pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan. Semua kegiatan siswa, kegaitan guru, dan kegiatan tenaga kependidikan sudah tertata dengan rapi sesuai pedoman yang ada.

Penerapan standar mutu ISO dan sistem penjaminan mutu pendidikan tidak semudah yang direncanakan. Banyak hal yang menjadi permasalahan di dalam penerapannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Beberapa problem dalam pelaksanaan SPMI dalam rangka peningkatan mutu pendiidkan, diantaranya tim melihat rapor

¹⁷⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁷⁸ Observasi di Ruang Tata Usaha SMAN 1 Kota Blitar, 21 Juli 2018

mutu tahun sebelumnya. Lalu, masing-masing tim meneliti atau *metani* dari apa yang sudah dilakukan sekolah satu tahun, atau berapa hasil nilai di rapor mutu untuk satu standar tersebut dan berupaya untuk meningkatkannya. Tim masing-masing standar, masing-masing membuat rencana memenuhi bagaimana agar rapornya itu naik, mungkin berbagai kegiatan dilakukan untuk mengejar supaya apa yang dia dapatkan tahun ini bisa meningkatkan nilai di rapor itu, ternyata hasilnya tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya kalau di SMA kemarin, begini ketika standar pendidik dan tenaga kependidikan, kalau guru itu minimal S1, kalau dulu saat RSBI, untuk guru S2 minimal berapa persen, dulu disini kita berlomba-lomba untuk mengupayakan agar guru itu bisa sekolah S2, tapi kenyataannya kok bisa ya nilai rapor di standar pendidik dan kependidikan itu kok turun, itu kan juga jadi tanda tanya, itu dari apanya, kemudian mungkin dari penyediaan laboran, kita itu ada ya tapi ternyata belum dilaporkan di GTK.¹⁷⁹

Seiring dengan perubahan kurikulum yang ada, mulai dari kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK, KTSP hingga Kurikulum 2013, kalau menurut ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd tidak begitu pengaruh terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar, sebagaimana penyampaiannya berikut.

Dengan perubahan kurikulum itu tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran, dari mulai dari kurikulum 1994, KBK, KTSP, kurikulum 2013 itu kan sebenarnya ada muatan muatan yang berubah ya, ingginya dari pusat itu kita sampaikan begini, tetapi pengaruhnya sebenarnya tidak begitu besar di dalam proses pembelajaran. Sekarang yang K-13 sistem paket dengan sistem SKS, sebenarnya ada perbedaan. Kalau sistem paket itu tidak perlu membuat UKBM, SKS versi lama juga tidak membuat UKBM. Di SKS versi baru, kita membuat UKBM, harapannya agar siswa lebih mandiri. Jadi ketika bapak ibu guru ketika menjelaskan, lha anak anak itu sudah siap, dengan

¹⁷⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

adanya UKBM itu. Anak anak sudah membaca dulu, belajar dulu. Jadi mempersiapkan terlebih dahulu.¹⁸⁰

Lebih lanjut disampaikan wakakurikulum, bahwa muatan perubahan yang diharapkan pemerintah tidak sesuai dengan harapan.

Tapi realitanya kadang tidak berjalan seperti yang kita harapan. Ketika mengajar, guru harus menyiapkan UKBM, tetapi tidak selamanya guru menggunakan UKBM. Saya itu tanya ke beberapa siswa, ternyata ada yang UKBM-nya hanya sampai sekian, ada yang bilang UKBM-nya *ngak* ada itu, Bu, tetapi sebenarnya ya apa ya, kalau kita misalnya untuk supervisi ya supervisi sekalian, tidak hanya supervisi RPP saja, tapi ya UKBM juga.¹⁸¹

Semua perubahan kurikulum tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika guru belum sepenuhnya mempunyai komitmen untuk meningkatkan kompetensinya.

Jadi, perubahan kurikulum itu bergantung komitmen guru. Kita yang diberikan wawasan ya, kita berusaha menyampaikan, ada yang mengikuti kita. Kalau maksimal, semua guru seperti itu, maka maksimal tercapai. Karena ya itu, kita kan berproses. Perubahan kurikulum itu bergantung profesionalisme guru, Kalau semuanya ya seperti itu, maksimal didapatkan. Untuk mengatasinya permasalahan kelemahan itu yang jelas supervisi. Kalau gurunya dengan kontrak belajar, kadang buat ya kadang tidak.¹⁸²

Terkait dengan adanya perubahan setelah menerapkan perencanaan kurikulum, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah.

Kami berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini kami lakukan dengan melakukan perencanaan kurikulum

¹⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁸² Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

yang bagus, kalau dulu sebelum kurikulum membuat desain perencanaan sesuai dengan konsep perencanaan. Banyak hal yang dirasa perlu untuk perbaikan. Dengan adanya kurikulum 2013 dengan sistem SKS ini, materi pembelajaran menjadi semakin tertata, konsep penilaian sikap juga semakin tampak sehingga pembinaan karakter siswa semakin tampak. Sebelum menyusun program kerja kurikulum, banyak kegiatan kurikulum yang tidak bisa berjalan dengan maksimal, karena belum membuat perencanaan dengan baik.¹⁸³

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa dengan perencanaan kurikulum yang baik, maka akan menjadikan manajemen kurikulum menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

b. Pengorganisasian Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kurikulum yang dilaksanakan di SMAN 1 Kota Blitar sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yang diperkuat dengan dokumen I KTSP, dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C (Peminatan). Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Untuk pengelompokan mata pelajaran di struktur kurikulum 2013, kita menggunakan Permendikbud nomor 63 Tahun 2013. Adapun untuk pengelompokan mata pelajarannya yaitu kelompok A atau kelompok umum A, kelompok B atau disebut kelompok umum B dan kelompok C atau kelompok peminatan. Jadi dalam penentuan mata pelajaran, kita berdasarkan ketentuan dari pemerintah.¹⁸⁴

¹⁸³Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

¹⁸⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Untuk mengetahui mata pelajaran yang diajarkan ke siswa, peneliti melihat Dokumen 1 KTSP dan jadwal pelajaran.¹⁸⁵ Dua dokumen tersebut menunjukkan bahwa penentuan mata pelajaran berdasarkan peraturan dari pemerintah yaitu Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. Hal tersebut juga berdasarkan observasi peneliti ke kelas-kelas yang menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diajarkan ke siswa mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditentukan oleh sekolah.¹⁸⁶

Mata pelajaran berdasarkan pengelompokan mata pelajaran diuraikan sebagai berikut.

Kelompok A (Umum) yang terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kelompok B (Umum) yang terdiri Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan, Mulok, Keterampilan TIK. Kelompok C (Peminatan) terdiri dari mata pelajaran peminatan akademik, mata pelajaran pilihan lintas minat dan/atau pendalaman minat.¹⁸⁷

Selain tiga belas mata pelajaran tersebut, ada tambahan lagi, yaitu bimbingan dan konseling (BK) dan kegiatan ekstra kepramukaan. BK dan kegiatan kepramukaan tersebut wajib diberikan ke siswa.

¹⁸⁵ Dokumentasi Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

¹⁸⁶ Observasi di ruang kelas X SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

¹⁸⁷ Dokumen Kurikulum Struktur Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penentuan mata pelajaran di sekolah berdasarkan peraturan dari pemerintah. Namun, ada mata pelajaran yang ditentukan dari sekolah masing-masing yaitu muatan lokal.

Untuk muatan lokal yang diajarkan di SMAN 1 Kota Blitar yaitu Muatan Lokal Bahasa Jawa. Hal ini berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014 tentang Pelajaran Mulok Bahasa Daerah (Jawa/Madura). Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Untuk mapel mulok kami menggunakan Muatan Lokal Bahasa Daerah Jawa, hal ini karena adanya peraturan gubernur tentang kewajiban menggunakan Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk semua jenjang.¹⁸⁸

Hal tersebut didukung dengan Dokumen I KTSP dan jadwal pelajaran menunjukkan bahwa mata pelajaran mulok yang diajarkan adalah bahasa jawa.¹⁸⁹ Berdasarkan observasi peneliti ke kelas-kelas, ditunjukkan bahwa Muatan Lokal Bahasa Jawa diajarkan kepada siswa sejak kelas X hingga kelas XII.¹⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dan hasil observasi, ditunjukkan bahwa dalam menentukan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menggunakan dasar Permendikbud Nomor 69 tahun 2013. Muatan lokal menggunakan Muatan Lokal Bahasa Jawa berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁸⁹ Dokumentasi, Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

¹⁹⁰ Observasi di Ruang kelas SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

Untuk pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru untuk masing masing mata pelajaran berdasarkan Permendikbud No 24 tahun 2016. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Untuk penggunaan KI KD, kita mengikuti peraturan yang ada, yaitu menggunakan Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD pada Kurikulum 2013 jenjang SMA.¹⁹¹

Pernyataan diatas dan berdasarkan Dokumen I KTSP, ditunjukkan bahwa dasar yang digunakan untuk menentukan KI dan KD yang digunakan di SMAN 1 Kota Blitar adalah Permendikbud Nomor 24 tahun 2016.¹⁹²

Sebelum diterapkan dalam pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Prosesnya disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Untuk pemetaan materi KI dan KD, itu mesti dilakukan oleh guru, ketika kita membuat promes, sekalian dalam satu semester ada beberapa KI. Hal itu dipetakan KI dan KD nya apa saja, kemudian nanti misalnya KI 3.1 dengan 4.1 itu UKBM, jadi di kita itu pasangan KI pengetahuan dan KI keterampilan. Jadi, KI 3.1, 4.1 itu dibuat satu UKBM, ini dipetakan dulu KI dan KD nya.¹⁹³

KI dan KD tersebut dipetakan untuk menentukan jumlah jam pembelajaran yang dibutuhkan dan dialokasikan dalam satu semester.

Hal itu dijelaskan dalam penuturan Bapak Suwarno, M.Pd.

¹⁹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁹² Dokumentasi, Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

¹⁹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Dari KI dan KD yang ada, melalui MGMP ditentukan alokasi waktunya. Alokasi waktu yang ada dimasukkan di program tahunan dan program semester. Langkahnya begini, dari jumlah jam yang ada dalam satu semester dibagi ke masing-masing KD, KD mana yang membutuhkan waktu banyak dan mana yang membutuhkan waktu tidak banyak. Hal ini kami petakan terlebih dahulu. Misal di Matematika, KD tentang trigonometri dan KD tentang integral, merupakan materi yang membutuhkan waktu yang lama sehingga perlu diberikan jam pembelajaran yang banyak.¹⁹⁴

Pemetaan KI dan KD tersebut tertuang dalam dokumen berupa prota (program tahunan) dan promes (program semester) dan juga tercantum dalam perangkat mengajar bapak ibu guru karena semua guru wajib menyusun prota, promes, silabus, RPP, dan UKBM.¹⁹⁵

Selain pemetaan materi dari KI KD yang tertuang dalam program semester dan program tahunan, sekolah juga melakukan pemetaan siswa. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang ber-IQ tinggi dengan siswa ber-IQ biasa. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam pembelajaran di kelas, bapak ibu guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan IQ-nya. Walau sebenarnya tidak dipisahkan dalam pembelajarannya. Namun sebagai bahan bagi guru untuk mengetahui siapa siswa yang memiliki IQ tinggi dan siswa yang memiliki IQ sedang. Hal ini untuk memudahkan pembelajaran karena guru dalam mengajar pasti beda jika siswa yang dihadapi memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Dalam sistem SKS, di satu kelas siswa yang ber-IQ tinggi kita olah sedemikian rupa bagaimana nantinya bisa keluar dengan sukses walaupun kadang kala ada yang turun.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

¹⁹⁵ Dokumen I KTSP SMAN 1 Kota Blitar

¹⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Hal senada dikemukakan oleh Ibu Dra. Tri Hartatik, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang.

Kalau sistem SKS sekarang kita dalam memberikan materi disampaikan secara bersama-sama tanpa membedakan siswa berdasarkan kecerdasannya. Jadi dalam pemberian materi, kita harus melayani semua, tidak boleh ketika ada yang sudah bisa lalu kita potong langsung lanjut ke materi berikutnya, itu tidak boleh. Jadi harus kita layani dengan perlakuan yang sama semua.¹⁹⁷

Pemetaan siswa berdasarkan kecerdasannya akan mempercepat dalam proses pembelajaran. Karena sistem SKS menghendaki siswa yang mampu menyelesaikan pembelajaran selama empat semester, siswa yang cerdas dapat menyelesaikan pembelajarannya selama empat semester. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd

Pemetaan siswa berdasarkan kecerdasannya dilakukan dalam rangka pelaksanaan sistem SKS. Hal ini bertujuan untuk menjaring siswa yang mampu menyelesaikan pembelajaran selama empat semester. Jika tidak mampu maka masuk secara reguler yaitu enam semester.¹⁹⁸

Secara umum guru melakukan pemetaan kelas berdasarkan kecerdasannya. Namun dalam pembelajarannya dilaksanakan bersama atau klasikal layanan individual. Hal itu disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Untuk pelaksanaan SKS sistem baru ini, kadang dikeluhkan oleh bapak ibu guru karena harus melayani semua secara sama, dari proses pembelajaran siswa akan mengelompok dengan sendirinya berdasarkan kemampuannya. Karena kemampuan siswa kan berbeda, yang siswa ini bisa lebih cepat, lalu yang itu bisa *ngak*, bergantung kemampuannya. Guru harus mampu

¹⁹⁷ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Tri Hartatik, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang guru

¹⁹⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya. Namun bisa jadi materi awal itu sama. Namun layanan individualnya tidak sama karena kecepatan dalam menyerap materi tidak sama. Jadi seperti klasikal layanan individual.¹⁹⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru ke siswa, diberlakukan secara sama meskipun siswa mempunyai kemampuan yang berbeda agar siswa terlayani sama. Proses pembelajaran dilakukan bersama-sama secara klasikan, tetapi untuk pelayanan menekankan pada kemampuan individual karena kemampuan siswa berbeda. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah.

Kita diwajibkan untuk memberikan layanan kepada semua siswa sama, meskipun kecerdasan siswa tidak sama. Namun, guru harus memetakan tingkat kecerdasan siswa. Untuk siswa yang sudah mempunyai kemampuan tinggi langsung bisa lanjut ke materi berikutnya, sedang yang kemampuannya standar, hanya bisa sesuai dengan standarnya atau reguler.²⁰⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru melakukan pemetaan siswa berdasarkan kecerdasannya dan didukung dengan dokumen absensi kelas dan rapor siswa.²⁰¹ Termasuk juga berdasarkan pengamatan peneliti ke beberapa kelas, guru melakukan proses pembelajaran secara bersama-sama, tetapi dalam memberikan layanan dilakukan secara individual berdasarkan tingkat kecerdasannya. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) tinggi akan lebih cepat dalam menerima materi.²⁰²

¹⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁰⁰ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²⁰¹ Dokumen absensi kelas SMAN 1 Kota Blitar

²⁰² Observasi di Ruang kelas SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

Selain pemetaan materi, sekolah juga melakukan pengorganisasian personel yang menangani kegiatan di kurikulum.

Berikut ini pernyataan kepala sekolah.

Dari sisi personel yang bertugas di kurikulum, ada tim pengembang kurikulum, ada MGMP, dan ada kepanitiaan yang terlibat ketika ada kegiatan kurikulum. Misal, ketika ada ujian nasional atau ketika ada ujian akhir semester. Maka kurikulum membentuk kepanitiaan yang berasal dari guru-guru juga.²⁰³

Tim kurikulum memiliki peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan program-program kurikulum. Selain tim kurikulum, ada juga MGMP sekolah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam pelaksanaan kegiatan di kurikulum, personelnnya ada tim pengembang kurikulum, ada tim MGMP. Dalam tim pengembang kurikulum ada sendiri, dalam tim pengembang kurikulum itu unsur yang terlibat yang kami cantumkan di struktur itu masing-masing ketua MGMP, tetapi kalau ada kegiatan, bisa jadi bukan ketuanya kadang guru yang dianggap mampu itu yang dilibatkan. Terus nantinya menyampaikan ke anggotanya. Jadi tetap nantinya bisa komunikasi dengan MGMP-nya.²⁰⁴

Untuk kegiatan-kegiatan di kurikulum yang melibatkan kepanitiaan dari guru, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

Kegiatan-kegiatan kurikulum seperti *workshop*, evaluasi, pelaksana utama ya tim kurikulum dan melibatkan juga bapak ibu yang dianggap bisa ikut membantu panitia.²⁰⁵

²⁰³ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁰⁵ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Penugasan guru sebagai tim kurikulum dan sebagai pengurus MGMP sekolah dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah, hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Penunjukan waka kurikulum, tim kurikulum, pengurus MGMP sekolah dituangkan dalam SK kepala sekolah yang terbit setiap satu semester sekali sehingga semua guru yang terlibat memiliki dasar untuk melaksanakan tugas tersebut.²⁰⁶

Hal ini berdasarkan dokumen SK pembagian tugas yang diterbitkan oleh kepala sekolah. SK tersebut memuat beban mengajar guru, pembagian tugas tambahan, dan pembagian tugas MGMP.²⁰⁷ Hal tersebut juga berdasarkan pengamatan peneliti ke ruang pantia ujian tengah semester. Dalam ruangan tersebut juga terdapat SK Panitia UTS yang ditempel di papan pengumuman.²⁰⁸

Selain kompetensi dasar yang sudah ditentukan oleh pemerintah, SMA Negeri 1 Kota Blitar juga menambahkan materi-materi atau pelajaran untuk menambahkan penyiapan siswa setelah lulus dari SMA. Materi atau pelajaran tambahannya, yaitu mapel olimpiade. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Kalau struktur ya berasal dari struktur pusat, sedang kurikulum tambahannya ya olimpiade, kita *nambahi* kelas X, XI masing-masing 2 jam untuk anak-anak tertentu yang kita anggap mampu atau anak yang berminat mau ikut olimpiade, ada sembilan mapel itu kita buat sembilan. Kelas sedang untuk kelas XII, masuk *ekstrasains*.

²⁰⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁰⁷ Dokumentasi. Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

²⁰⁸ Observasi di Sekretariat Ujian, Kamis 2 Agustus 2018

Lebih lanjut mengenai kelas olimpiade dan *ekstrasains*, disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd.

Kelas olimpiade itu gini, bagi siswa kelas X dan XI ada tambahan mapel-mapel olimpiade. kalau *ngak* salah ada sekitar sembilan mata pelajaran yang kami siapkan. Siswa tinggal milih mapel mana yang ingin diikuti. Hal ini guna mempersiapkan siswa dalam rangka menghadapi berbagai perlombaan bidang akademik seperti OSN sehingga kita sudah punya banyak persiapan.²⁰⁹

Penjadwalan kelas olimpiade disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Kelas olimpiade itu kami sebut seperti *ekstrasains*, tetapi jadwalnya masuk di jadwal kegiatan belajar mengajar atau KBM biar tidak lari, kalau dimasukkan di ekstra, nanti khawatirnya tidak terawasi atau nanti lepas. Lepas itu karena sesudah jam selesai. Adapun untuk penjadwalannya kadang itu saya ambil *pencar pencar* tapi masuk dalam jam. Ada kalanya di jam 10, 11 atau di 7, 8. Sehingga ketika dapodik membutuhkan jam pembelajaran bapak ibu guru di luar jam olimpiade, sehingga tidak begitu kesulitan dalam pemotongannya.²¹⁰

Untuk jenis mata pelajaran kelas olimpiade dan teknik pelaksanaannya di kelas sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Pengelompokan kelasnya matematika, fisika, kimia, biologi kadang satu kelas ada matematika, fisika, kimia, biologi, nanti ketika jam olimpiade nanti pecah yang satu matematika, yang satunya kimia, biologi. Adapun untuk jenis mata pelajaran di kelas olimpiade adalah fisika, matematika, biologi, kimia,

²⁰⁹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

²¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

astronomi, geografi, ekonomi, kebumihan, komputer, dan sejarah.²¹¹

Hal senada juga disampaikan Amanda Nadhifa Maydika, salah satu siswa kelas XI MIPA 1.

Kami senang dengan adanya tambahan pelajaran khususnya untuk kelas olimpiade karena dengan hal tersebut mampu meningkatkan prestasi kami sehingga sangat bermanfaat bagi kami.²¹²

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kelas olimpiade sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

Kelas olimpiade ini kami mewadahi siswa yang mempunyai minat lebih dan ingin meningkatkan prestasi sesuai dengan bidangnya sehingga kami banyak menorehkan prestasi berkat pembinaan sejak dini untuk siswa-siswa yang berprestasi.²¹³

Pernyataan di atas diperkuat dengan dokumen tentang Surat Keputusan Kepala SMAN 1 Kota Blitar tentang Rincian Tugas, Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.²¹⁴

Kegiatan pembelajaran di kelas olimpiade telah diobservasi peneliti pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di beberapa kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran, yaitu di kelas X MIPA 1, saat itu

²¹¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²¹² Wawancara dengan Siswa XI MIPA 1 SMAN 1 Kota Blitar, Amanda Nadhifa Maydika, Kamis, 2 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

²¹³ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²¹⁴ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

guru yang memberikan materi pelajaran adalah Bapak Suwarno, M.Pd.²¹⁵

Dalam rangka mempersiapkan siswa dengan berbagai bekal tambahan selain bekal materi di mata pelajaran, diberikan pula penyiapan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Arif Solekan . S. Kom selaku pembina ekstra *SMASA Cyber Club (SCC)*.

Di SMAN 1 Kota Blitar ini selain belajar di kelas, siswa juga bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di sini, mulai dari ekstraupacara dan paskibra, sepakbola, bulu tangkis, bola basket, pramuka, tari, seni rupa, pramuka dan masih banyak lagi. Kami rasa ekstra ini sangat menunjang sekali terhadap kemampuan akademik dan juga nonakademik siswa.²¹⁶

Ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum.

Yang menunjang akademik itu sebenarnya bahasa Jepang, KSN, ekstranya banyak sekali, olahraga, masing-masing cabang olahraga, seni ada musik, dan tari. Kalau yang wajib itu pramuka, fotografi, jurnalistik. Kalau di sini itu, kalau anak-anak kebanyakan ekstra nantinya *keteteran* akademiknya sehingga anak-anak itu mengikuti satu ekstra wajib dan satu ekstra pilihan itu saja. Tetapi kenyataannya masih ada yang lebih dari itu kalau di rapor itu kan tiga, itu lebih dari tiga. Kalau tidak diberitahu itu, banyak nati anak-anak itu yang pilih ekstra ini ekstra ini, lama-lama pulangnya sampai magrib sampai malam, kita sendiri pulangnya sampai sore, ditambah kalau kebanyakan ekstra. Anaknya ya senang tapi orang tuanya mengeluh terlalu banyak kegiatan di luar, kok pulangnya malam-malam.²¹⁷

²¹⁵ Observasi di Ruang Kelas, Kamis 2 Agustus 2018

²¹⁶ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Arif Sholekhan, S.Kom, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Laboratorium Komputer

²¹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Hal ini sebagaimana observasi peneliti di halaman sekolah yang menunjukkan banyak siswa yang sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²¹⁸ Lebih lanjut mengenai jam pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar, disampaikan oleh bapak kepala sekolah.

Di sini kami masih menerapkan enam hari kerja sesuai instruksi cabdin, kalau dirata-rata pulang jam 13.50 tapi ada satu hari kelas X sampai jam 15.20 kalau kelas XI, XII ada dua hari sampai jam 15.20 sampai jam 9-10. Untuk durasi 45 menit. Dulu ada wacana lima hari, tapi sebenarnya hampir setiap *workshop* itu selalu ditanya, sekolah mana yang 5 hari dan sekolah mana yang masih menerapkan enam hari, kok kayaknya dari pemerintah pusat menghendaki yang lima hari.²¹⁹

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka.

Untuk ekstra wajibnya di sini pramuka, jadi mulai kelas X sudah diwajibkan untuk ikut di kegiatan kepramukaan. Awal tahun ajaran kita pasti mengadakan perkemahan untuk penerimaan tamu ambalan atau istilahnya penerimaan anggota baru, yang biasa dilakukan dengan persami. Setelah itu kegiatan di tiap hari Jumat sore berupa latihan rutin. Untuk kegiatan lainnya, kita mengikuti berbagai kegiatan di tingkat kota, tingkat provinsi, bahkan di tingkat nasional. Kegiatan kegiatan tersebut akan menambah wawasan dan pengalaman tersendiri bagi peserta didik ehingga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menambah kompetensi tersendiri bagi siswa.²²⁰

Berkaitan dengan perubahan sekolah sebelum menerapkan pengorganisasian kurikulum dengan setelah menerapkan pengorganisasian kurikulum, disampaikan oleh kepala sekolah.

²¹⁸ Observasi di SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu, 21 Juli 2018

²¹⁹ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²²⁰ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

Terkait dengan perubahan yang kami rasakan setelah sekolah menerapkan pengorganisasian kurikulum, yaitu dengan memetakan materi kurikulumnya, memetakan guru yang mengampunya, mengembangkan kelas olimpiade dengan kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan pembelajaran yang dilakukan semakin terstruktur sehingga mampu melakukan pembelajaran secara optimal dan mampu meningkatkan mutu pendidikan.²²¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di SMAN 1 Kota Blitar ada beberapa ekstrakurikuler yang akan menunjang kemampuan siswa. Untuk pembina ekstra sudah tercantum dalam dokumen Surat Keputusan Kepala SMAN 1 Kota Blitar tentang Rincian Tugas, Pembagian Tugas, Tugas Tambahan, dan Beban Guru pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.²²² Hal ini juga berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian pada hari Sabtu 21 Juli 2018. Saat itu akan diadakan perkemahan penerimaan tamu ambalan yang diikuti semua siswa kelas X.²²³

c. Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum, artinya guru melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah diprogramkan sebelumnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah

Pelaksanaan kurikulum adalah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum guru menyesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh waka kurikulum. Proses pembelajaran itu bisa saat pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran di luar

²²¹Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²²² Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

²²³ Observasi di Lapangan SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu 21 Juli 2018

kelas atau bahkan pembelajaran di luar sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa, tidak hanya ketika siswa di sekolah, ketika siswa di luar sekolahpun pembelajaran masih bisa dilakukan, dengan berbagai media sehingga guru tidak hanya membatasi pembelajaran dengan siswa itu di sekolah saja.²²⁴

Tugas guru selain mendidik juga mengajar. Hal itu disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd.

Tugas guru selain mendidik juga mengajar. Mendidik itu berkaitan dengan penyampaian karakter atau budi pekerti yang baik kepada siswa berkaitan dengan moral dan kepribadian. Siswa diajarkan tentang pendidikan karakter, tentang budi pekerti. Jadi guru tidak hanya mengajarkan materi ke siswa saja, tetapi juga menanamkan karakter atau budi pekerti yang baik. Sedangkan mengajar itu berkaitan dengan proses pendidikan di kelas atau dalam menyampaikan pelajaran atau *transfer of knowledge*.²²⁵

Guru dalam melaksanakan tugas kurikulum di SMA Negeri 1 Blitar harus berdasarkan persyaratan administrasi yang ada. Guru yang boleh mengajar jika sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) harus memiliki surat keputusan bahwa yang bersangkutan ditugaskan sebagai guru di SMA Negeri 1 Kota Blitar. Jika guru bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) maka harus memiliki Surat Keputusan Dari Gubernur Jawa Timur atau Surat Keputusan Walikota Blitar atau Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Kota Blitar bahwa yang bersangkutan sebagai guru. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Kota Blitar.

²²⁴ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²²⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

Guru yang boleh mengajar di sini syaratnya. Satu kalau sebagai Pegawai Negeri atau PNS maka harus memiliki SK sebagai PNS yang ditugaskan di SMA Negeri 1 Blitar, ada juga PNS yang hanya nambah jam di sini. Misal, guru SK ngajarnya di SMA lain lalu kurang jamnya sehingga menambah jam mengajarnya di SMA Negeri 1 Kota Blitar, itu harus mendapatkan izin dari Kacabdin Blitar. Kedua kalau sebagai guru bukan PNS, maka harus memiliki Surat Keputusan sebagai Guru di SMA Negeri 1 Blitar, SK-nya bisa dari Gubernur Jawa Timur, dari Walikota Blitar, atau dari Kepala Sekolah. Setelah persyaratan itu terpenuhi, maka dari pihak sekolah membuat Surat Keputusan Kepala Sekolah Tentang Rincian Tugas, Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019. SK ini kami buat setiap satu semester karena dalam satu semester selalu ada perubahan.²²⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa semua pelaksanaan kurikulum harus berdasar dengan SK kepala sekolah tentang pembagian tugas mengajar. Hal ini sesuai dengan dokumen SK tentang Rincian Tugas, Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019.²²⁷ Ketika peneliti melakukan observasi di ruang tata usaha, di situ terpampang data guru yang dilengkapi dengan NIP, Tanggal lahir, SK Pertama, SK terakhir, pangkat/golongan, alamat, dan ada juga struktur organisasi.²²⁸

Selain guru yang mengajar harus memiliki SK mengajar di SMAN 1 Kota Blitar, kegiatan belajar mengajar juga ada jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun oleh waka kurikulum setiap satu

²²⁶ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

²²⁷ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

²²⁸ Observasi di Ruang Tata Usaha SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu 21 Juli 2018

semester sekali. Hal ini disampaikan Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar maka kami menyusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran yang kami susun berupa kelas, hari, jam, mata pelajaran, ruangan dan nama guru. Dari jadwal itu, guru mengetahui, saya hari ini jam pertama mengajar di kelas mana, ruangnya di mana, lalu nanti jam selanjutnya pindah ke kelas lainnya. Jadwal pelajaran ini kami gunakan untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Setiap semester kami menyusun jadwal pelajaran. Dari jadwal pelajaran ini, kita bisa mengetahui guru tersebut jam mengajar berapa jam. Karena jam minimal 24 jam, kalau untuk guru bimbingan konseling minimal membimbing 150 siswa sehingga kami harus berhati-hati dalam menyusun jadwal pelajaran tersebut. Penyusunan jadwal pelajaran ini merupakan hal yang terpenting dalam penataan dan pelaksanaan kurikulum.²²⁹

Proses penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai hal, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh waka kurikulum, jadwal pelajaran ini berkaitan dengan pemenuhan jam mengajar bagi bapak ibu guru karena untuk guru PNS wajib terpenuhi minimal 24 jam mengajar dan jika guru BK minimal membimbing 150 siswa. Jika pemenuhan beban mengajar itu belum terpenuhi, maka ada pemenuhan dengan tugas tambahan, seperti menjadi waka, menjadi kepala perpustakaan, atau menjadi kepala laboratorium. Karena kalau tidak terpenuhi pemenuhan beban mengajar tersebut, maka guru wajib mencari jam mengajar di sekolah lain. Hal ini untuk guru yang punya sertifikat pendidik yang sudah tercatat sebagai penerima tunjangan profesi, maka tunjangannya tidak bisa dicairkan jika belum terpenuhi.²³⁰

²²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²³⁰ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Pemenuhan jam mengajar menjadi sangat penting bagi guru karena jumlah jam mengajar itu sangat berpengaruh terhadap pemenuhan beban kerja guru. Jika tidak memenuhi beban kerja minimal, maka harus ada tugas tambahan atau mencari tambahan jam mengajar disekolah lain. Begitu pentingnya pemenuhan jam mengajar ini, maka masing-masing ketua MGMP sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu kurikulum untuk menentukan jumlah jam yang bisa diampu oleh masing-masing guru.

Jumlah jam mengajar yang diperoleh guru merupakan hal yang sangat penting. Jika guru belum terpenuhi beban mengajar minimal, maka harus ada kebijakan lain agar bisa terpenuhi. Selain mencari tugas tambahan, juga ada yang harus pindah tempat mengajar atau mutasi ke sekolah lain yang bisa memenuhi jam mengajarnya. Jadi jumlah jam ini ibarat nyawa guru karena kalau jumlah jamnya belum terpenuhi harus cari sekolah lain yang bisa memenuhi. Untuk itu keterlibatan MGMP sekolah sangat penting dalam memetakan pemenuhan jam mengajar guru.²³¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada jadwal pelajaran yang digunakan untuk menentukan pelaksanaan pelajaran. Jadwal pelajaran memuat kelas, jam, nama guru, hari, mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang terpampang di ruang guru.²³² Pelaksanaan pembelajaran ini juga peneliti amati di beberapa kelas yang melakukan pembelajaran. Semua guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada.²³³

²³¹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

²³² Dokumen Jadwal pelajaran SMAN 1 Kota Blitar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019

²³³ Observasi di Ruang Kelas SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dikatakan berhasil dalam sistem SKS jika mampu mengakomodasikan proses pembelajaran dengan berbagai percepatan belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikatakan berhasil itu begini, untuk SKS versi baru, pembelajaran dikatakan berhasil jika di dalam pembelajaran itu bisa mengakomodasi seluruh siswa dengan berbagai macam percepatan belajar, harapannya seluruh siswa itu tuntas di dalam seluruh KD dalam seluruh UKBM, di dalam semester normal, seluruh siswa bisa menyelesaikan seluruh KD yang ada di dalam pembelajaran. Yang lebih lagi, kalau misalnya pada saat itu didapati siswa-siswa yang belajar cepat lebih banyak bisa mengambil KD di semester di atasnya. Jadi maksudnya, ada pembelajaran cepat normal dan kurang cepat. Kalau berhasil itu artinya tuntas KD dalam pembelajaran itu lebih lagi kalau di dapati IP yang di atas 85 dan semuanya sudah tuntas.²³⁴

Dalam rangka meraih keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka guru harus mampu melakukan perencanaan yang baik. Dari perencanaan tersebut, sudah terlaksana dengan baik atau belum. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah.

Agar pembelajaran bisa sesuai dengan harapan dalam hal ini bisa berhasil, maka guru harus melakukan perencanaan. Guru harus melaksanakan perencanaan itu dengan baik, sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan sesuai SKS versi baru dievaluasi dan seterusnya. Jika hal itu sudah dilakukan dengan baik dan sesuai, maka itu berarti berhasil, lebih jauh di semester berjalan dilihat dari perolehan nilai, di akhir perolehan nilai bisa dilihat dari hasil UN-nya, kemudian juga siswa yang diterima di PT, juga bisa dalam pembelajaran *double* dengan mapel olimpiade, bisa mengantarkan anak-anak memperoleh prestasi di perlombaan.²³⁵

²³⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²³⁵ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Sebagai upaya guru untuk meningkatkan kompetensi siswa, guru harus mengetahui karakteristik siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan guru Bimbingan Penyuluh/Bimbingan Konseling.

Yang harus diperhatikan guna meningkatkan prestasi siswa, guru harus tahu karakteristik siswa. Dengan mengetahui karakteristik siswa, maka perencanaan yang dibuat jadi ideal, bisa jadi perencanaan itu berubah melihat kondisi di lapangan, kondisi ketika sudah masuk di kelas, kita bisa mengubah pola perencanaan itu misalnya kalau perencanaan itu evaluasinya kurang, kita tambah lagi, kita kejar lagi ditambah lagi, jikakita belum sampai di situ kita evaluasi lagi apakah kelemahannya, kurangnya di mana, maka kita evaluasi apakah kita terlalu memaksakan keinginan kita yang berlebih, kita menengok lagi kondisi siswanya itu bagaimana, kita tidak bisa menyamakan di dalam satu kelas bisa dilakukan layanan yang sama.²³⁶

SMAN 1 Kota Blitar sudah terkenal dengan berbagai prestasinya sehingga calon siswa baru atau inputnya juga mayoritas memiliki prestasi bagus. Dalam pendaftaran siswa baru, ada dua jalur seleksi, yaitu jalur seleksi prestasi dan jalur reguler. Kalau reguler berdasarkan nilai ujian nasional (UN) kalau prestasi akademik berupa prestasi-prestasi yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB), Bapak Arif Solekan, S.Kom.

Untuk input siswa baru kami selalu mendapatkan siswa yang berkemampuan tinggi. Apalagi di saat adanya penggelompokan sekolah favorit dulu, siswa yang mendaftar di sini selalu siswa yang memiliki danem yang tinggi. Namun setelah adanya sistem zonasi kami menerima sesuai dengan pendaftar, artinya ya standar, tetapi kebanyakan standarnya tinggi.²³⁷

²³⁶ Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Endah Setyawati, MPd, Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

²³⁷ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Arif Sholekhan, S.Kom, pada hari Selasa, 8 Mei 2018 di Sekretariat PPDB

Meskipun input yang didapatkan cenderung tinggi, tetapi proses pembelajaran sangat berperan, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Antara input dan proses, semuanya berperan, input juga berperan, input yang bagus maka ketika didapati input yang bagus maka lebih mudah dalam proses meningkatkannya, ketika didapati input yang berbeda dengan proses yang sama otomatis hasilnya akan beda, tetapi proses tidak bisa kita tinggalkan, misal kita mendapatkan input yang bagus tapi dalam proses tidak maksimal atau kita biarkan saja maka tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal.²³⁸

Proses seleksi dalam PPDB salah satunya juga untuk memetakan kemampuan awal peserta didik. Dengan mengetahui kemampuan input awal tersebut, maka guru bisa melakukan berbagai langkah untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Dra. Tri Hartatik.

Proses seleksi di PPDB bermanfaat untuk mengetahui kemampuan input siswa. Dengan mengetahui input tersebut, maka akan mempermudah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru juga berpengaruh terhadap prestasi siswa. Walaupun anak-anak ini inputnya bagus, dan juga anak-anak di sini ikut les kalau gurunya diam saja tidak melakukan apa-apa maka hasilnya tidak ada, atau perubahannya sedikit tidak signifikan hasilnya.²³⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk diterima sebagai siswa di SMAN 1 Kota Blitar harus melalui proses seleksi. Hal ini berdasarkan dokumen pengumuman penerimaan peserta didik baru

²³⁸ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²³⁹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Tri Hartatik, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang guru

yang berupa panduan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.²⁴⁰ Hal ini juga berdasarkan observasi peneliti ke ruang sekretariat PPDB. Di sana terdapat beberapa informasi tentang penerimaan peserta didik baru.²⁴¹

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, maka sekolah memberikan tambahan jam kepada siswa yang ingin meningkatkan prestasinya. Bentuk tambahannya bisa berupa tambahan jam olimpiade, dan juga tambahan pembelajaran untuk siswa dalam rangka menghadapi ujian nasional. Hal ini diupayakan untuk melakukan pendalaman materi berdasarkan kisi-kisi UN. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk peningkatan mutu terkait prestasi siswa. Dalam KBM ada pendalaman materi tambahan jam ini untuk semua siswa diberikan layanan tambahan di jam ke nol, ada *reward* anak-anak yang berprestasi, untuk masing-masing kelas IPA, IPS kita rangking untuk mapel-mapel yang di UN kan. Jadi ada mapel pilihan dan mapel umum. Kalau mapel umum Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK, kalau mapel pilihan ada fisika, kimia, biologi, sosiologi, geografi, ekonomi. Yang umum sendiri, yang peminatan atau penjurusan juga sendiri. Kita beri layanan dan *reward* sendiri yaitu mereka kita ambil masing masing lima anak, kita beri layanan setelah KBM. Kadang jadwalnya bentrok dengan jadwal KBM, kurikulum sudah membuatkan jadwal tapi kadang dalam suasana tertentu, terjadi berbenturan jadwalnya, maka masing-masing anak punya grup sendiri-sendiri, maka mereka mengomunikasikan dengan masing-masing guru pembimbingnya. Ketika bapak ibu gurunya tidak bisa maka diganti dengan hari yang lainnya sehingga

²⁴⁰ Dokumen Juknis Penerimaan Peserta Didik baru SMAN dan SMKN Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur tahun 2018/2019

²⁴¹ Observasi di sekretariat PPDB SMAN 1 Kota Blitar, hari Selasa 8 Mei 2018

kehadirannya tetap dilakukan. Kegiatan ini semacam kegiatan ekstra atau *study club*.²⁴²

Hal senada disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd

Dalam rangka meningkatkan mutu atau prestasi siswa, maka kami memberikan layanan khusus ke siswa-siswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk belajar. Dari kurikulum telah menjadwalkan pembelajaran tambahan, tapi dari guru kadang juga membentuk *study club*. Anak-anak kadang meminta jadwal tersendiri untuk diberikan tambahan materi. Sehingga kami *fleksibel* saja dalam memberikan tambahan materi.²⁴³

Dalam pelaksanaannya sebagaimana disampaikan Andhita Rizky Cantikasari, salah satu siswa kelas XII.

Kami sangat membutuhkan sekali adanya kegiatan tambahan materi karena dalam rangka menyelesaikan soal-soal ujian. Kadang kami bersama-sama dengan beberapa teman menghubungi guru untuk meminta waktu di luar jam pembelajaran, untuk memberikan materi tambahan. Kegiatan itu berupa pembahasan-pembahasan soal ujian. Kadang kalau kami rasa soalnya sulit untuk kami selesaikan, maka kami menghubungi bapak ibu guru pengajar untuk dibimbing penyelesaian soal-soal tersebut.²⁴⁴

Selain untuk membahas soal soal ujian, terkadang jika ada materi yang kurang dipahami atau nilainya yang dirasa kurang, maka siswa menghubungi gurunya untuk memberikan tambahan materi sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dirasa kurang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Erwan Budi Santoso, S.Pd

²⁴² Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁴³ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

²⁴⁴ Wawancara dengan siswa SMAN 1 Kota Blitar, Andhita Rizky Cantikasari, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

Di sini kadang peserta didik yang merasa kurang memahami terhadap materi, selalu mencari gurunya, menanyakan pembahasan materi yang dirasa kurang paham. Menanyakan pembahasan soal-soal yang dirasa belum bisa. Kadang juga kalau habis ulangan jika dirasa mendapatkan nilai kurang sesuai dengan yang diharapkan, peserta didik tersebut langsung mencari gurunya. Mencari atau meminta tambahan materi, agar nilainya nanti menjadi baik. Minta remedi karena mereka nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi lewat jalur bidik misi, maka nilai rapornya harus bagus-bagus. Jadi mereka proaktif jika nilainya dirasa kurang, pasti minta remedi agar dapat nilai bagus.²⁴⁵

Hal senada disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Demi mendapatkan nilai rapor yang selalu naik atau dengan rata-rata tinggi maka kebanyakan peserta didik selalu meminta remedi ke gurunya jika dirasa nilai yang mereka dapatkan kurang bagus. Kalau dulu dalam sistem SKS lama, ada istilahnya SP (semester pendek), yaitu untuk memperbaiki nilai yang dirasa kurang karena harapannya mereka mampu masuk ke perguruan tinggi favorit sehingga perolehan nilai rapornya harus sesuai dengan yang dipersyaratkan.²⁴⁶

Terkait dengan materi tambahan bagi peserta didik, lebih lanjut waka kurikulum memberikan penjelasan sebagai berikut.

Tambahan ya tergantung maunya apa, tidak semuanya itu kita tambah, tidak semua siswa. Penambahan selain penambahan materi di saat-saat tertentu ada mapel peminatan itu sesuai dengan pilihan siswa. Ada mapel lintas minat ya materi keseluruhan kita minta segera diselesaikan lalu kita tambahkan materi peminatan sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa.²⁴⁷

Adapun mengenai kegiatan tambahan yang dilakukan, disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd sebagai berikut.

²⁴⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Erwan Budi Santoso, S.Pd, pada hari Senin, 6 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

²⁴⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁴⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Mengenai bentuk-bentuk pembelajaran untuk siswanya agar berprestasi, kalau bentuk-bentuk pembelajaran itu, kalau teorinya sekarang itu ya menyesuaikan, kalau SKS itu ya menyesuaikan. 5 M dan 4C itu harus ada.²⁴⁸

Proses yang dilakukan oleh guru, lebih lanjut Waka Kurikulum, ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd menyampaikan berikut ini.

Kegiatan khusus agar siswa memperoleh prestasi, kalau normal itu kegiatannya klasikal tetapi penanganannya individual, tapi kalau ada siswa tertentu yang menginginkan prestasi ya kita berikan atau kita tangani khusus jadi tidak kita samakan dengan siswa yang lain, misal kalau ada lomba, kalau klasikal kita sudah tahu kemampuan siswa tersebut, tetapi jika ada siswa yang kurang mampu tapi menginginkannya ya kita layani kita tarik dan kita bina sendiri agar mempunyai kemampuan sesuai dengan bidang lomba yang diikuti oleh siswa tersebut karena kalau kita samakan maka tidak muncul karena tidak tahu kelemahannya apa.²⁴⁹

Lebih lanjut mengenai kegiatan tambahan yang melibatkan lembaga bimbingan belajar, disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd.

Ada kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar untuk pemberian tambahan, kita kerja sama dengan bimbel tapi tidak untuk membimbing anak-anak, di saat-saat tertentu saja mereka kita undang karena ada MoU-nya kadang mereka memberikan *try out* dan sebagainya.²⁵⁰

Sedangkan kegiatan *Try out* Ujian Nasional, Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd menyampaikan berikut ini.

Try out ujian nasional kita lakukan sendiri, karena *try out* UN yang menangani kurikulum sendiri. Sedang yang dari bimbel ya ada sendiri. Jadi *try out* yang ditangani oleh kurikulum ada

²⁴⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

²⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁵⁰ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

sendiri lalu *try out* yang ditangani bimbil ya ada sendiri. Istilahnya bimbil memberikan bonus berupa *try out*.²⁵¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam peningkatan prestasi siswa di SMAN 1 Kota Blitar dilaksanakan pembelajaran tambahan dan pembentukan *study club* atau kelompok belajar, yaitu siswa membentuk kelompok kecil dan langsung belajar ke gurunya di luar jam pelajaran. Hal ini sebagaimana tercantum dalam jadwal pelajaran tambahan untuk menghadapi ujian nasional.²⁵² Termasuk ketika peneliti melakukan observasi di beberapa kelas selesai jam pembelajaran, peneliti menemukan beberapa siswa berkumpul didampingi satu guru untuk mendiskusikan materi yang dirasa kurang paham, termasuk ada kelompok siswa yang didampingi siswa yang lebih menguasai atau tutor sebaya, dalam rangka membahas latihan latihan soal.²⁵³

SMAN 1 Kota Blitar mensyaratkan semua siswa memiliki sertifikat Bahasa Inggris, yaitu berupa sertifikat TOEFL dengan nilai minimal 450. Adapun prosesnya di kelas XII sekolah memberikan pelatihan tentang sertifikat Bahasa Inggris (TOEFL). Setelah itu sekolah bekerja sama dengan lembaga sertifikat bahasa Inggris untuk memberikan tes Bahasa Inggris TOEFL kepada semua siswa kelas XII. Syarat minimalnya siswa harus mencapai minimal mendapatkan skor

²⁵¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁵² Dokumentasi Jadwal Pelajaran SMAN 1 Kota Blitar Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

²⁵³ Observasi di ruang Kelas SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

450. Jika ada siswa yang belum mendapatkan nilai skor minimal, maka sekolah mensyaratkan kepada siswa tersebut untuk mencari sertifikat Toefl ke lembaga yang diinginkan dengan minimal skor 450, baru bisa dinyatakan lulus. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Sertifikat bahasa Inggris berupa TOEFL ini dipersyaratkan untuk ujian. Di SMAN 1 Kota Blitar nilai TOEFL ini menjadi persyaratan kelulusan, jadi mereka wajib memperoleh nilai minimal 450. Kita memberikan pembelajaran TOEFL di kelas XII. Di akhir kita lakukan tes, kita bekerja sama dengan lembaga tertentu yang kredibel mengeluarkan sertifikat TOEFL. Jika anak ini belum mendapatkan nilai minimal 450, maka anak ini dinyatakan belum lulus, dan bagaimana anak ini bisa lulus maka anak ini harus remedi, tapi remedinya tidak ke bapak ibu guru, kami tidak meminta ke bapak ibu guru, kalau anak tersebut melakukan remedi, kalau di jadwal kurikulum tidak ada, tetapi anak tersebut langsung berkomunikasi dengan lembaga yang mengeluarkan sertifikat TOEFL tersebut. Yang kedua anak-anak silakan mencari sertifikat TOEFL di lembaga manapun yang jelas hasil sertifikat nilainya minimal 450.²⁵⁴

Hal senada disampaikan ibu Dra. Yuliati, M.Pd guru Bahasa

Inggris

Di sini ketika siswa kelas XII mau ujian disyaratkan harus memiliki sertifikat Bahasa Inggris TOEFL minimal 450. Kami bekerja sama dengan lembaga yang sudah kredibel untuk melakukan tes TOEFL tersebut. Jika siswa sudah memenuhi maka akan diberikan sertifikat. Jika ada siswa yang belum memenuhi batas minimal tersebut, silakan ke siswa untuk melakukan remedi ke lembaga yang kami ajak kerja sama tersebut. Lalu meminta tes agar mendapatkan minimal 450 itu, atau pokoknya mendapatkan sertifikat TOEFL minimal itu, maka baru bisa ikut ujian.²⁵⁵

²⁵⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁵⁵ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Yuliati, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Berbagai persiapan untuk mengikuti sertifikat bahasa Inggris TOEFL itu sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII.

Kami sejak awal sudah diinfokan kalau nanti ketika kelas XII wajib memiliki sertifikat Bahasa Inggris TOEFL dengan minimal kalau *ngak* salah 450. Kami sejak sekarang sudah berusaha untuk mempersiapkannya. Kami mempelajari langkah-langkahnya agar mendapatkan batas minimal itu. Kadang saya ya sering latihan dengan guru Bahasa Inggris.²⁵⁶

Program kewajiban siswa memiliki sertifikat TOEFL tersebut banyak sekali manfaatnya, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

SMAN 1 Kota Blitar mensyaratkan siswa memiliki sertifikat TOEFL dengan minimal tertentu. Hal ini kami maksudkan agar siswa mempunyai bekal guna melanjutkan pendidikan selanjutnya, termasuk jika ada kegiatan di luar negeri yang mensyaratkan pesertanya memiliki sertifikat TOEFL. Alumni kami banyak yang diterima di perguruan tinggi favorit yang mana sudah tidak perlu mengikuti tes TOEFL karena sudah memilikinya, bahkan ada juga yang mengikuti kegiatan di luar negeri dengan bekal sertifikat tersebut.²⁵⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XII sebelum mengikuti ujian wajib memiliki sertifikat TOEFL. Hal ini juga berdasarkan dokumen fotokopi sertifikat TOEFL milik beberapa siswa tahun 2017/2018.²⁵⁸

Banyak sekali prestasi yang diperoleh siswa SMAN 1 Kota Blitar, baik dibidang akademik maupun nonakademik. Waka

²⁵⁶ Wawancara dengan siswa SMAN 1 Kota Blitar, Andhita Rizky Cantikasari, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

²⁵⁷ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²⁵⁸ Dokumentasi Foto copy Sertifikat TOEFL Siswa SMAN 1 Kota Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018

Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd menyampaikan berikut ini.

SMAN 1 Kota Blitar banyak sekali prestasinya, kalau untuk prestasi olimpiade, tahun ini hanya sampai tingkat provinsi, debat Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, lomba-lomba yang ada di kemendikbud. Lomba-lomba yang dari perguruan tinggi banyak juga. Adapun untuk lomba yang berkesan, tahun kemarin itu ada siswa anggota pasukan pengibar bendera pusaka dalam HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2018 ini di istana negara, saat itu siswa kami atas nama Fariza Putri Salsabila yang bertugas membawa baki dalam pengibaran bendera pusaka, tidak semua bisa masuk ke tingkat nasional, apalagi bagian pembawa baki bendera pusaka. Pembawa bendera pusaka ini kan dipilih tidak semua bisa mendapatkan posisi itu.²⁵⁹

Kepada siswa yang berprestasi, sekolah memberikan *reward*.

Hal ini sebagaimana pernyataan oleh salah satu guru.

Kalau penghargaan siswa berprestasi itu biasanya berupa *reward* dan penghargaan. Pengharganya itu sesuai dengan programnya masing-masing bidangnya. Jadi ada nominalnya masing-masing tertentu, tentunya itu artinya tidak semua lomba itu kita berikan *reward* dengan nominal tertentu, misal juara tingkat provinsi, tingkat nasional biasanya dapat *reward* dengan nominal tertentu, kalau tingkat kabupaten kota tidak dapat *reward* dalam bentuk nominal, tapi penghargaan lainnya pasti ada. Jadi yang biasanya yang kami berikan yang level provinsi dan nasional, *reward*-nya dalam bentuk nominal tertentu, kalau dalam bentuk bebas SPP kami belum pernah melakukan hal itu.²⁶⁰

Prestasi akademik SMAN 1 Kota Blitar banyak sekali, yang terbaru adalah juara peringkat 2 untuk perolehan nilai UN tingkat provinsi, hal ini disampaikan oleh waka kurikulum.

²⁵⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁶⁰ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Erwan Budi Santoso, S.Pd, pada hari Senin, 6 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

Untuk prestasi akademik, di kami banyak sekali, yang baru kemarin ini, siswa kami ada yang menjadi juara. Seperti tahun ajaran 2016/2017 ada nama Fiki Maulana Aulia Siswanto, sebagai peraih peringkat 2 nilai UN se-Jawa Timur. Lalu ada Reka Agiswa, sebagai peringkat 5 nilai UN se-Jawa Timur. Sedang untuk tahun ajaran 2017/2018 ada nama Agnes Olyvia Mariyadi sebagai peringkat 2 nilai UN se-Jawa Timur dengan nilai 384,50. Dia memperoleh nilai matematika sempurna yaitu 100.²⁶¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa banyak prestasi yang diraih siswa SMAN 1 Kota Blitar. Hal ini juga berdasarkan dokumen foto-foto kejuaraan yang dipajang di ruang lobi.²⁶² Hal ini juga berdasarkan observasi peneliti ke halaman sekolah yang terlihat banyak anak yang melakukan latihan paskibraka.²⁶³

Alumni juga memiliki peran dalam rangka memberikan sosialisasi perguruan tinggi untuk adik kelasnya. Dengan adanya sosialisasi, maka siswa akan mengetahui informasi tentang perguruan tinggi yang ingin dituju. Peserta didik juga bisa mempersiapkan diri sejak awal. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Endah Setyowati, M.Pd, guru Bimbingan Konseling.

Salah satunya perwakilan alumni yang menjadi mahasiswa biasanya melakukan sosialisasi ke adik kelasnya tentang bagaimana pembelajaran di sana, bagaimana prospek untuk bisa masuk di perguruan tinggi tersebut. Mereka datang ke sini menemui BK untuk melakukan sosialisasi masing-masing program studi di PT yang ada di Indonesia yang ada alumni dari SMAN 1 Kota Blitar.²⁶⁴

²⁶¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁶² Dokumentasi Foto siswa yang memperoleh Juara di Berbagai Lomba Akademik dan Non Akademik

²⁶³ Observasi di halaman SMAN 1 Kota Blitar Kamis 2 Agustus 2018

²⁶⁴ Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Endah Setyawati, MPd, Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

Bentuk kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh alumni dalam rangka memberikan informasi awal kepada adik kelasnya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sangat bermanfaat, karena dengan kegiatan tersebut, adik kelasnya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi bisa mencari informasi ke kakak alumni yang melakukan sosialisasi tersebut. Termasuk hal-hal yang harus dipersiapkan agar bisa diterima di perguruan tinggi tersebut.

Ketika ada lulusan yang akan melanjutkan ke salah satu perguruan tinggi, mulai dari proses pendaftaran, proses seleksinya dibantu oleh kakak alumni yang ada di perguruan tinggi tersebut atau ikatan alumni yang ada di kota tempat perguruan tinggi tersebut ada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Bentuk kebersamaan ikatan alumni di SMAN 1 juga kuat. Misalnya ketika mau ada kegiatan di perguruan tinggi seperti pendaftaran, seleksi masuk, siswa kami itu ditanya dari mana? Dari SMAN 1, langsung mereka itu dibantu oleh para alumni yang tergabung dalam ikatan alumni yang ada di sana, seperti ikatan alumni di Jakarta, ikatan alumni di Surabaya, mereka itu sudah siap sedia ketika adik kelasnya ada kegiatan di sana, ketika adik-adiknya itu belum dapat tempat penginapan misalnya pasti mereka akan menampung duluan.²⁶⁵

Selain kegiatan sosialisasi dan pendampingan terhadap adik kelasnya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, para alumni juga memberikan berbagai kenang-kenangan, seperti pembuatan taman

²⁶⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

sekolah, taman kelas dan berbagai bentuk sarana fisik lainnya guna menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti tampak di taman depan yang merupakan persembahan dari alumni.²⁶⁶

Di antara para alumni SMAN 1 Kota Blitar yang sudah sukses antara lain Bapak Boediono yang pernah menjabat sebagai Wakil Presiden RI yang merupakan alumnus tahun 1961, Ny. Herawati Boediono yang merupakan alumnus tahun 1963, Bapak Laksamana TNI Agus Suhartono yang pernah menjabat sebagai Panglima TNI yang merupakan alumnus tahun 1974., dan Bapak Riyanto MM yang menjabat Bupati Blitar. Beberapa foto alumni tersebut terpanjang di ruang multimedia.²⁶⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa alumni memiliki peran yang besar terhadap peningkatan mutu di SMAN 1 Kota Blitar. Dengan adanya alumni yang bisa memberikan informasi tentang perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, termasuk juga adanya alumni yang sudah sukses berkiprah di level nasional ataupun internasional, bisa memberikan kesan tersendiri bagi sekolah.

Seiring dengan perkembangan teknologi, maka pembelajaran juga berusaha menggunakan teknologi. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Arif Solekan selaku Guru TI berikut ini.

Dalam pembelajaran, sudah banyak guru yang menggunakan teknologi baru. Ada yang menggunakan LCD, dan ada yang

²⁶⁶ Observasi di Halaman SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu 21 Juli 2018

²⁶⁷ Dokumentasi Foto Alumni SMAN 1 Kota Blitar yang terpasang di Ruang Multimedia

menggunakan berbagai media pembelajaran lainnya. Di beberapa ruang sudah ada LCD, kami juga punya ruang multimedia yang dilengkapi dengan berbagai kelengkapan media pembelajarannya.²⁶⁸

Secara menyeluruh penggunaan IT, dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Terkait dengan pembelajaran IT, iya dalam bentuk pembelajarannya bergantung bapak ibu guru. Ada guru yang menggunakan IT dalam proses pembelajarannya. Ada dengan beberapa aplikasi, ada yang menggunakan *webs*, ada yang menggunakan aplikasi ruang guru, ada yang menggunakan aplikasi-aplikasi media pembelajaran. Untuk aplikasi-aplikasi media pembelajaran dulu sudah punya, tetapi lebih bagus buatan bapak ibu guru. Kalau aplikasi media pembelajaran itu ya dijadikan referensi saja, tetapi bapak ibu guru ya membuat sendiri. Yang diinginkan oleh bapak ibu guru bagaimana itu yang lebih mengetahui bapak ibu guru.²⁶⁹

Lebih lanjut dalam penggunaan IT dalam evaluasi disampaikan oleh Bapak Candra Sukandar, S.Pd

Untuk evaluasi, kita mengandalkan tim IT kita. UAS Ujian kenaikan sudah ada dengan komputer, kita kadang menggunakan aplikasi *moodle*, kadang dengan aplikasi *beesmaart*.²⁷⁰

Semangat untuk menggunakan media teknologi informasi sudah nampak disemua guru ketika proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah.

Kami sering menekankan ke guru-guru untuk belajar menggunakan teknologi baru, termasuk penggunaan teknologi informasi agar kami para guru itu tidak tertinggal dengan yang lainnya. Saat ini perkembangan TI sangat pesat. Kalau guru

²⁶⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Arif Sholekhan, S.Kom, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Laboratorium Komputer

²⁶⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁷⁰ Wawancara dengan Operator Sekolah SMAN 1 Kota Blitar, Candra Sukandar, S.Pd, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

gurunya tidak mampu mengimbangnya, maka akan tertinggal. Jadi kami sering mendorong ke guru-guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya.²⁷¹

Lebih lanjut selain evaluasi, program penilaian sudah menggunakan aplikasi *E-raport* hal ini disampaikan oleh operator data,

Bapak Candra Sukandar, S.Pd

Untuk program penilaian kita sudah degan *e-raport* karena menyesuaikan dengan SKS. Sekarang *e-raport* sudah mewadahi sekolah sekolah yang menggunakan SKS. Pengisian nilai di aplikasi, bapak ibu guru sendiri, ada juga yang diunduhkan diisi dikembalikan lagi ke operator. Karena pengisian nilai di *e-raport* merupakan kewajiban bapak ibu guru pengampu.²⁷²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah menggunakan teknologi informasi. Hal ini juga ditunjang dengan hasil observasi peneliti ke laboratorium komputer, ke beberapa kelas, dan juga ke laboratorium fisika, serta kimia. Di sana sudah ada LCD untuk pembelajaran.²⁷³ Termasuk juga ditunjukkan dalam dokumentasi foto-foto kegiatan ujian semester, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ujian nasional yang menggunakan komputer. Termasuk ketika masuk di ruang data, di sana ditunjukkan aplikasi *e-raport*, aplikasi *moodle* yang digunakan oleh bapak ibu guru.²⁷⁴

²⁷¹ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²⁷² Wawancara dengan Operator Sekolah SMAN 1 Kota Blitar, Candra Sukandar, S.Pd, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

²⁷³ Observasi di kelas SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

²⁷⁴ Dokumentasi aplikasi Ujian Online

Dalam proses belajar mengajar ketika ada permasalahan maka prosedur penanganan yang dilakukan oleh guru sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Untuk siswa yang bermasalah, yang pasti kita selalu berkoordinasi dengan sekolah, dengan pembimbing akademik, dan juga dengan guru bimbingan konseling atau BK. Siswa yang bermasalah pasti kita beri motivasi atau arahan yang jelas bagaimana dia bisa menyelesaikan permasalahannya di dalam pembelajaran. Kalau permasalahannya masalah ketidaktuntasan di dalam belajar, kalau kita bisa memacu akan kita minta anak itu segera menuntaskan pelajarannya dengan memberi tahu juga guru pelajaran yang dia kesulitan belajar, ini sepanjang kita bisa melayani. Jadi, kita berupaya melayani sampai anak tersebut mencapai ketuntasan, itu kalau anaknya mau. Tapi terkadang permasalahannya tentang motivasi belajarnya. Kita berupaya semaksimal mungkin, sebisa kita melayani sampai anak tersebut mampu mencapai ketuntasan, itu kalau anaknya mau. Kalau bapak ibu guru mungkin yang tahu karakteristik siswa ada yang dengan sukarela dan ada yang berat hati, tapi kita tetap memohon agar bapak ibu guru melayani siswa tersebut.²⁷⁵

Jika siswa sudah tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka akan terseleksi alam dengan sendirinya. Bisa jadi akhirnya siswa tersebut pindah sekolah. Hal ini disampaikan oleh guru BK beriku ini.

Jadi kalau problemnya, yaitu motivasinya tidak ada ya seleksi alam biasanya mengundurkan diri karena sudah tidak bisa mengikuti pembelajaran di sini dengan maksimal, tidak bisa mengikuti teman-temannya yang lain. Yang motivasinya bagus, tapi jika di dalam pemberian nilai kurang ada yang berusaha menemui gurunya kenapa kok nilainya masih kurang, anak yang mempunyai motivasi tinggi menanyakan ke gurunya mengapa ya saya kok dapat nilai sekian. Hal ini siswa tersebut berupaya mengetahui kekurangannya dan kesalahannya apa kok sampai tidaktuntas. Tapi kadang ada yang hanya diam saja ketika mendapatkan nilai yang masih kurang, semua bergantung pada siswa sendiri. Karena ketidak tuntas itu banyak, kadang dari guru yang belum tuntas dalam

²⁷⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

penyampaian materi, kadang juga dari perilaku siswa itu sendiri karakter itu berpengaruh dalam pemberian nilai.²⁷⁶

Penting dilakukan penanganan pada siswa yang memiliki permasalahan nilai. Hal itu karena akan berdampak pada nilai rata-rata rapor siswa yang bersangkutan, karena jika siswa tersebut merencanakan nantinya melanjutkan ke perguruan tinggi dengan ikut seleksi bidik misi, maka rata-rata rapor sangat berpengaruh akan diterima tidaknya siswa tersebut. Jadi siswa perlu antisipasi lebih awal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dra. Djuariah, selaku Wali Kelas XII MIPA 1.

Bagi bapak ibu guru ya punya catatan terhadap nilai atau kemampuan yang diperoleh siswa tersebut. Dulu saat SKS lama, bagi siswa yang belum tuntas ya harus ikut semester pendek. Kadang, ada anak yang ambil banyak semester pendek. Saya tanya, kenapa kok ambil banyak, jawabnya karena banyak yang nilainya masih kurang. Namun kebanyakan kurang tuntasnya karena masalah karakter. Dengan kegiatan itu, ibaratnya diterapi dulu, biar ada perubahan. Jika sudah berubah maka dituntaskan.²⁷⁷

Berdasarkan pengakuan salah satu siswa kelas XII, responden selalu berkoordinasi dengan pembimbing akademik, dengan wali kelas dengan guru mata pelajaran, atau dengan guru bimbingan konseling berkaitan dengan penanganan motivasi belajar dan nilai yang didapatkannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Andhita Rizky Cantikasari berikut ini.

²⁷⁶ Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Endah Setyawati, MPd, Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

²⁷⁷ Wawancara dengan Wali Kelas SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Djuariah, Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu Wali Kelas

Saya selalu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran, dengan pembimbing akademik, dengan wali kelas, kadang juga dengan guru bimbingan konseling berkaitan dengan nilai yang saya dapatkan di rapor, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap kelanjutan studi saya nantinya. Kalau saya cita-citanya bisa masuk di Universitas Airlangga Surabaya di Fakultas Kedokteran, sehingga perlu penyiapan yang maksimal sejak dini.²⁷⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga tuntas. Ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam proses belajarnya. Hal ini sangat berdampak sekali karena ketuntasan dalam belajar sangat diperlukan dalam proses pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Hal ini sebagaimana dokumen rapor siswa yang ditunjukkan oleh Bapak Suwarno, M.Pd selaku wali kelas XII MIPA 1. Di sana terdapat data berupa nilai siswa.²⁷⁹ Rata rata nilai rapor sangat berpengaruh terhadap kelanjutan studi siswa yang bersangkutan. Jika ada siswa yang nantinya berencana melanjutkan ke perguruan tinggi, maka rata-rata rapor harus mencapai minimal tertentu sehingga nantinya akan mudah melanjutkan ke perguruan tinggi yang diharapkan.

Untuk masing-masing kelas terdapat wali kelas dan guru bimbingan konseling. Selain itu, juga ada guru penasihat akademik.

²⁷⁸ Wawancara dengan siswa SMAN 1 Kota Blitar, Andhita Rizky Cantikasari, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

²⁷⁹ Dokumen raport siswa SMAN 1 Kota Blitar

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd berikut.

Penasihat akademik atau PA dan guru bimbingan konseling atau BK yang bertugas untuk memantau perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sehingga antara guru PA dan guru BK harus saling berkoordinasi.²⁸⁰

Lebih lanjut mengenai peran dan tugas penasihat akademik, waka kurikulum menjelaskan.

PA ini berbeda dengan wali kelas, PA bertugas membimbing anak sampai selesai studi. Kalau wali kelas bertugas membantu mengoordinasikan beberapa kegiatan yang bersifat akademik bagi siswa dalam satu kelas. Jadi, kalau ada kegiatan keluar maka wali kelasnya yang mengondisikan.²⁸¹

Mengenai jumlah siswa yang ditangani oleh PA dan juga oleh wali kelas, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Eko Prabowo, S.Pd sebagai salah satu penasihat akademik sebagai berikut.

Kalau dulu siswa yang ditangani oleh PA bukan 36 siswa, tetapi 18 siswa. Jadi dalam satu kelas ada 2 PA atau 3 PA. PA itu mendampingi siswa mulai semester 1 hingga semester 6 seperti di PT. Jadi PA bisa mengetahui karakteristik siswa mulai prosesnya dari awal hingga akhir.²⁸²

Adapun perbedaan antara PA dengan wali kelas sebagaimana disampaikan oleh Arif Sholekan, S.Kom sebagai salah satu guru penasihat akademik.

PA dari guru mapel. Biasanya guru itu mengajar mengikuti siswanya. Misal, tahun ini guru mengajar di kelas X IPA 1 dan menjadi PA di kelas X IPA 1. Selanjutnya, tahun depan siswa

²⁸⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁸² Wawancara dengan Penasihat Akademik SMAN 1 Kota Blitar, Eko Prabowo, S.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

naik ke kelas XI IPA 1 dan guru juga sebagai PA di kelas XI IPA 1 serta mengajar kelas XI IPA 1, begitu seterusnya.²⁸³

Sekarang, seorang guru dapat menjadi penasihat akademik sekaligus wali kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd.

Kalau aturan sekarang, PA dapat membimbing 36 siswa. Jadi PA bisa sekaligus wali kelas. Namun jika ada guru yang menyampaikan bahwa tidak mau mengajar di kelas X, hanya mau mengajar di kelas XI, atau XII, maka kamipun tidak bisa sepenuhnya menerapkan aturan tentang PA tersebut. Sehingga kami kadang belum bisa secara murni tentang kebijakan PA tersebut.²⁸⁴

Ada beberapa guru yang sudah tua tidak mau untuk mengikuti siswanya, hanya mengajar di kelas XII, atau hanya ngajar di kelas X. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd berikut.

Kadang guru yang *sepuh-sepuh* maunya ngajar di kelas XII. Seharusnya semua guru itu sama, tetapi kadang ya memang tidak bisa. Padahal kalau PA itu ya mulai di kelas X, XI, XII. Namun kalau wali kelas bisa beda.

Adapun manfaat dari adanya penasihat akademik, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd. berikut ini.

Adanya PA sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran dan penanganan prestasi siswa. Hal ini bisa meningkatkan mutu pendidikan. Harapannya ya lebih bagus, tapi ya sekarang istilahnya *ngopeni*, dengan siswa 36 yang beragam itu guru harus bisa *ngopeni*. Guru harus memiliki tenaga ekstra.²⁸⁵

²⁸³ Wawancara dengan Penasihat Akademik SMAN 1 Kota Blitar, Arif Sholekhan, S.Kom, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁸⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

Terkait dengan perubahan terhadap mutu pendidikan setelah menerapkan pelaksanaan kurikulum sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

Menurut kami, setelah kami melakukan pelaksanaan kurikulum, maka semua kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan lebih baik, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses, ada SK pembagian tugas sebagai dasar pelaksanaan tugas, ada tes seleksi siswa baru, ada kewajiban mengikuti tes TOEFL sebagai syarat akademik, dan beberapa kegiatan lainnya. Sehingga ada peningkatan kearah peningkatan mutu pendidikan. Dulu ketika sebelum melakukan pelaksanaan kurikulum, banyak kegiatan pembelajaran yang belum bisa berjalan dengan maksimal.²⁸⁶

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa selain wali kelas, terdapat juga penasihat akademik yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar. PA mendampingi siswa sejak kelas X hingga lulus sekolah. PA juga bertugas membimbing siswa dalam bidang akademik dan nonakademik.

Tentang penunjukan PA dan wali kelas sebagaimana tertuang dalam SK kepala sekolah tentang Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019.²⁸⁷ Hal ini juga berdasarkan observasi ke ruang guru. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang berkonsultasi dengan pembimbing

²⁸⁶Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

²⁸⁷ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

akademiknya, mereka mengonsultasikan tentang rencana studi lanjutnya setelah lulus dari SMAN 1 Kota Blitar.²⁸⁸

d. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar menganut pembelajaran tuntas, artinya siswa dikatakan tuntas kalau sudah memenuhi batasan kriteria tertentu. Batasan kriteria itu disebut dengan istilah kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Masing-masing mata pelajaran memiliki KKM tertentu. Hal ini sebagaimana disampaikan waka kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd berikut ini.

Untuk masing-masing mata pelajaran ada kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Jika siswa nilainya di bawah KKM, maka wajib melakukan perbaikan atau remedial. Untuk masing-masing mata pelajaran KKM nya 76.²⁸⁹

Dalam penentuan KKM berdasarkan pada tiga aspek, sebagaimana pernyataan Bapak Suwarno, M.Pd berikut.

Dalam penentuan KKM mempertimbangkan 3 aspek, yaitu kompleksitas, *intake* dan daya dukung. Kompleksitas itu mudah atau sulitnya materi di KD tersebut. *Intake* yaitu kemampuan atau nilai yang didapatkan siswa di mata pelajaran itu sebelumnya. Sedangkan, daya dukung itu ada dua, yaitu daya dukung internal ialah kemampuan guru yang bersangkutan dan daya dukung eksternal yaitu ketersediaan sarana belajar untuk materi tersebut. Dari ketiga aspek itu diolah dan digabung jadi satu, maka ditemukan KKM untuk masing-masing indikator. Dari KKM masing-masing indikator dirata rata menjadi KKM untuk masing masing KD. Dari KKM masing masing KD di rata rata menjadi KKM untuk satu semester.²⁹⁰

²⁸⁸ Observasi di ruang guru SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

²⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁹⁰ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

Jika siswa sudah memenuhi kriteria KKM tertentu, maka sudah dianggap tuntas. Namun jika ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, maka harus mengikuti kegiatan yang dinamakan program remedial. Program remedial adalah program untuk menuntaskan pembelajaran yang dinilai belum tuntas. Sebagaimana pernyataan Waka Humas, Ibu Tri Hartatik, M.Pd. berikut.

Siswa dalam satu semester harus memenuhi nilai pada batasan minimal sesuai KKM. Jadi kalau ada siswa yang belum tuntas nilainya atau belum memenuhi nilai KKM maka harus mengikuti program remedial. Proses penilaian kan dilakukan tiap KD atau beberapa KD. Jadi, jika dalam KD tersebut siswa belum memenuhi, maka harus remedial. Di sini kebanyakan siswa sendiri yang aktif untuk meminta remedial ke gurunya, karena hal ini terkait nilai untuk masing-masing KD. Hal ini nantinya berpengaruh terhadap perolehan nilai dalam satu semester. Kalau nilai di rapor untuk satu semester jelek, jadinya siswa yang akan rugi sendiri. Jadi, sebelum nilainya di rapor jelek, mereka aktif untuk memperbaikinya. Namun memang ada juga siswa yang pasif, meskipun dapat nilai jelek mereka diam saja, kalau sudah begitu, gantian gurunya yang aktif menanyakan ke siswa yang bersangkutan. Siswa diberi motivasi, sehingga bersemangat lagi untuk meningkatkan prestasinya.²⁹¹

Program remedial biasanya dilakukan di luar jam sekolah. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Suwarno, M.Pd berikut.

Untuk program remedial biasanya guru guru melakukannya di luar jam pembelajaran. Namun kadang ada juga yang dilakukan saat jam pembelajaran. Untuk bentuk remedial bisa berupa penjelasan ulang materi belum mampu dipahami atau dikuasai siswa. Setelah itu diberikan ujian ulang. Jika nilai ujian ulang sudah didapat dan mendapatkan nilai di atas KKM

²⁹¹ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Dra. Tri Hartatik, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang guru

maka nilai yang didapatkan siswa sebelumnya diganti dengan nilai yang di atas KKM tadi.²⁹²

Guna memperbaiki nilai yang dilakukan dengan melaksanakan remedi atau istilahnya Semester Pendek (SP), yaitu kegiatan pembelajaran guna memperbaiki nilai yang dirasa kurang. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum.

Dulu ada istilahnya SP atau semester pendek, yaitu kegiatan pembelajaran singkat guna memperbaiki nilai-nilai yang dirasa kurang. Jadi, siswa yang mendapatkan nilai kurang bisa mengambil SP. Nilai kurang dalam hal ini tidak tentu di bawah KKM. Bisa jadi jika nilai yang didapatkan siswa itu turun dari semester sebelumnya. Mereka mengambil SP agar bisa memperbaiki nilainya. Hal ini karena perolehan nilai di rapor nantinya akan berpengaruh terhadap rencana studi lanjutnya. Misal jika nantinya mereka ingin mengambil beasiswa bidik misi maka nilai rapor sangat diperhitungkan.²⁹³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam setiap mata pelajaran ada kriteria ketuntasan minimal untuk nilai yang harus didapatkan oleh siswa. Jika nilai siswa di bawah KKM, maka ada kegiatan remedial untuk memperbaikinya. Hal ini juga didukung dengan dokumen KKM yang tercantum di dokumen I KTSP dan di dokumen rapor siswa, yang selalu mencantumkan nilai KKM untuk masing-masing mata pelajaran.²⁹⁴

Selama proses pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar, maka siswa akan mengikuti berbagai bentuk evaluasi pembelajaran.

²⁹² Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

²⁹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁹⁴ Dokumentasi Raport SMAN 1 Kota Blitar

Sebagaimana pernyataan wakil kepala bidang Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd. berikut.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kota Blitar meliputi ulangan harian, penilaian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Sistemnya begini, kalau ulangan harian, penilaian tengah semester dan ujian akhir semester dilaksanakan untuk peserta didik kelas X, XI, XII. Kalau untuk ujian sekolah dan UN dilaksanakan untuk siswa di semester akhir. Kalau 4 semester berarti di semester 4, kalau reguler atau 6 semester, berarti di semester 6.²⁹⁵

Adapun ujian atau ulangan itu merupakan bentuk kegiatan yang harus dilakukan, baik oleh pendidik, oleh sekolah maupun oleh pemerintah, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut.

Kegiatan ujian atau ulangan tersebut merupakan bentuk kegiatan yang distandarkan, baik oleh pendidik, oleh sekolah maupun oleh pemerintah. Kalau ujian harian itu standar yang digunakan oleh guru atau oleh pendidik. Kalau ulangan akhir semester itu yang dilakukan berdasarkan standarnya oleh sekolah. Sedangkan untuk ujian sekolah dan ujian nasional oleh pemerintah. Lebih lanjut untuk ujian sekolah, mulai 2 tahun ini pemerintah ikut berperan terhadap kegiatannya. Kalau dulu dulu kan diserahkan kepada sekolah. Tapi mulai dua tahun ini untuk ujian sekolah, ada soal yang disusun oleh pemerintah dan ada soal yang dibuat oleh guru. Sedangkan untuk ujian nasional semuanya soal ditentukan oleh pemerintah termasuk kisi-kisi soalnya.²⁹⁶

Lebih lanjut terkait ulangan harian, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd berikut ini.

Kami melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan melakukan ulangan harian. Ulangan harian biasanya kami laksanakan setelah siswa menyelesaikan materi dalam 1 kompetensi dasar, tetapi kadang juga ada yang dua KD kami jadikan satu ulangan harian. Ulangan harian ini kami gunakan untuk mengetahui

²⁹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

²⁹⁶ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran selama satu KD atau dua KD. Hal ini untuk melihat pembelajaran selama satu KD tersebut tercapai atau belum. Termasuk juga untuk evaluasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kalau nilai yang didapatkan selama satu semester itu kurang bagus, bisa jadi guru dalam menyampaikan materi kurang tepat metodenya, kurang pas strategi atau media yang digunakan, sehingga banyak siswa yang belum menguasai materinya. Termasuk mungkin soal yang diberikan terlalu sulit dan sebagainya.²⁹⁷

Ulangan harian di samping untuk mengetahui kemampuan siswa, guru juga harus melakukan analisis hasil ulangan harian dan melakukan analisis butir soal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd. berikut ini.

Setelah proses ulangan harian dilaksanakan, guru tidak hanya mengoreksinya lalu muncul nilai. Guru harus melakukan analisis, baik itu analisis hasil dari ulangan harian, dan analisis butir soal. Analisis hasil ulangan harian bertujuan untuk menganalisis berapa persen siswa yang sudah memenuhi KKM dan berapa persen siswa yang harus mengikuti remedi. Kalau analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesulitan untuk masing-masing soal, apakah soal itu dinyatakan sulit, sedang, atau mudah. Lalu apakah soal itu bisa digunakan untuk kegiatan selanjutnya atau harus diganti. Jadi kegiatan analisis hasil ulangan atau AHU dan analisis butir soal atau ABS diperlukan guru untuk menganalisis proses pembelajaran dan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal.²⁹⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru yang melaksanakan ulangan harian dan ulangan akhir semester. Hal ini sebagaimana data yang ditunjukkan oleh waka kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd berupa dokumen program semester dan juga kalender pendidikan yang sudah tercantum jadwal ulangan harian

²⁹⁷ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

²⁹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

dan juga ulangan semester.²⁹⁹ Termasuk ketika peneliti melakukan observasi di beberapa kelas. Terdapat kelas yang sedang melaksanakan ulangan harian mata pelajaran matematika, yaitu kelas XII MIPA1, yang diampu oleh Bapak Suwarno, M.Pd.³⁰⁰

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru sudah memanfaatkan media berbasis komputer. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd. berikut ini.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mulai dari penilaian harian, ulangan akhir semester, ujian sekolah, hingga ujian nasional sudah menggunakan komputer. Bahkan, ada guru-guru tertentu yang menggunakan media HP untuk pelaksanaan ulangan harian. Dengan pelaksanaan ulangan berbasis komputer, guru sudah langsung mendapatkan jawaban siswa, guru tidak disibukkan lagi dengan koreksi. Hari ini ujian, hari ini nilai juga langsung keluar. Pernah kami program selesai ujian siswa sudah mengetahui hasilnya.³⁰¹

Dengan pelaksanaan ujian berbasis komputer, guru tidak perlu lagi untuk koreksi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd. berikut.

Kami sangat senang dengan pelaksanaan ujian berbasis komputer. Hal ini karena guru-guru tidak disibukkan lagi dengan adanya koreksi, sehingga selesai ujian, nilai siswa sudah muncul. Lalu nilai untuk dimasukkan di rapor, digabungkan dengan ulangan harian dan ulangan tengah semester sehingga jadi satu lalu diinput di program e-rapor, selesailah pengerjaan rapor siswa.³⁰²

²⁹⁹ Dokumen Program Kerja Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar

³⁰⁰ Observasi ruang guru SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu 21 Juli 2018

³⁰¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

³⁰² Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

Untuk aplikasi program ujian sebagaimana disampaikan oleh Bapak Candra Sukandar, S.Pd, pegawai bidang data yang juga selalu menjadi panitia ujian berbasis komputer.

Kalau untuk PAS, program yang kami gunakan adalah *Moodle*. Kalau dulu pernah menggunakan *Beesmart*. Namun sekarang teman-teman lebih senang dengan menggunakan moodle. Sebenarnya *moodle* ini tidak hanya untuk ujian saja, aplikasi ini bisa juga digunakan untuk *e-learning*.³⁰³

pelaksanaan ujian sekolah dan ujian nasional juga sudah berbasis komputer. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Arif Solekan, S.Kom. berikut.

Untuk USBN dan UN kami menggunakan aplikasi yang diberikan oleh provinsi dan oleh Puspendik. Untuk USBN tahun ini, kami menggunakan aplikasi dari Provinsi, karena USBN dikoordinir oleh Provinsi. Sedangkan untuk ujian nasional atau UN, menggunakan aplikasi dari pusat atau dari PUSPENDIK.³⁰⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mulai dari PAS, US, dan UN sudah menggunakan komputer. Hal ini juga didukung dengan dokumen laporan pelaksanaan UAS, US dan UN yang berbasis komputer.³⁰⁵ Peneliti juga melakukan observasi di laboratorium komputer, tempat pelaksanaan UAS, US dan UN berbasis komputer, di sana tampak masih ada sisa tempelan nama-nama ruang, daftar peserta di masing

³⁰³ Wawancara dengan Operator Sekolah SMAN 1 Kota Blitar, Candra Sukandar, S.Pd, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

³⁰⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Arif Sholekhan, S.Kom, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Laboratorium Komputer

³⁰⁵ Dokumentasi Laporan Kegiatan Ujian SMAN 1 Kota Blitar

masing ruang dan denah tempat duduk. Selain itu di masing-masing meja komputer masih tertempel nomor ujian peserta.³⁰⁶

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga di monitoring oleh kepala sekolah. Bentuk kegiatan monitoring dilakukan dengan penyusunan sasaran kerja pegawai atau SKP bagi guru PNS. Selain itu, penilaian kinerja guru bagi guru PNS dan guru tidak tetap atau GTT. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah, berikut ini.

Untuk monitoring terhadap kinerja bapak ibu guru kami lakukan melalui sasaran kerja pegawai atau SKP dan penilaian kinerja guru atau PKG. Begini prosesnya, SKP hanya untuk guru PNS. Di awal tahun anggaran yaitu bulan Januari guru menyusun kegiatan kerja yang dilakukan selama satu tahun. Bentuk-bentuk kegiatan sudah ada tinggal selama satu tahun nanti guru tersebut memprogramkan melaksanakan kegiatan apa saja. Lalu, di akhir tahun anggaran atau bulan Desember pejabat penilaian yaitu kepala sekolah mengecek laporan kegiatan yang telah diprogramkan itu, berapa persen ketercapaiannya. Kepala sekolah memberikan penilaian atas capaian kinerja guru yang bersangkutan. Kalau selama satu tahun kinerjanya bagus, maka perolehan nilai kinerjanya bagus, begitu sebaliknya. Di situ akan terakumulasi perolehan angka kredit selama satu tahun. Sedangkan untuk penilaian kinerja guru atau PKG ini diberlakukan untuk semua guru, baik itu yang sudah PNS atau yang masih GTT. Prosesnya begini, di awal tahun anggaran sekitar bulan Januari atau Februari guru menyusun evaluasi diri atau ED yaitu kelemahan atau kekurangan yang dimiliki guru terhadap kinerja yang harus dilakukan. Setelah itu, selama satu tahun guru meningkatkan kinerjanya. Di akhir tahun anggaran sekitar bulan November atau Desember dilakukan penilaian yang dilaksanakan oleh tim penilai. Tim penilai bisa kepala sekolah atau guru yang ditunjuk sebagai penilai. Proses penilaian berupa pengamatan terhadap bukti fisik administrasi pembelajaran yang dibutuhkan. Sedangkan, pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Penilaian kinerja guru ini mencakup empat aspek kompetensi guru. Bentuk akhir dari penilaian kinerja guru itu nantinya akan

³⁰⁶ Observasi ruang ujian SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

menunjukkan bahwa guru itu selama satu tahun dalam kaegori baik, amat baik, atau cukup untuk kinerjanya.³⁰⁷

SKP merupakan kelengkapan dari Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil atau PPKPNS. Kalau dulu identik dengan istilah DP3. Sebagaimana pernyataan Bapak Suwarno, M.Pd yang merupakan salah satu anggota tim PKG.

Setiap tahun guru dinilai kinerjanya melalui PKG. Sedangkan untuk PNS tidak cukup PKG, tetapi ada kelanjutannya yaitu SKP. Nilai PKG yang didapatkan guru dimasukkan juga dalam poin angka kredit di SKP. Dalam SKP guru merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna memperoleh nilai angka kredit selama satu tahun. Kegiatan di SKP meliputi tiga kegiatan, pertama kegiatan unsur utama berupa kegiatan pembelajaran atau pembimbingan. Kedua, melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan pengembangan profesi guru. Untuk kegiatan pengembangannya berupa mengikuti kegiatan diklat, mengikuti kegiatan di MGMP, untuk kegiatan publikasi ilmiah forum ilmiah, membuat karya tulis ilmiah, membuat media pembelajaran membuat buku, melaksanakan penelitian, menyusun buku menyusun buku pedoman guru. Sedang untuk karya inovatif seperti membuat media pembelajaran, membuat karya tepat guna. Yang ketiga, melaksanakan kegiatan pendukung guru seperti melaksanakan pendidikan yang tidak linear, melaksanakan kegiatan yang mendukung kegiatan guru, dan memperoleh penghargaan. Selain itu masih banyak lagi kegiatan-kegiatan guru yang tertuang dalam peraturan yang ada. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, guru harus merancang jumlah angka kredit yang diinginkan selama satu tahun. Hal itu harus dirancang dalam SKP. SKP disusun di bulan Januari sehingga selama satu tahun guru nanti menentukan hal-hal yang diprogramkan. Selain itu, guru harus menyiapkan program-program tersebut.³⁰⁸

Untuk Penilaian Kinerja Guru (PKG), sekolah telah menunjuk tim PKG hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah.

³⁰⁷ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

³⁰⁸ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd, pada hari Senin, 30 Juli 2018 di ruang tamu

Untuk pelaksanaan PKG kami sudah membentuk Tim PKG. Untuk penilainya kami menunjuk guru-guru senior yang di ketuai oleh Bapak Suwano, M.Pd dan anggota penilaiannya beberapa guru senior. Untuk masing-masing penilai menilai maksimal 6 guru, sehingga tidak terlalu banyak dan nantinya praktis.³⁰⁹

Mengenai pelaksanaan SKP dan PKG sebagaimana disampaikan oleh Bapak Galih Setyo Putro, S.Pd, salah satu guru SMAN 1 Kota Blitar.

Kami ketika awal tahun 2018 dulu sudah menyusun perencanaan untuk SKP nanti, di bulan November dan Desember rencana kami mengumpulkan bukti-bukti kegiatannya ke kepala sekolah untuk dinilai, sehingga kami mendapatkan nilai SKP dan nilai DP3. Untuk PKG kami, dinilai sekitar bulan November nanti. Setelah itu, nilai PKG kami kumpulkan dan juga kami arsipkan. Jika nanti kami akan mengajukan kenaikan pangkat, kami tinggal mengambil berkas-berkas tersebut.³¹⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap kinerja bawahannya dengan penerapan PKG dan SKP. Hal ini juga dituangkan dalam pembentukan SK Tim PKG yang memuat penugasan guru sebagai tim penilai dan program kerja penilaian kinerja guru.³¹¹ Berdasarkan pengamatan peneliti di ruang guru, peneliti menjumpai beberapa guru berdiskusi tentang PKG. Hal ini untuk pelaksanaan pengajuan kenaikan pangkat

³⁰⁹ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

³¹⁰ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Galih Setyo Putro, S.Pd, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

³¹¹ Dokumen SK Tim Penilai Angka Kredit Guru SMAN 1 Kota Blitar

periode April 2019 yang berkasnya harus dikumpulkan di bulan Oktober 2018, di antara berkasnya berupa PKG dua tahun terakhir.³¹²

Dalam rangka melakukan supervisi perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai program supervisi. Selain kepala sekolah, pengawas juga mempunyai program supervisi pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut.

Untuk kegiatan monitoring pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, kami mempunyai program supervisi. Program ini kami lakukan setiap satu semester sekali. Untuk semester ganjil 2018/2019 ini kami jadwalkan sekitar bulan September Oktober 2018. Guru yang kami supervisi biasanya kami ambil acak, yaitu guru yang sudah siap untuk kami supervisi, maka kami menuju ke kelas guru yang bersangkutan untuk melakukan supervisi. Dalam rangka penjadwalannya, kami dibantu waka kurikulum untuk mendata guru yang siap untuk dilakukan supervisi. Dalam proses supervisi, kami siapkan format kelengkapan administrasi pembelajaran. Setelah itu, bapak-ibu guru mengisi kelengkapan berkas-berkas yang sudah siap. Ada juga format pengamatan proses pembelajaran di kelas. Saat pengamatan kami amati proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Setelah pengamatan kelas selesai, guru yang bersangkutan kami panggil sendiri, selanjutnya, kami sampaikan kegiatan-kegiatan yang kami rasa untuk perlu diperbaiki. Dalam kegiatan diskusi dengan guru tersebut, kami juga menerima konsultasi hal-hal yang perlu ditanyakan oleh guru. Disini kami melaksanakan supervisi ini sebagai wujud komunikasi, mendiskusikan hal hal yang perlu untuk diperbaiki. Melalui hal tersebut diharapkan ada peningkatan bagi guru. Sehingga kami tidak mengesankan kalau supervisi itu sebagai bentuk kegiatan yang menakutkan bagi guru, tetapi kegiatan yang menyenangkan dan guru merasa perlu untuk meningkatkan kompetensinya.³¹³

³¹² Observasi ruang guru SMAN 1 Kota Blitar, Kamis 2 Agustus 2018

³¹³ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Dalam proses supervisi, selain supervisi pembelajaran juga ada supervisi UKBM. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd. berikut.

Selain supervisi pembelajaran yang berupa RPP, kami juga melakukan supervisi untuk kesiapan UKBM. Sehingga hal ini merupakan nilai lebih bagi kami yang sudah menerapkan program SKS, yaitu tentang penyiapan UKBM oleh semua guru. Kadang guru RPP sudah lengkap, tetapi juga kadang jarang membuat UKBM. Sehingga dengan supervisi guru, termasuk supervisi UKBM, maka guru akan lebih serius lagi dalam penyiapannya.³¹⁴

Selain kepala sekolah, ada juga pengawas yang bertugas mengawasi secara berkala kinerja para guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Puguh Santoso, M.Pd selaku pengawas untuk sekolah binaan SMAN 1 Kota Blitar.

Secara berkala kami mempunyai jadwal untuk melakukan supervisi bagi guru-guru di sekolah binaan kami, dalam hal ini seperti SMAN 1 Kota Blitar. Kadang kami lakukan secara terjadwal, kalau semester genap ini kami laksanakan di bulan September 2018. Hal ini karena jumlah gurunya banyak, maka kami biasanya secara tim ketika melakukan kegiatan supervisi pembelajaran.³¹⁵

Terkait dengan kegiatan supervisi di SMAN 1 Kota Blitar, peneliti menerima dokumen surat tugas supervisi pembelajaran untuk pengawas dan jadwal pelaksanaan supervisinya. Hal ini termasuk tentang petugas dan jadwal supervisi di SMAN 1 Kota Blitar.³¹⁶

³¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

³¹⁵ Wawancara dengan Pengawas Sekolah Cabdin Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar, Bapak Drs. Puguh Santoso, M.Pd, pada hari Selasa, 17 Juli 2018 di Kantor Cabdin Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar

³¹⁶ Jadwal supervisi Pengawas dari Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Wilayah Kabupaten dan Kota Blitar

Peneliti pada saat melakukan observasi di ruang guru, menjumpai beberapa guru sedang mempersiapkan dokumen Buku I hingga Buku IV. Hal ini terkait dokumen yang harus dipersiapkan ketika nantinya pengawas berkunjung untuk melakukan supervisi ke SMAN 1 Kota Blitar.³¹⁷

Tim Penanggung Jawab Program atau PJP juga terdapat di SMAN 1 Kota Blitar. Awal mula terbentuknya tim PJP adalah, ketika SMAN 1 Kota Blitar ini berstatus rintisan sekolah berstandar internasional (RSBI) diharuskan ada tim yang bertanggung jawab terhadap program-program yang dijalankan. Tim itu bernama tim PJP. Sebagaimana pernyataan kepala sekolah, sebagai berikut.

Dulu saat SMAN 1 Kota Blitar ini berstatus RSBI, ada tim di bawah kepala sekolah yang mempunyai tanggung jawab terhadap program-program yang dijalankan. Tim penanggung jawab program atau PJP dulu di bawah KS dan di atasnya wakil kepala sekolah. Jadi, tim tersebut mempunyai tanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. Sekarang PJP ini sejajar dengan wakil kepala sekolah. Jadi, ada empat waka mulai dari waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas ditambah PJP. PJP ini bertanggung jawab untuk mengontrol seluruh program-program yang dilaksanakan oleh sekolah.³¹⁸

Sistem kerja PJP sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs.

Hadji Siswono, M.Pd selaku penanggung jawab PJP.

Kerja kami adalah melakukan monitoring program-program di sekolah. Untuk guru, kami sediakan instrumen yang berisi hal-hal yang dimonitoring. Angket itu waji diisi oleh semua guru yang menerima instrumen. Setelah itu, dievaluasi oleh tim PJP. Bentuk evaluasi ke guru-guru disampaikan di forum, hal-hal

³¹⁷ Observasi di ruang guru SMAN 1 Kota Blitar, Sabtu 21 Juli 2018

³¹⁸ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

yang kurang itu apa saja, termasuk catatan-catatan yang dirangkum oleh PJP, hal ini digunakan untuk perbaikan ke depannya.³¹⁹

Kegiatan monitoring itu sangat penting guna perbaikan ke depannya, sebagaimana pernyataan Bapak Suwarno, M.Pd.

Kegiatan monitoring itu sangat penting untuk perbaikan ke depannya. Jadi, bukan bermaksud untuk mencari kekurangan atau kesalahan teman yang lainnya. Guru yang ada kekurangannya bisa memperbaiki ke depannya. PJP bisa memberikan contoh hal-hal yang positif guna kemajuan SMAN 1 Kota Blitar ini.

Kegiatan monitoring ini juga sangat bermanfaat bagi siswa. Hal ini karena siswa akan menerima pelayanan secara maksimal dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Andhita Rizky Cantikasari, siswa kelas XII MIPA 1.

Secara umum, kami mengetahui kalau bapak ibu guru juga dimonitoring kerjanya oleh kepala sekolah. Jadi, kami menyambutnya positif, karena akan berdampak pada kinerja bapak-ibu guru. Hal ini juga kami rasakan, bahwa kami menerima pelayanan dalam pembelajaran dengan sangat baik. Bapak-ibu guru mengajarkan dengan baik, sehingga kami merasa bangga dengan almamater kami ini. Hidup SMAN 1 Kota Blitar.³²⁰

Paparan di atas menunjukkan bahwa di SMAN 1 Kota Blitar sudah ada penanggung jawab program atau PJP yang bertugas melakukan monitoring kegiatan sekolah, termasuk monitoring bagi guru-guru. Mengenai penugasan PJP sebagaimana tercantum surat keputusan kepala SMAN 1 Kota Blitar tentang rincian tugas,

³¹⁹ Wawancara Penanggung Jawab Program SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Hadji Siswono, M.Pd, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu

³²⁰ Wawancara dengan siswa SMAN 1 Kota Blitar, Andhita Rizky Cantikasari, pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di Halaman Sekolah

pembagian tugas, tugas tambahan dan beban guru pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.³²¹

e. Tindak Lanjut Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar merupakan upaya dari sekolah untuk memanfaatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari manajemen kurikulum yang telah dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala sekolah.

Hasil evaluasi kurikulum yang telah dilakukan oleh guru, oleh sekolah ataupun oleh pemerintah, tidak kami biarkan begitu saja. Kami melalui waka kurikulum berupaya mendata, memetakan dan melakukan tindak lanjut. Jika tahun ini kami mendapatkan hasil UN sekian, maka kami lihat, strategi-strategi apa yang kiranya yang perlu untuk kami perbaiki untuk meningkatkan prestasi selanjutnya. Kepada guru, kepada pembina olimpiade, kepada pembina ekstrakurikuler, selalu saya tekankan bahwa hasil yang telah kita raih perlu untuk kita tindak lanjuti. Kita lihat kekurangan-kekurangan kita apa. Sehingga untuk periode selanjutnya bisa kita tingkatkan.³²²

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan di SMAN 1 Kota Blitar terkait materi pembelajaran yaitu dengan mengembangkan pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), sebagaimana disampaikan waka kurikulum berikut.

Kami rasa sistem SKS jika diterapkan sesuai dengan pedomannya, maka hasilnya akan lebih baik. Kami selalu melakukan evaluasi dari pelaksanaan SKS tersebut. Dari hasil evaluasi kami catat, kami analisis dengan semua pihak, seperti oleh pihak tim kurikulum, tim pengembang dan dengan KS.

³²¹ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

³²² Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang kepala sekolah

Jika ada yang perlu untuk dibenahi maka akan kami benahi. Agar nantinya pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang ada.³²³

Lebih lanjut tentang pengembangan sistem SKS sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd berikut ini.

Menurut saya, jika SKS ini diterapkan dengan betul oleh guru-guru, maka hasilnya akan lebih baik. Hal ini karena proses pembelajaran sudah terperinci, sesuai tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Apabila guru sudah menyusun UKBM dengan baik, maka akan mempermudah dalam penyampaian materi. Hal tersebut karena di UKBM sudah terperinci materinya, tahap demi tahap yang harus dilakukan oleh siswa, kegiatan untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Siswa mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi. Materi yang telah diajarkan tersebut sudah dikuasai atau belum. Jika ada yang belum paham bisa ditanyakan ke gurunya. Hal itu sudah tertera di UKBM. Sehingga jika hal itu betul-betul dilakukan, maka hasil yang akan didapatkan akan maksimal.³²⁴

Hal ini sebagaimana dokumen UKBM yang ditunjukkan oleh Bapak Suwarno, M.Pd. Dokumen tersebut sudah memuat tahap demi tahap yang harus dikerjakan oleh siswa, termasuk kegiatan untuk mengukur kemampuan siswa.³²⁵ Hal ini juga berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa kelas, yang menunjukkan bahwa guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran sudah menerapkan UKBM yang telah disusun.³²⁶ Jadi, siswa dalam melaksanakan pembelajarannya sudah dituntun tahap demi tahapnya. Jika semua guru membuat UKBM, maka dalam pembelajaran, baik ketika pembelajaran di kelas atau ketika belajar mandiri di rumah, siswa sudah mempunyai tahapan

³²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, pada hari Sabtu, 21 Juli 2018 di ruang tamu

³²⁴ Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd di ruang guru

³²⁵ Dokumentasi UKBM SMAN 1 Kota Blitar

³²⁶ Observasi di kelas SMAN 1 Kota Blitar

yang harus dilakukan dalam belajar, termasuk evaluasi pembelajarannya.

Terkait dengan tindak lanjut terhadap materi pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum berikut ini.

Untuk tindak lanjut terhadap materi pembelajaran atau istilahnya penyempurnaan materinya, guru selalu membuat catatan terkait adanya materi yang kurang sesuai urutannya. Selanjutnya materi yang perlu ditambah jumlah jam pembelajarannya, materi yang kiranya hanya perlu disampaikan singkat saja, atau materi yang dirasa sulit sehingga perlu waktu yang agak lama. Semua itu direkap oleh bapak-ibu guru. Lalu pada akhir tahun sebelum memasuki tahun ajaran baru, catatan itu didiskusikan di masing masing MGMP. Kadang ya ketika akhir semester permasalahan itu dibahas bersama dengan sesama guru mata pelajarannya.³²⁷

Hal ini sesuai dengan dokumen program kerja Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar. Dalam program kerja tersebut menunjukkan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut terhadap materi pembelajaran.³²⁸

Adapun tindak lanjut kurikulum terhadap penyempurnaan program dan materi pembelajaran dilakukan dengan pelaksanaan *In House Training* (IHT). Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Ibu Ratnaningtyas Martuti, M.Pd. berikut.

Berkaitan dengan tindak lanjut dari evaluasi untuk kegiatan pembelajaran yaitu kami lakukan dengan melaksanakan *In House Training* (IHT). Adapun materi dari IHT bisa berkaitan dengan Penyusunan UKBM, Penilaian atau *e-raport*, Penyusunan soal-soal HOTS dan materi-materi lainnya untuk peningkatan kompetensi guru. IHT itu kita programkan tiap semester atau jika ada agenda yang dirasa perlu untuk

³²⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, di ruang tamu

³²⁸ Dokumentasi Program kerja kurikulum SMAN 1 Kota Blitar

mengadakan pelatihan, maka kami adakan pelatihan-pelatihan tersebut.³²⁹

Pelaksanaan IHT tersebut sesuai dengan dokumen foto-foto dan laporan IHT tentang soal-soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dilaksanakan 7 – 9 Maret 2019.³³⁰ Sedangkan terkait dengan penyempurnaan materi, setiap tahun selalu dilakukan dalam penyempurnaan dokumen I KTSP, yang didalamnya terdapat KI KD yang akan diajarkan ke siswa. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Tindak lanjut terhadap penyempurnaan materi, masih sebatas pengembangan silabus, dalam penyusunan program tahunan dan program semester. Bukan hanya dalam ranah mengubah materi atau KI KD-nya. Melainkan kita mengevaluasi dalam penerapan jumlah jam pembelajaran untuk masing-masing KD itu perlu diubah atau tidak. Termasuk dengan metode atau media pembelajaran yang diterapkan di masing-masing KD tersebut perlu untuk di perbaiki atau tidak. Setelah dievaluasi oleh masing-masing guru, guru melakukan tindak lanjut pada pengembangan silabus. Untuk penyempurnaan KD dan materi pembelajaran, kadang melalui forum MGMP atau dari masukan yang diberikan instruktur. Penyempurnaan materi ini nantinya digunakan oleh sekolah-sekolah. Kadang juga pernah ada pertemuan kepala sekolah atau waka kurikulum yang meminta masukan tentang penyempurnaan materi pembelajaran.³³¹

Lebih lanjut terkait dengan penyempurnaan materi pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwarno, M.Pd

Terkadang materi pembelajaran yang sudah diterapkan perlu disempurnakan. Adapun yang kami lakukan, biasanya berkoordinasi dengan sesama guru mata pelajaran. Ada juga

³²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, di ruang tamu

³³⁰ Dokumentasi UKBM SMAN 1 Kota Blitar

³³¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, di ruang tamu

grup MGMP provinsi, yang mana dalam group itu ada guru-guru yang menjadi instruktur nasionalnya. Sehingga bisa dikomunikasikan dengan pihak-pihak yang berkompeten. Tapi selama ini ya bentuk revisinya tidak berubah total, hanya submateri tertentu. Biasanya hanya pada metode penyampaian materinya.³³²

Bentuk tindak lanjut kurikulum selanjutnya adalah dengan upaya peningkatan prestasi siswa. Setiap tahun sekolah selalu mendata prestasi yang telah diraih. Prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut.

Terkait dengan prestasi, kami selalu melakukan pendataan. Jadi tahun ini kita meraih prestasi apa saja, itu kami data. Kepada pembina ekstra atau pembina olimpiade, kami tekankan untuk mengevaluasi prestasi yang telah diraih. Mereka kemudian membuat rencana tindak lanjutnya berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini digunakan untuk peningkatan prestasi selanjutnya.³³³

Terkait dengan tindak lanjut untuk mendongkrak prestasi siswa, hal yang dilakukan adalah dengan mengundang para peraih medali olimpiade dan narasumber dari perguruan tinggi, seperti dari UM atau dari ITS. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Suwarno, M.Pd berikut.

Tindak lanjut terkait dengan olimpiade matematika, biasanya kami mengundang para medalis yaitu para peraih medali olimpiade matematika dan mengundang para pembimbing, baik dari Universitas Negeri Malang atau dari ITS. Hal ini kami lakukan untuk meningkatkan prestasi selanjutnya.³³⁴

³³²Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd di ruang guru

³³³Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, di ruang kepala sekolah

³³⁴Wawancara dengan Guru SMAN 1 Kota Blitar, Suwarno, M.Pd di ruang guru

Tindak lanjut terhadap peningkatan prestasi siswa menjadi bagian program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah berikut.

Tindak lanjut terhadap peningkatan prestasi siswa menjadi bagian penerapan dari visi misi sekolah. Sekolah harus berupaya untuk terus-menerus meningkatkan prestasinya. Hal ini sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan. Semua dewan guru, dan pembina ekstra selalu kami dorong untuk bersungguh-sungguh dalam melatih dan membina siswa, untuk memperoleh prestasi. Semua tidak lepas dari peran serta dari semua pihak. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut ya dilaksanakan juga oleh semua pihak.³³⁵

Selain prestasi siswa, tindak lanjut dari evaluasi kurikulum juga diupayakan untuk membentuk tim kurikulum yang kompak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum berikut.

Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum yang kami lakukan selanjutnya yaitu dengan membangun tim pengembang kurikulum yang kompak. Setiap kegiatan yang telah kami lakukan, mulai dari kegiatan *workshop*, kegiatan penilaian harian hingga ujian nasional, dan sebagainya, selalu dievaluasi oleh tim yang terlibat, termasuk di dalamnya tim pengembang kurikulum yang ada. Jika dirasa perlu untuk dibenahi, maka untuk kegiatan selanjutnya, selalu kami benahi. Hal ini kami gunakan agar tim yang bekerja mampu bekerja dengan baik, kompak, dan solid. Kekompakan tim tersebut juga menjadi salah satu penunjang dari keberhasilan program kerja yang dilaksanakan. Kekompakan tim menjadi salah satu hal yang juga perlu kami evaluasi setiap kali ada kegiatan.³³⁶

Terkait dengan kekompakan tim, tampak dalam dokumentasi foto kegiatan.³³⁷ Semua tim yang terlibat kelihatan kompak, dalam

³³⁵ Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Kota Blitar, Drs. Damanhuri, M.MPd, di ruang kepala sekolah

³³⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Kota Blitar, Ratnaningtyas Martuti, M.Pd, di ruang tamu

³³⁷ Dokumentasi kegiatan di SMAN 1 Kota Blitar

mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan. Hal ini menjadikan kegiatan yang dilaksanakan semakin lancar. Hal ini juga tampak dari observasi peneliti ke ruang panitia ujian. Semua tampak kompak dalam menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan.³³⁸

Secara sederhana paparan data pada kasus satu dapat digambarkan dalam bentuk tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Ringkasan data pada Kasus I

No.	Fokus Penelitian	Data
1.	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan Permendikbud tentang Kurikulum 2013 Sistem SKS, dokumen I kurikulum melalui MGMP b) pelatihan guru, <i>workshop</i> , d) RKAS, RAPBS, ISO 2008 dan SPMI.
2	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan permendikbud (<i>Top Down</i>), pengorganisasian materi dan siswa, b) tim kurikulum, kepanitiaan kegiatan, c) kegiatan ekstrakurikuler, kelas olimpiade, pendalaman materi, dan sukses UN.
3	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan standar proses, SK pembagian tugas, terjadwal dan berbasis IT, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, b) tes TOEFL

³³⁸ Observasi ruang kelas SMAN 1 Kota Blitar

No.	Fokus Penelitian	Data
		dan penghargaan siswa berprestasi, peran alumni c) wali kelas, penasihat akademik (PA), tim penanganan siswa bermasalah.
4	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan standar penilaian, KKM, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, PAS, US, UN, dengan berbasis kertas dan komputer b) sistem monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, Monev oleh KS dan pengawas, ada PJP (penanggung jawab program) dan Tim PKG.
5	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) pengembangan program SKS dan membangun tim kurikulum, b) penyempurnaan materi dan metode pembelajaran, serta mendongkrak prestasi.

2. Paparan Data Kasus II di MAN 2 Kota Kediri

a. Perencanaan kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa MAN 2 Kota Kediri adalah salah satu madrasah dibawah naungan Kemenag. Madrasah ini terletak di Jalan. Letjend Suprpto 58 Kediri. MAN 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah bercirikan Islam (madrasah) yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap. Fasilitas penunjang pendidikan di antaranya keberadaan kelas yang

representatif, masjid At-Taqwa, ma`had Darul Ilmi, fasilitas olahraga, ruang parkir yang luas, kantin sekolah serta yang lainnya.

Jika ditelisik dalam lintasan sejarah pendidikan di Jawa Timur, MAN 2 Kota Kediri, tidak bisa dilepaskan dari kepedulian departemen agama dalam membangun pendidikan agama Islam. Madrasah ini berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri. Madrasah ini berdiri sejak 25 Agustus 1950 berdasar SK Menteri Agama RI No. 166/Aa/C-9/50. Sekolah ini didirikan atas prakarsa Bapak R. Soemitro al Soerjowidjojo (kemudian dikenal sebagai Kepala Sekolah yang ketiga).

MAN 2 Kota Kediri mengalami berbagai perubahan nama madrasah, mulai awal berdiri dengan nama PGAN, hingga terakhir menjadi MAN 2 Kediri. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 Tahun 2016, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 November 2016 terjadilah perubahan nama MAN di seluruh Indonesia. Tercatat ada 83 MAN di Jawa Timur, salah satunya adalah MAN 3 Kediri. MAN 3 Kediri yang beralamatkan di Jalan Letjend Suprpto 58 Kediri, berubah nama menjadi MAN 2 Kota Kediri, terhitung mulai efektif di semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri, maka pada tahun 2018 madrasah melakukan perubahan visi madrasah, sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Kami baru saja melakukan *review* di MAN 2 Kediri, visi kami yang lama itu perlu ditinjau lagi. Banyak masukan tentang perubahan visi kami yang baru. Adapun visi kami yang baru adalah ISTHITO'AH. Islami Terampil, Andal, Optimis Tanggung jawab, Amanah dan Hebat bermartabat. Hal ini sejalan dengan *support* dari kementerian agama, bahwa madrasah ke depan menjadi madrasah yang hebat bermartabat. Termasuk tantangan ke depan yang kompleks, maka visi misi kami pun harus menyesuaikan. Hal ini sebagai titik tumpu pergerakan kami nantinya.³³⁹

Terkait dengan penjelasan tentang visi tersebut, kepala madrasah melanjutkan penjelasannya berikut.

Review dari visi itu menjadi *core* kami. Katakanlah Islami, akan kita berikan penguatan-penguatan, praktisnya tadarus pagi sudah jalan. Kelas XII pada awal tahun pelajaran sudah kami mulai dengan majelis *zikir* tiap Jumat pagi. Hal itu sudah berjalan. Kemudian terkait perilaku, kami rajin mengingatkan perilaku-perilaku yang tidak Islami. Jadi tataran islaminya begitu. Kemudian tanggung jawab, cara membangun karakter tanggung jawab?. Cara membangun karakter tangguh, pekerja keras? andal itu kan begitu. Andal itu di konteks pembelajaran tidak ada, tetapi cara kita melahirkan anak andal, susah untuk dideskripsikan. Namun, kita harus menjalankan sebuah sistem. Kalau menurut saya, sistem itu kita membangun *learning community*. *Learning community* itu merupakan implementasi atau pengejawantahan dari ISTHITO'AH, bagaimana anak kita andal?, bagaimana anak-anak kita ini punya rasa tanggung jawab?, bagaimana anak-anak kita ini rasa optimisme, bagaimana anak-anak kita ini amanah?. Semua itu kita subkan ke sistem-sistem yang ada di madrasah ini. Semua sistem itu yang saya pakai di madrasah ini. Saya mendesiminasi gagasan saya ini ke bapak ibu guru.³⁴⁰

Terkait dengan sosialisasi visi misi, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah.

Dalam rangka menyosialisasikan visi misi kepada orangtua. Saya menghadirkan orangtua. Ketika kami menghadirkan

³³⁹ Wawancara Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I pada hari Kamis, 2 Agustus 2018 di ruang tamu kepala madrasah

³⁴⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

orangtua siswa kelas X, program madrasah kami paparkan. Sekolah di madrasah Aliyah ini mau dibawa kemana?, Sekarang ini, jarang sekolah menyampaikan hal-hal seperti itu. Kalau kami ya kami paparkan hal itu. Bapak-ibu dulu ketika anaknya di SMP/MTs, memberikan letak dasar-dasar pendidikan lanjut. Sekarang setelah anaknya berada di sekolah lanjut SMA atau Aliyah ini, amanah di undang-undang adalah mengantarkan anak-anak : Pertama, mengantar anak-anak ke jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu matematika siap, fisika siap, biologi siap, sosiologi, geografi, ekonomi, keagamaan, tergantung ke jenjang mana kedepan nya yang akan diambil. Kedua, menyiapkan anak-anak terjun di masyarakat. Bagi kami simpel pak, keterampilan-keterampilan keagamaan harus dimiliki anak-anak untuk bekal mereka terjun ke masyarakat. Bekal untuk jadi imam masjid, bekal untuk menjadi muazin, bekal untuk khotbah, bekal untuk jadi MC, bekal untuk ceramah, kultum, bekal untuk mengafani mayat dan lain sebagainya. Hal tersebut karena keterampilan-keterampilan itulah yang membawa mereka terjun ke masyarakat, apalagi keterampilan-keterampilan tersebut sekarang sudah semakin menurun di masyarakat. Sebagai langkah awal, sebelum pembelajaran dimulai, guru akidah akhlak harus memberikan kesempatan kepada satu-dua anak untuk melakukan kultum. Hal ini dilakukan di kelas. Ini terus kita *support* pak, bagaimana kita menyuruh anak untuk siap mengisi kultum kalau kesempatannya untuk melakukan hal itu tidak ada. Ini terus pak. Inovasi-inovasi ini terus kita gerakkan, sesuai dengan visi kami yang I nya tadi yaitu Inovasi. Kalau ditanya *gold* kami yaitu cara anak bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan cara anak bisa terjun ke masyarakat, salah satu aspeknya keterampilan keagamaan.

Kita tidak hanya menyuruh ikhlas tapi ketika manajemen kita tidak terbuka, maka *ngak* mungkin, kita tidak menciptakan alat kebersamaan disuruh menerapkan kebersamaan maka hal itu tidak bisa, Jadi kita menciptakan sebuah even untuk sebuah kebersamaan. Suatu contoh, hari ini kita sedang mengundang wali murid *exxellent* atau akselerasi. Tradisi lama mereka dikasih snack, kelihatan egois semua. Sedang untuk sekarang, Saya perintahkan kasih makan siang, di kotak pak? *ngak*, prasmanan bebas ambil, ternyata tadi laporan, wah ini asyik pak, orang-tua bisa bersenda gurau atau bisa ngomong-ngomong. Hal kecil itu pun bisa kami manfaatkan untuk menguatkan sistem di sini. Ruang KS ini pak, kalau sore kami

buka, untuk layanan siswa, layanan konsultasi hingga konsultasi keluarga.³⁴¹

MAN 2 Kediri menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut.

Sejak adanya kurikulum 2013, Madrasah kami merupakan madrasah *pilot project* dalam penerapan kurikulum 2013. Jadi di sini menerapkan K-13 sejak tahun 2014. Saat itu awal-awalnya penerapan K-13, dan dulu nama madrasah kami bukan MAN 2 Kediri, tetapi MAN 3 Kediri. Adanya perubahan nama dari MAN 3 Kediri ke MAN 2 Kediri pada tahun 2016 lalu, karena adanya keputusan tentang perubahan nama madrasah negeri.³⁴²

Lebih lanjut mengenai dasar perencanaan kurikulum yang diterapkan di MAN 2 Kediri, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

MAN 2 Kediri saat ini menggunakan Kurikulum 2013 sejak 2014. Di tahun itu saya belum menjabat waka kurikulum. Di fase pertama MAN 2 Kediri ditetapkan sebagai madrasah pelaksana K-13 ditunjuk langsung tahun 2014/2015 termasuk proyek dengan sistem paket. Tahun kedua 2015/2016 ditetapkan dengan sistem SKS, sementara kurikulum itu buanyak lho permasalahannya. Perencanaan kurikulumnya mengacu pada permendikbud 20,21,22,23,24 tahun 2016. Khusus untuk mata pelajaran agama kita pakai dari kementerian agama yaitu KMA Nomor 106 tahun 2014.³⁴³

Terkait dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) tentang dasar penerapan kurikulum 2013, waka kurikulum menunjukkan dokumen permendikbud tersebut, mulai dari permendikbud 21,22,23,24 tahun 2016. Khusus untuk mata pelajaran

³⁴¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

³⁴² Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

³⁴³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Sabtu, 21 Juni 2018 di Ruang Waka Kurikulum

agama menggunakan KMA Nomor 106 tahun 2014 dari kementerian agama, khusus untuk mapel Alqur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.³⁴⁴ Permendikbud dan Keputusan Menteri Agama (KMA) tersebut telah di cetak dan dijilid rapi di meja waka kurikulum. Dokumen itu dijadikan bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan kurikulum. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti di ruang waka kurikulum, menjumpai dokumen tersebut berada di meja waka kurikulum.³⁴⁵

Proses penerapan Kurikulum 2013 di MAN 2 Kediri dilakukan secara bertahap. Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, madrasah sudah menerapkan KTSP. Jadi, penerapan ke kurikulum 2013 dimulai dari kelas X terlebih dahulu, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Sebelum menerapkan Kurikulum 2013 di tahun 2014/2015, kami menerapkan KTSP. Sedangkan untuk penerapan K-13 kami mulai dari kelas X terlebih dahulu. Prosesnya begini, tahun 2014 kelas X menggunakan K-13 sedang kelas XI, XII menggunakan KTSP. Tahun pelajaran 2015 kelas X, XI menggunakan K-13, kelas XII menggunakan KTSP, lalu tahun pelajaran 2016/2017 semua jenjang yaitu kelas X, XI, XII menggunakan K-13. Hal ini juga atas petunjuk dari kementerian agama. Terlebih karena kami merupakan madrasah yang pertama kali menerapkan K-13, maka banyak hal yang kami anggap baru dan kami sesuaikan dengan kondisi pembelajaran di madrasah.³⁴⁶

Beberapa hal yang berbeda antara KTSP dengan K-13 adalah di struktur kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem penilaian. Hal ini

³⁴⁴ Dokumentasi Dokumen I KTSP MAN 2 Kota Kediri

³⁴⁵ Observasi Ruang Waka Kurikulum, Selasa 3 Juli 2018

³⁴⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

seperti yang tercantum di Dokumen I KTSP yang disusun oleh waka kurikulum setiap tahun. Hal ini peneliti temukan dalam dokumen I KTSP MAN 2 Kediri tahun pelajaran 2018/2019.³⁴⁷

Berkaitan dengan penerapan K-13, bahwasanya perubahan kurikulum tersebut tidak begitu membingungkan bagi guru-guru. Sebagaimana pernyataan Bapak Agus Setiadi, S.Pd selaku Guru Ekonomi.

Menurut kami dengan adanya perubahan kurikulum itu tidak begitu memusingkan kami. Hal ini karena semua sudah ada dasar hukum dan sudah ada dasar untuk perubahan materi. Artinya pemerintah sudah menerbitkan permendikbud permendikbud yang digunakan sebagai dasar penerapannya. Misal untuk standar isi pakai permendikbud mana, standar proses juga sudah ada, semua berdasarkan permendikbud. Jadi kami dan guru-guru yang di madrasah ini tinggal mempelajarnya. Oh perubahannya di sini, kami diskusikan dengan beberapa guru dari madrasah ini ataupun dari luar madrasah. Hal yang terpenting semua tinggal cara menerapkannya kepada siswa, itu saja.³⁴⁸

Untuk proses penerapan Kurikulum 2013, pemerintah dalam hal ini melalui kementerian agama melakukan berbagai pelatihan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Penetapan MAN 2 Kediri melaksanakan Kurikulum 2013 itu disampaikan oleh bapak kasi pendidikan madrasah Provinsi Jawa Timur saat rapat di kantor kementerian agama Provinsi Jawa Timur. Lalu untuk teknisnya waka kurikulum diundang ke Kemenag Provinsi, diberikan berbagai modul dan panduan,

³⁴⁷ Dokumen KTSP MAN 2 Kota Kediri

³⁴⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

termasuk beberapa kali waka kurikulum diundang untuk sosialisasi. Setelah itu baru sosialisasi di madrasah.³⁴⁹

Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Kediri sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2014/2015. MAN 2 Kota Kediri merupakan madrasah *pilot project* penerapan Kurikulum 2013 di madrasah aliyah untuk wilayah kota Kediri. Perencanaan kurikulum di sekolah ini mengikuti permendikbud dan dari kementerian agama yang digunakan madrasah dalam menerapkan Kurikulum 2013. Pada prinsipnya rambu-rambu tersebut merupakan standar untuk sekolah menengah atas yang menerapkan kurikulum 2013.

Sebagai pedoman madrasah untuk melakukan pembelajaran selama satu semester ke depan, madrasah wajib menyusun Dokumen KTSP. Ada dua dokumen yang harus disusun, dokumen I KTSP berisi tentang dokumen inti dari kurikulum, sedang dokumen dua berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bapak ibu guru. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Setiap tahun waka kurikulum beserta tim kurikulum bekewajiban menyusun dokumen KTSP. Meskipun kita sudah Kurikulum 2013, tetapi nama dokumen itu ya tetap dokumen KTSP. Ibaratnya itu dokumen yang dijadikan dasar pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Jadi ya ada visi misi, ada stuktur kurikulum dan sebagainya.³⁵⁰

³⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁵⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Untuk sistematika penyusunan dokumen I sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Dokumen satu KTSP disusun setiap tahun ajaran. Di dalamnya memuat berbagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah ini, mulai dari cover, lembar pengesahan, daftar isi, latar belakang masalah, landasan. Lalu di Bab II berisi visi dan misi serta tujuan madrasah. Bab III berisi struktur muatan nasional, muatan kewilayahan, termasuk di dalamnya tentang penilaian, kriteria kenaikan, kriteria kelulusan dan kegiatan pengembangan diri. Bab IV berisi kalender pendidikan, sedang untuk Bab V merupakan penutup.³⁵¹

Lebih lanjut waka kurikulum menjelaskan tentang proses penyusunan dokumen KTSP sebagai berikut.

Dokumen I meliputi visi misi, profil. Visi misi dan profil itu tugasnya kepala madrasah. Proses penyusunan dokumen KTSP yaitu, dokumen itu dibuat oleh tim pengembang madrasah, yang meliputi guru, pimpinan, komite madrasah. Kalau unsur pimpinan ya waka, kepala madrasah, lalu nanti ada *review* kurikulum 4 hari biasanya. Kegiatan ini menelurkan dokumen 1 dan dokumen 2 yang sesuai dengan karakteristik madrasah, lalu di acc atau di tanda tangani oleh ketua komite. Kemudian langsung ke kasi pedma Provinsi Jawa Timur, kalau ke Pedma Kemenag Kota Kediri hanya pemberitahuan. Kalau untuk jenjang MTs ya juga harus ada acc atau tanda tangan edma Kemenag Kota Kediri lalu ke kanwil ke Kabid Pedma kementerian agama Provinsi Jawa Timur. Lalu ditinggal di sana, jika sudah di acc kita diinfokan untuk mengambil. Di antara isi dokumen I yaitu Profil madrasah, yaitu visi, misi, ada kurikulum, dan yang paling penting yaitu peraturan akademik. Peraturan akademik yang meliputi, mekanisme PPDB. Mekanisme perekrutan peserta didik dalam PPDB apakah tes, apakah danem dan seterusnya. Termasuk stuktur kurikulum, beban belajar, kemudian ada penilaian, ada kriteria kelulusan, kriteria kenaikan, termasuk juga mutasi, mutasi keluar mutasi masuk, pokoknya urusan rumah tanggalah. Dokumen II yang dominan ya RPP, seluruh mata pelajaran tetapi didahului dengan aturan-aturan yang ada, yaitu permendikbud tentang

³⁵¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

standar proses. Tetapi ketika saya menjabat waka belum berhasil membuat dokumen tersebut dengan baik. Pokoknya membuat begitu. Saya ketika menjabat sebagai waka itu, masa kerja saya itu masih 8 tahu dengan golongan III/c masa kerja 8 tahun. Selama 8 tahun saya disini belum pernah ada yang namanya *review* kurikulum, belum pernah ada. Saya pernah tanya waka kurikulum sebelumnya, itupun belum pernah ada. Beliau itu kalau mengirim dokumen I berupa CD, proses kirim itu berupa produk individu. Mungkin ada permintaan, CD itu yang dikirimkan, tapi ya ada filenya di situ dan itu hanya sederhana sekali. Dokumen itu belum mengacu pada petunjuk penyusunan yang pernah saya tunjukkan tadi.³⁵²

Terkait dengan keterlibatan guru dalam penyusunan dokumen KTSP, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Basuki Rahmad salah satu guru Biologi MAN 2 Kediri.

Sebelum tahun ajaran, kami pernah diajak rapat tentang penyusunan dokumen KTSP. untuk tahun 2018/2019 juga sudah ada pertemuan tentang penyusunan dokumen tersebut. Secara keseluruhan, guru difokuskan pada dokumen II KTSP yang berupa RPP untuk semua mata pelajaran.³⁵³

Adapun pernyataan ibu Nurul Amanati, S.Kom salah satu guru bimbingan TIK MAN 2 Kediri.

Dalam rangka penyusunan Dokumen KTSP, saya dilibatkan dalam penyiapan beberapa dokumen, seperti visi, misi dan tujuan madrasah. Oleh karena itu biasanya saya juga menyimpan berbagai filenya, termasuk dokumen-dokumen prestasi yang telah diraih madrasah ini.³⁵⁴

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa MAN 2 Kediri dalam perencanaan kurikulum yaitu dengan menyusun dokumen KTSP.

Kalau tahun-tahun sebelumnya penyusunannya belum maksimal.

³⁵² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁵³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Drs. Basuki Rahmad, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁵⁴ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

Namun untuk tahun 2018//2019 diupayakan sesuai dengan sistematika dalam penyusunan dokumen KTSP. Hal ini tampak dalam dokumentasi persiapan penyusunan dokumen KTSP yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum.³⁵⁵

Guru wajib membuat kelengkapan administrasi mengajar. Kelengkapan administrasi mengajar guru tersebut harus sudah siap sebelum tahun ajaran baru. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Agus Setiadi, S.Pd.

Idealnya itu sebelum liburan kenaikan kelas, bapak ibu guru berkumpul bersama. Untuk menyusun perangkat pembelajaran, sehingga sebelum tahun ajaran baru semua perangkat mengajar sudah siap. Bapak-ibu guru tidak disibukkan lagi dengan hal yang nanti akan diajarkan, materinya apa? pertemuan ke berapa? nanti saya menyampaikan materi apa?, itu semua sudah tertata di program semester dan program tahunan guru.³⁵⁶

Terkait dengan materi, metode mengajar, dan media pembelajaran perlu dipertimbangkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum berikut.

Tentang perencanaan kurikulum, penyusunan perangkat mengajar itu tergantung pada materi yang akan disampaikan. Hal ini karena masing-masing pelajaran pun juga kan beda. Misal, bahasa dengan MIPA kan beda, MIPA butuh media, sedang bahasa Inggris tidak. Jadi, mapel yang ada dan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Kemampuan bahasa Inggris siswa yang ideal berdasarkan situasi dan kondisi. Jadi, masing masing mata pelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu,

³⁵⁵ Dokumentasi Dokumen I KTSP MAN 2 Kota Kediri

³⁵⁶ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

penggunaan metode mengajar dan media pembelajarannya juga berbeda.³⁵⁷

Adapun proses yang dilakukan guru untuk menyiapkan perangkat mengajar sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

KI KD yang didapat dari pemerintah baik dari kemdikbud dan kemenag lalu dikembangkan, kemudian disusun ke silabus. Kalau untuk pekan efektif kita buat. Hal itu berasal dari kalender provinsi. Lalu prota, promes, bapak ibu guru membedah sendiri dari kalender pendidikan. Alurnya begini, semula kalender pendidikan saya dapatkan dari kementerian agama provinsi Jawa Timur. Dari situ kami sesuaikan dengan program yang ada di madrasah. Lalu kami masukkan jadwal ujian dan lain sebagainya. Kalender pendidikan itu kami sosialisasikan ke guru-guru termasuk menyusun uraian pekan efektif. Dari situ guru guru bisa menyusun program tahunan dan program semester. Setelah itu tersusun lalu silabus disusun. Kemudian, baru menyusun RPP. Untuk daftar hadir dan daftar nilai kami siapkan dari kurikulum, jadi bapak ibu guru tinggal mengambil formatnya yang sudah siap. Untuk silabus, prota promes, RPP harus ada pengesahan atau tanda tangan dari kepala madrasah.³⁵⁸

Perangkat mengajar itu ada yang disusun sendiri dan ada yang disusun secara berkelompok melalui MGMP madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum guru Bahasa Inggris MAN 2 Kediri.

Untuk menyusun perangkat mengajar, ada yang bisa kami susun secara bersama-sama di forum MGMP. Biasanya kami *ngumpul bareng*. Kalau kalender pendidikan uraian pekan efektif sudah disiapkan oleh kurikulum. Baru untuk prota promes kami susun bersama-sama dengan guru satu mata pelajaran. Hal ini karena satu mata pelajaran dalam satu tingkat biasanya ada yang lebih dari satu guru. Seperti saya di mata

³⁵⁷ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

pelajaran bahasa Inggris untuk kelas X saja ada 3 guru, sehingga penentuan prota dan promesnya harus sama. Meskipun kita beda kelas yang diampu maka materinya harus sama. Promes itu berisi KD yang diajarkan di satu semester. Gabungan antara semester ganjil dan genap menjadi prota. Setelah pemetaan KD dalam tiap-tiap semester tersusun, dilanjutkan dengan menyusun RPP. Biasanya RPP dikerjakan sendiri. Tapi ya kami tidak memungkiri ada yang dikerjakan *bareng bareng*, misal saya menyusun KD ini dan ini, lalu pak Helly KD berapa?, bu Ifa KD berapa? Itu kita susun bersama-sama, sehingga akhirnya kita semua mempunyai perangkat mengajar yang lengkap.³⁵⁹

Penyusunan perangkat mengajar dipandu oleh guru senior yang sudah berpengalaman dalam pengembangan silabus, termasuk yang pernah mengikuti pelatihan tentang penyusunan RPP. Sedang untuk komunikasi, tidak hanya sesama guru dalam lingkup MAN 2 Kediri saja, tapi kadang juga masing-masing guru berkomunikasi dengan guru dari madrasah lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Bedah kurikulum seperti ini saya belum pernah. Saya pernah melakukan tapi sekilas, tahun kemarin pernah tapi hanya menunjukkan saja hasil jadi penyusunan RPP. Kemudian ada beberapa guru kami yang sudah berpengalaman misalnya yang sudah pernah mengikuti pelatihan pengembangan silabus. Setelah memahami penyusunan seperti ini, ilmunya diberikan ke teman-teman MGMP. Kebetulan mapel umum seperti matematika, kimia, fisikan, bahasa Indonesia, kan lintas nasional, kita dengan mudah bisa saling berkomunikasi dengan teman guru dari madrasah lain. Kami punya grup-grup WA, sehingga dapat berimprovisasi sendiri.³⁶⁰

Dalam penyusunan perangkat mengajar, kepala madrasah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan

³⁵⁹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

melakukan supervisi pembelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Kalau dalam pembelajaran, saya tidak percaya jika perangkat di *print* saja lalu dimintakan tanda tangan. Saya pasti melakukan supervisi pembelajaran berupa supervisi akademik. Saya lihat bagaimana prosesnya tadi bisa berjalan. termasuk dalam penilaiannya tidak hanya cukup soal yang diberikan pada anak, tapi apakah alat uji sudah sesuai dengan yang diajarkan kepada anak. Model tagihannya ya seperti itu tadi, kisi-kisinya harus dibuat. Semua itu kami lakukan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Jika mutu pembelajaran bagus, maka kualitas pendidikan dan *output* yang dihasilkan akan meningkat. Itu sudah rumus, jadi tidak bisa menginginkan prestasinya berhasil, tanpa ditingkatkan kualitas prosesnya.³⁶¹

MAN 2 Kediri menerapkan Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester (SKS) hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Madrasah kami menerapkan SKS. Ada juga dengan pembelajaran selama 4 semester. Hal ini mewadahi untuk peserta didik yang memiliki IQ tinggi, yaitu kelas Peserta didik Cerdas Istimewa atau PDCI. Hal ini karena kami menyadari di antara ratusan atau bahkan ribuan calon pendaftar ini, ada beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan yang istimewa. Karena itu kita mewadahnya. Sehingga kita membuka kelas PDCI.

Teknis pelaksanaan SKS di MAN 2 Kota Kediri, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Kami sudah menerapkan SKS, tetapi yang kami terapkan kok rasanya seperti paket. Kan dalam SKS ada dua pilihan yaitu buka-tutup kemudian ada paket. Kami selama ini masih menggunakan pola paket. Artinya jumlah jam beban belajar

³⁶¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

siswa ditetapkan dalam satu semester dengan jumlah sekian jam. Kalau dilihat di struktur kurikulum, untuk reguler atau yang bukan SKS itu total 51 jam tiap satu semester. Jadi, dalam satu jenjang 51 jam dikalikan 6 semester sama dengan 306 jam. Kalau SKS itu yang harus diperhatikan, satu tentang beban belajar, ada 6 semester, 5 semester dan 4 semester. Artinya siswa itu belajar di madrasah ini selama 6 semester, 5 semester atau 4 semester. Dan kedua tentang strukturnya, kalau 6 semester 51 jam, kalau 5 semester kita tidak memakainya, kalau 4 semester 80 kali 3 tambah 66 sama dengan 306. Jadi kalau pakai 4 semester dengan pengaturan jam pembelajaran 80,80,80,66. Untuk semester 1 sampai 3 dengan jumlah 80 jam, dan untuk semester 4 tetap dibuat 80 jam, tapi yang 12 jamnya untuk bimbingan belajar, tetapi *include* seperti KBM. Jadi, di semester 4 nya bimbingan selama 12 jam. Semester 4 nya ada tambahan beban 12 jam untuk bimbingan. Terutama mata pelajaran UN di semester 4.³⁶²

Untuk penerapan SKS, guru juga siap dalam menerapkannya.

Namun, terkadang kendala datang dalam kebijakan pemerintah yang tidak sejalan dengan yang ada di lapangan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum, Guru bahasa Inggris MAN 2 Kediri.

Madrasah dan guru-guru siap-siap saja menjalankan SKS dan PDCI. Namun dalam perjalanannya ditolak oleh sistem pangkalan data sekolah dan siswa atau PDSS. Sekolah yang menggunakan 81 SKS ditolak dalam sistem rekrutmen pendaftaran perguruan tinggi. Di diknas atau kemenag perlu ada beberapa perbaikan dan penyesuaian tentang aturan atau juknis dari pembelajaran itu. Aturan atau juknis itu perlu ditata secara maksimal. Untuk menghadapi 6 semester maka dibuat sistem cawu, maka berubah lagi dalam pembuatan jadwal, lalu di SIMPATIKA/DAPODIK maka jamnya diakui atau tidak. Kalau ada beberapa jam guru yang tidak diakui di SIMPATIKA dan DAPODIK atau jamnya menipis, maka guru ya ketar-ketir dalam menjalankan kebijakan tersebut. Artinya secara menyeluruh perlu ada kesamaan kebijakan atau ada sinkronisasi kebijakan antara di atas dan dengan pelaksana di bawah.³⁶³

³⁶² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁶³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Mengenai pelaksanaan sistem SKS, adapun tanggapan siswa sebagai berikut.

Kalau sistem SKS selama ini yang kami terima, ya bagi kami biasa saja. Artinya kami berusaha mengikuti pembelajaran dengan tertib, pasti tidak akan ketinggalan materi. Hal ini karena bapak ibu guru dalam proses pembelajaran juga melakukannya dengan enak dan menyenangkan. Dengan beban belajar yang begitu padat, bagi saya dan teman-teman merupakan hal yang biasa.³⁶⁴

Adapun tanggapan yang merasa keberatan dengan sistem SKS sebagai berikut.

Untuk yang pembelajaran 4 semester, itu menurutku yang paling berat. Apalagi kalau ketinggalan materi karena tidak masuk kelas. Bisa karena sakit atau karena ada kegiatan di luar sekolah. Jadi, kalau saya pas tidak masuk kelas, saya usahakan untuk belajar ke teman. Kalau masih belum bisa saya langsung menghubungi guru pengampunya. Pak bu saya belum paham materi ini, mohon beri waktu untuk menjelaskannya. Kalau begitu biasanya bapak ibu guru tersebut langsung menentukan jadwal tersendiri. Kalau tidak begitu tambah ke belakang tambah ketinggalan, karena materi sebelumnya sudah tidak bisa. Makanya kami berusaha menggunakan waktu seefisien mungkin.³⁶⁵

Secara umum untuk SKS yang menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) masih belum maksimal dalam kegiatannya.

Di sini untuk sistem SKS sendiri juga belum diterapkan secara maksimal. Andaikan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan juknisnya, maka hasilnya akan bagus. Apalagi dengan pemilihan mapel lintas minat. Seharusnya anak disuruh memilih sendiri mapel minat sesuai dengan yang diinginkan anak tersebut, bukan dipilhkan oleh gurunya. Tentang UKBM, disini memang belum diterapkan, tetapi menurut saya

³⁶⁴ Wawancara dengan salah satu siswa MAN 2 Kota Kediri, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁶⁵ Wawancara dengan salah satu siswa MAN 2 Kota Kediri, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

penggunaan UKBM itu sangat bagus karena sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk sistem SKS.³⁶⁶

Adapun untuk bentuk pelaksanaan SKS secara umum untuk semua siswa diberlakukan sama, tidak ada pemetaan siswa yang pandai dalam satu kelasnya. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Dalam SKS tidak ada pola yang sifatnya itu siswa cepat pintar apabila dikelompokkan. Pokoknya satu kelas degan peta satu yang sama. Tapi ya sama seperti pembelajarannya. Artinya kegiatan pembelajaran itu diberlakukan sama, tetapi untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih pasti akan lebih cepat dalam menguasai materinya. Akhirnya, diberlakukan kegiatan khusus.³⁶⁷

Untuk pelaksanaan SKS yang ideal ada pemetaan untuk siswa yang berbeda kemampuannya.

Idealnya itu untuk pelaksanaan SKS ada pengelompokan siswa yang berbeda kemampuannya. Hal ini karena kalau dicampur, maka sulit untuk remedinya. SKS yang sifatnya penyampaian materi keseluruhan, baru nanti siswa yang menonjol akan diberikan materi lebih lanjut.³⁶⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Kediri juga sudah menerapkan SKS. Hal ini juga didukung dengan SK Rincian tugas guru tentang jadwal yang menggunakan SKS.³⁶⁹ Termasuk ketika peneliti melakukan observasi di beberapa kelas dengan

³⁶⁶ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁶⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁶⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁶⁹ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

penerapan jadwal pembelajaran sampai jam 15.00 WIB, siswa tetap melaksanakan pembelajaran dengan tertib.³⁷⁰

Sebelum berjalannya kegiatan dalam satu tahun ajaran, madrasah terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan madrasah (RKM), rencana kerja anggaran madrasah (RKAM) dan rencana anggaran pendapatan belanja madrasah (RAPBM). Hal ini sebagaimana disampaikan kepala madrasah.

Sehubungan dengan padatnya kegiatan di madrasah, maka kegiatan-kegiatan tersebut kami lakukan dengan ekstra, maka teman-teman biasanya kami ajak menginap, karena kalau disini kadang tidak selesai, katakanlah membuat RAB, RAKM biasanya saya ajak kesuatu tempat Sabtu sampai Minggu sore. Waka saya meminta mengajak *leading sector* dibawahnya, sarpras juga dibawahnya dengan membawa dokumen-dokumen yang terkait dengan bidangnya. Dari dokumen-dokumen tersebut kita kaji semalam, kita susun rencananya, kita jadikan rencana anggaran madrasah, lalu kita jajarkan, kita jadwalkan kapan pelaksanaannya, anggarannya berapa, sumber anggarannya dari mana. Jadi sudah kami jajar ini dari orang tua melalui komite dan ini dari BOS. Hal ini agar guru-guru kami tidak ada beban moral, tidak ada beban mental tidak ada beban dihati. madrasah ini mau dibawa kemana. Nah ini pasti saya sampaikan. Kemarin saat *review* kurikulum ketika penyikapan masing-masing standar, hal ini juga muncul. Ketika pemaparan standar pembiayaan hal ini juga muncul. Makanya kami paparkan sehingga selesailah urusan. Besok ayo kita kerja bareng-bareng, kita kawal anak-anak, guru mengajar saya *manage*. Ini bagi kami sangat penting. Lagu klasiknya tidak ada dusta diantara kita. Kebersamaannya itu betul-betul kita wujudkan. Kemudian ketika saya menata seperti itu. Dari pemaparan itu ternyata dari total anggaran 8 miliar yang ada, hanya 1,5 miliar yang kami kelola berupa BOS. Sedangkan yang 6,5 miliar masuk di rekening bapak ibu. Kesimpulannya apa? Maju tidaknya sekolah ini, maju mudurnya itu bukan yang 1,5 miliar, yang saya *manage* atau bukan uang BOS ini. Tetapi uang yang ada di bapak ibu. Bagaimana mengelola uang yang masuk di bapak ibu. Karena yang menerima bapak ibu. Hal ini

³⁷⁰ Observasi di kelas MAN 2 Koa Kediri, Senin 23 Juli 2018

perlu dipahamkan kepada guru-guru kita, sehingga diotak mereka tidak hanya nuntut-nuntut dan nuntut saja. Gerak sedikit minta honor. Gerak sedikit minta di beri HR. Mereka sudah di beri begitu banyak oleh negara. Hal ini merupakan pola-pola yang kami kembangkan di *review* kurikulum. Ketika membahas 8 SNP muncul itu. Pengkritisan di bidang standar kelulusan, pengkritisan di standar pembiayaan, pengkritisan dibidang standar sarana prasarana.³⁷¹

Dalam rangka penyusunan RKM, kurikulum di madrasah sudah mempunyai beberapa program perencanaan. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Kurikulum itu harus memetakan kegiatan, menyusun SK panitia, rapat *action*. Saat ini kita harus action, kemarin sudah ada rapat dinas, proses menuju review kurikulum. Dalam penyusunan program kegiatan kurikulum, kami petakan berbagai kegiatan sesuai dengan kisaran waktu termasuk anggarannya. Program-program dari kurikulum itu kita petakan, kegiatan ini di bulan apa, lalu kegiatan ini di semester berapa, sehingga semua kegiatan dari kurikulum terencana dan terprogram dengan baik.³⁷²

Penyusunan program program madrasah, tidak lepas dari koordinasi tata usaha, hal ini sebagaimana pernyataan kepala tata usaha berikut.

Kegiatan-kegiatan di madrasah ini selalu di koordinasikan dengan semua pihak, termasuk dengan kami di tata usaha. Seperti program kegiatan di kurikulum, maka dalam rapat penyusunan itu kami juga dilibatkan. Karena dalam kegiatan itu, keterkaitan dengan kami di bagian administrasinya yang harus disiapkan apa? Itu selalu kami koordinasikan.³⁷³

³⁷¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

³⁷² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁷³ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAN 2 Kota Kediri, Sukarno, S.PdI, Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Tata Usaha

Dalam penyusunan RKM, bisa melalui kegiatan *review* kurikulum. Kegiatan tersebut sebagai upaya membedah 8 standar nasional pendidikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum

Di sini ada kegiatan yang dinamakan *review* kurikulum. Kegiatan itu sebagai upaya untuk menyampaikan berbagai program madrasah yang nantinya sebagai acuan untuk penyusunan RKM. Namun di sini kegiatan *review* kurikulumnya dilaksanakan satu minggu sebelum tahun pelajaran. Idealnya *review* itu tidak hanya satu minggu atau 2 minggu sebelum tahun pembelajaran, bisa jadi satu semester, sebelum penyusunan RKM dan RAPBM. Sehingga Guru membuat merekom ke pihak pimpinan sebagai bahan untuk menyusun RKM dan RAPBM. Guru bisa memberikan usulan atau rekomendasi tentang kegiatan yang bisa dimasukkan dalam RKM.³⁷⁴

Lebih lanjut tentang pemetaan program kegiatan di kurikulum, sebagaimana Bapak Edi Priyanto, M.PdI selaku waka kurikulum menjelaskan.

Untuk kegiatan di kurikulum itu dasar perencanaannya terbagi menjadi tiga. Pertama program kegiatan yang berdasarkan dari aturan pemerintah. Seperti jadwal ujian nasional, itu kan sudah terjadwal dari pemerintah. Kita tinggal mengikuti kegiatan tersebut. Kedua, kegiatan yang merupakan program dari madrasah. Kalau kegiatan yang merupakan kegiatan madrasah seperti kapan pelaksanaan ujian akhir semester kapan kegiatan try out, termasuk di dalamnya berbagai bentuk kegiatan kegiatan yang memacu prestasi bagi siswa, atau kegiatan yang merupakan ciri khusus madrasah. Itu selalu kami programkan, seperti *review* kurikulum, kegiatan istigasah, dan sebagainya. Lalu yang ketiga kegiatan yang diprogramkan oleh guru. Hal ini bisa berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan bimbingan ke siswa dan sebagainya. Hal ini kami petakan dan kami rancang dalam program kerja kurikulum.³⁷⁵

³⁷⁴ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁷⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Bererkaitan dengan penyusunan program di kurikulum, tidak semua guru dilibatkan, hanya tim kurikulum dan pihak-pihak terkait, hal ini disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku Guru bahasa Inggris MAN 2 Kediri berikut.

Dalam penyusunan RKM ada tim tersendiri yang menangani, yaitu dari unsur pimpinan dan guru yang berkompeten. Untuk pihak pimpinan kepala madrasah, waka, dan KTU. Karena sudah ada tim penyusun RKM sendiri. Jadi, kami kalau titip program ya lewat kegiatan *review* kurikulum, atau guru-guru menyampaikan usulan langsung ke tim penyusun RKM tersebut.³⁷⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa madrasah sudah menyusun program kerja kurikulum dan di masukkan dalam rencana kerja madrasah (RKM). Hal ini sesuai dengan dokumen RKM yang telah disusun dan ditunjukkan oleh waka kurikulum ke peneliti.³⁷⁷ Dengan adanya program kerja kurikulum diharapkan kegiatan-kegiatan di kurikulum dapat berjalan lebih efektif dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik guna meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri.

Pembelajaran di MAN 2 Kediri akan lebih efektif jika guru gurunya memiliki komitmen yang bagus, dalam rangka meningkatkan komitmen tersebut, maka madrasah mengadakan berbagai kegiatan pelatihan yang mengundang narasumber yang kompeten dalam kegiatan tersebut.

³⁷⁶ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁷⁷ Dokumen RKM MAN 2 Kota Kediri

MAN 2 Kediri mempunyai SDM yang cukup, bahkan cukup tinggi orang-orang yang memiliki potensi tinggi di atas 70%, Terus mereka kita *update* dengan pola-pola yang baik dengan adanya *review* kurikulum, sebelum saya di sini belum pernah adanya budaya *review* kurikulum, setelah saya di sini sudah dua kali kami mengadakan *review* kurikulum. *Review* kurikulum sekaligus *upgrade* kompetensi guru, saya sedang membangun sistem agar orang-orang itu berjalan sesuai *on the track*, misalnya perangkat pembelajaran bukan hanya *copy paste* lalu di edit nama guru kami dan dicetak lalu ditaruh di meja kami untuk dimintakan tanda tangan, tetapi guru kami juga diminta untuk membuat program semester lalu program semester ini disampaikan ke anak-anak, sehingga anak-anak tahu sejauh mana hak-hak yang diberikan ke anak ini sudah terpenuhi atau belum, sesuai dengan kurikulum atau tidak, sehingga ada *cek and balance* dari anak-anak. Bukan hanya dari saya *cek and balance*-nya. Di samping itu, kita juga membuat tagihan tentang alat evaluasi pembelajaran sehingga tidak terjadi *miss*, antara pembelajaran dengan alat evaluasinya.³⁷⁸

Adapun untuk bentuk pelatihan yang dilakukan oleh kementerian sangat jarang. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Kalau bentuk-bentuk pelatihan yang diadakan oleh balai diklat kementerian agama kok jarang sekali. Ada panggilan diklat dari balai diklat, itu pun rebutan, saya itu selama di sini itu masih sekali atau dua kali, itupun karena dekat.³⁷⁹

Untuk peningkatan kompetensi guru tersebut, maka madrasah melaksanakan kegiatan pelatihan sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku guru bahasa Inggris MAN 2 Kediri.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tiap tahun ada kegiatan yang dinamakan *review* kurikulum. Kegiatan itu berlangsung 3

³⁷⁸ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

³⁷⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

sampai 4 hari. Kegiatan itu mengundang pemateri yang sesuai dengan bidang masing-masing. Kegiatan itu bisa merupakan pelatihan atau *update* keilmuan bagi bapak-ibu guru, sehingga mendapatkan tambahan materi dari narasumber yang kompeten.³⁸⁰

Pernyataan berkaiatn dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan guru.

Idealnya guna peningkatan kompetensi guru, setiap awal tahun pelajaran semua guru berkumpul. Ya bisa dikatakan pelatihan dalam satu rumpul mapel yang sama, atau dalam satu MGMP. Setelah itu, mereka menentukan materi satu tahun ke depan. Namun, kenyatannya sedikit yang saya lakukan, karena sudah menjadi rutinitas. Pengembangannya kadang terbatas oleh waktu, waktunya habis di sekolah. sebenarnya idealnya saat libur awal tahun ajaran baru itu kita ngumpul membahas persiapan pembelajaran tahun ajaran, tapi ini kita libur, sehingga untuk penyiapan perencanaan ya hanya berjalan apa adanya saja. Akhirnya solusinya ya *ngumpul* sesama MGMP ada pemilahan KD yang sifatnya pengetahuan dalam hal ini pengetahuan yang tingkat rendah itu cenderung disampaikan sekilas. Sedangkan yang butuh pemahaman yang lebih maka diberikan waktu yang lebih, perlu penanganan yang lebih, termasuk dengan metode dalam mengajar seminimal mungkin menghindari dengan ceramah. Setelah itu dipilah-pilah dulu kemudian kita membuat semacam struktur tugas mandiri, tugas terstruktur, sehingga pembelajaran mandiri bisa berjalan dengan maksimal.³⁸¹

Pelatihan kurikulum sebagaimana disampaikan oleh Muh. Zamroni, S.Hum.

Saya pernah mengikuti *workshop* kurikulum 2017 awal bulan Februari dan 2012 di balai diklat kemenag Provinsi Jawa Timur. Kalau di lingkup MGMP ya kita sering diskusi dengan teman sesama guru mapel untuk membahas materi dan juga

³⁸⁰ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁸¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

membahas penyelesaian-penyelesaian soal yang kami rasa rumit.³⁸²

Berkaitan dengan pemahaman tentang penggunaan teknologi baru, banyak juga guru yang secara mandiri mengikuti berbagai bentuk pelatihan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul Amanati, S.Kom guru bimbingan TIK MAN 2 Kediri.

Saya selaku guru bimbingan teknik informatika, banyak guru yang minta diberikan pelatihan tentang penggunaan TI. Ada pelatihan menggunakan *google form*, pelatihan membuat media pembelajaran seperti *powerpoint* dan lain-lain. Sedangkan untuk guru bimbingan klasikal seperti pelatihan membuat media pembelajaran. Adapun bentuk kegiatannya bisa klasikal dan individual. Kalau individual tergantung gurunya. Guru menyiapkan materi untuk ujian dengan komputer. Kita sudah mengajari guru menggunakan *CBTrust*. Kalau ada kesulitan ya kita bantu. Pengguna dari pihak guru ada. Guru menyiapkan soalnya, lalu siswa datang ke laboratorium komputer. Jadi kami juga memberikan pelatihan ke guru guru tentang cara pembuatan soal, cara upload soal, cara siswa mengerjakan nantinya dan cara download hasil. Ada beberapa madrasah yang sudah pakai CBT untuk ujian ujiannya. Guru menyiapkan soal ujian di komputer, anak ke laboratorium komputer untuk ujian. Untuk pelatihannya juga pernah mengundang narasumber yang menguasai tentang aplikasi ini. Jadi bapak ibu guru sudah dilatih tentang penyiapan soal-soal untuk ujian tersebut. Kita sudah menggunakan aplikasi CBT tersendiri, namanya *CBTrust*. Sudah ada beberapa madrasah yang menggunakan aplikasi tersebut. Ada yang secara mandiri mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan. Hal ini guna peningkatan kompetensinya. Untuk komitmen guru dalam peningkatan mutu pendidikan, dari sisi IT komitmen guru sangat bagus, misal ketika ada pelatihan aplikasi komputer, mereka sangat antusias terhadap perkembangan teknologi, misal ini ada pelatihan *google form*, ini juga kami membuatkan absensi siswa. (Sambil menunjukkan contoh aplikasinya di komputer).³⁸³

³⁸² Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁸³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

Pernyataan yang disampaikan bu Nurul Amanati, menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi guru tentang penguasaan teknologi informasi, yaitu dengan mempelajari tentang penggunaan media pembelajaran, penggunaan komputer untuk ujian. Dan beberapa penggunaan e-learning lainnya. Hal ini sambil menunjukkan aplikasi yang digunakan untuk e-learning dan juga untuk penilaian.³⁸⁴ Terkait dengan penggunaan laboratorium komputer untuk pelatihan bapak ibu guru, bu Nurul yang juga selaku pengelola laboratorium komputer menunjukkan jadwal penggunaan laboratorium untuk pelatihan guru-guru dalam penguasaan komputer.³⁸⁵

Adapun tindak lanjut dari pelatihan tersebut, kepala madrasah juga meminta hasil dari pelatihan yang telah diikuti. Berikut ini pernyataan dari kepala sekolah.

Kalau bentuk *upgrade* kompetensi guru kan sambil jalan, kita beri pelatihan, kemudian saya pantau dia, saya tagih kerja dia, saya supervisi dia, secara otomatis mereka akan dituntut oleh sistem untuk membangun sistem pembelajaran yang *grade* mereka semakin hari semakin meningkat.³⁸⁶

Proses *upgrade* kompetensi guru memang harus dilakukan, seiring dengan perkembangan dan peningkatan grade siswa, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul Amanati, S.Kom guru bimbingan TIK MAN 2 Kediri berikut.

³⁸⁴ Observasi Laboratorium Komputer MAN 2 Kota Kediri, Senin 23 Juli 2018

³⁸⁵ Dokumen Jadwal Penggunaan Laboratorium MAN 2 Kota Kediri

³⁸⁶ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Tahun ini MAN 2 Kediri mendapat peringkat no 2 MA se-Jatim tingkat diterimanya di PT setelah MAN 3 Malang. Hal itu tidak dapat diraih tanpa adanya peningkatan kompetensi dari guru guru melalui pelatihan. Ada juga guru matematika yang secara individual mengikuti pelatihan *online*. Pokoknya sangat bagus guna peningkatan kompetensi. Setahun lalu ada beberapa guru yang dari mapel umum belajar ngaji. Karena bagi saya itu upaya untuk peningkatan kepribadian guru, karena mereka mengajar di MAN itu menghadapi problematika siswa madrasah nantinya begini, maka mereka harus meningkatkan kompetensi kepribadiannya. Karena anak kan juga diajarkan mapel agama dan juga mapel umum, sehingga guru juga harus meningkatkan kompetensinya. Saya juga ikut kursus bahasa Arab *online*. Ada guru yang konsultasi, saya *pinginnya* menguasai materi ini maka harus belajar begini. Pokoknya guru-guru semangat sekali untuk meningkatkan kompetensinya.³⁸⁷

Terkait beberapa narasumber yang dijadikan pemateri dalam pelatihan, disampaikan oleh kepala madrasah berikut.

Proses *upgrade* bagi bapak-ibu guru, kita datangkan ahli ahli. karena perlahan lahan kita menggerakkan madrasah ini ke arah digital. Beberapa waktu yang lalu kita menghadirkan tenaga ahli dalam sistem digital berkaitan dengan penilaian. Aplikasi sistem penilaian berbasis android yang murah meriah disisi pembiayaan, Kita juga upgrade bapak-ibu guru dengan mengundang dari direktorat GTK Jakarta kitab datangkan untuk memberikaan pencerahan kepada bapak ibu guru.³⁸⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam rangka peningkatan kompetensi guru, perlu diadakan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru. Bentuk-bentuk pelatihan bisa diagendakan oleh madrasah, atau oleh guru sendiri dengan mengundang pihak lain.

³⁸⁷ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

³⁸⁸ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Rapat dinas rutin dilaksanakan di MAN 2 Kediri, sebagaimana pernyataan oleh kepala madrasah.

Dalam rangka menjalankan manajemen di madrasah ini, saya punya beberapa pola sistem koordinasi pak. Sistem koordinasi yang kami lakukan yaitu tiap bulan ada rapat koordinasi dengan semua guru, evaluasi kegiatan sebulan sebelumnya, dan apa rencana satu bulan ke depan. Kemudian, koordinasi dengan waka tiap akhir pekan, ada koordinasi dengan pengelolaan ma'had dan lain sebagainya. Hal ini kami gunakan untuk koordinasi dan perencanaan kegiatan ke depan.³⁸⁹

Berkaitan dengan pelaksanaan rapat koordinasi, dari waka kurikulum juga selalu menyampaikan evaluasi program yang sudah berjalan dan persiapan rencana program selanjutnya. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Setiap bulan kami rutin mengadakan rapat dinas. Rapat dinas itu sering kami laksanakan di luar jam pembelajaran, sehingga tidak mengganggu pembelajaran siswa. Dalam rapat dinas itu dihadiri oleh semua guru, untuk agendanya biasanya berupa evaluasi kegiatan sebulan sebelumnya dan rencana kegiatan sebulan selanjutnya. Jadi, saat itu kita mengevaluasi kegiatan kegiatan yang telah dijalankan. Jika ada yang perlu untuk diperbaiki, maka bisa kami jadikan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Sedangkan, untuk persiapan rencana kegiatan selanjutnya itu kita mempersiapkan atau mematangkan strategi kegiatan yang akan dilakukan. Bisa jadi sebagai sarana koordinasi panitia yang terlibat dalam kegiatan itu.³⁹⁰

Saat melaksanakan rapat dinas itu kadang juga menghadirkan narasumber yang berkompeten untuk membahas suatu hal. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku guru Bahasa Inggris MAN 2 Kediri berikut.

³⁸⁹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

³⁹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Beberapa kali sering diadakan pertemuan atau rapat dinas. Saat rapat dinas ada penambahan informasi berupa materi-materi atau terkadang mengundang praktisi-praktisi yang berkompeten dengan baik dalam kurikulum atau dalam bidang kebijakan, seperti pembuat kebijakan dari Jakarta atau Surabaya. Jika mereka yang datang, maka ada informasi tentang penambahan pengetahuan peningkatan mutu upaya peningkatan kualitas kerja guru atau peningkatan kualitas kerja guru.³⁹¹

Tentang narasumber yang pernah dilibatkan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala tata usaha berikut.

Kami pernah mengundang dari direktorat guru dan tenaga kependidikan dirjen GTK, yang hadir staf dari dirjen tersebut. Juga pernah mengundang dari pengawai kementerian agama Provinsi Jawa Timur. Hal itu kadang momennya kami sesuaikan dengan program yang sudah madrasah ini rencanakan.³⁹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa madrasah memprogramkan untuk melaksanakan rapat dinas secara rutin setiap bulannya, dalam rapat dinas itu bisa disampaikan informasi-informasi dari pihak-pihak yang dianggap kompeten terhadap berbagai permasalahan pendidikan. Kegiatan rapat dinas itu didukung dengan dokumen undangan dan materi yang ditunjukkan oleh waka kurikulum.³⁹³

Dalam rangka mendiskusikan materi-materi pembelajaran, khususnya dalam satu mata pelajaran maka ada forum musyawarah

³⁹¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁹² Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAN 2 Kota Kediri, Sukarno, S.PdI, Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Tata Usaha

³⁹³ Dokumen Undangan Untuk Narasumber

guru mata pelajaran (MGMP). Sebagaimana pernyataan waka kurikulum berikut.

Kami imbau kepada semua guru untuk berkoordinasi sesama guru mata pelajarannya. Hal ini berguna untuk memecahkan permasalahan dalam satu mata pelajaran. Kan satu mata pelajaran gurunya bisa lebih dari tiga, sehingga mereka kumpul dan mendiskusikan materi-materi di dalam satu mata pelajaran.³⁹⁴

Di antara kegiatan MGMP yang selama ini di laksanakan antara lain, pembahasan KI/KD, penyusunan silabus, pemetaan materi, penyusunan soal-soal ujian, dan kegiatan lain guna peningkatan kompetensi guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum guru bahasa Inggris MAN 2 Kediri

Untuk kegiatan MGMP sudah banyak, seperti penyusunan silabus, pemetaan materi, pemetaan KI/KD, pemetaan media pembelajaran, pembuatan soal-soal ujian dan kegiatan lain guna peningkatan kompetensi guru, seperti membuat modul, melakukan penelitian tindakan kelas, membuat karya tulis ilmiah, mengadakan pelatihan. Untuk lingkupnya ada yang dengan madrasah-madrasah dalam satu wilker Kediri. Jadi ada seitar 10 madrasah yang tergabung. Kadang kita juga dilibatkan dalam kegiatan dengan SMA.³⁹⁵

Khusus berkaitan dengan penyiapan perangkat mengajar guru, peran dari MGMP adalah sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Ketika kalender pendidikan dan uraian pekan efektif sudah kami siapkan, maka kami melibatkan forum MGMP untuk menyusun secara bersama-sama pemetaan KI/KD, penyusunan silabus, penyusunan soal ujian. Kemudian, ada di beberapa guru kami yang sudah berpengalaman contoh misalnya yang

³⁹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁹⁵ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

sudah pernah mengikuti pelatihan pengembangan silabus, penyusunan RPP dan sebagainya. Kemudian diberikan ke teman-teman MGMP. Kadang untuk penyiapan perangkat mengajar seperti prota, promes, RPP disusun secara bersama-sama dalam forum MGMP tersebut. Hal ini memperingan bapak-ibu guru dalam penyiapan perangkat mengajar.³⁹⁶

Lebih lanjut, untuk lingkup MGMP sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Untuk forum MGMP yang bapak ibu ikuti tidak hanya di lingkup MAN 2 Kediri saja. Kadang dengan madrasah dalam satu wilker, kadang dengan lintas atau dengan SMA. Kalau forum-forum atau grup-grup diskusi yang bapak ibu ikuti ada yang sampai dalam forum nasional. Hal ini mempermudah untuk mendapatkan *update* informasi.³⁹⁷

MGMP juga bisa berkoordinasi dengan guru-guru dari luar MAN 2 Kediri, sehingga mereka lebih cepat dalam menerima informasi-informasi. Sebagaimana pernyataan Bapak Drs. Muh Marzuqi guru Matematika MAN 2 Kediri.

Untuk MGMP kadang kami tidak hanya dalam lingkup MAN 2 Kediri saja. Kami juga berkomunikasi dengan teman MGMP antarmadrasah aliyah, kadang juga dengan SMA. Khususnya untu mata pelajaran saya yaitu matematika. Sehingga kami lebih cepat menerima informasi-informasi. Bahkan ada juga teman guru matematika yang dimasukkan di grup Matematika nasional. Itu lebih luas lagi jangkauannya.

MGMP juga dimanfaatkan untuk memecahkan materi yang dirasa sulit. Hal ini sebagaimana pernyataan Bapak Muh. Zamroni, S.Hum

Saya pernah mengikuti *workshop* kurikulum 2017 awal bulan Februari dan 2012 di balai diklat kemenag Provinsi Jawa

³⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Timur. Kalau di lingkup MGMP ya kita sering diskusi dengan teman sesama guru mapel untuk membahas materi dan juga membahas penyelesaian penyelesaian soal yang kami anggap rumit.³⁹⁸

Kepengurusan MGMP sudah di SK kan oleh kepala madrasah, tetapi problem dalam mengaktifkan kegiatan di MGMP dipengaruhi faktor usia guru-guru. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

MGMP madrasah ya hidup tapi tidak maksimal. Kalau untuk pelajaran umum ikut diknas. Kalau di madrasah ini ada tapi tidak maksimal, faktor usia, Mas. Untuk kepengurusan MGMP sudah di SK-kan masuk dalam tim pengembang kurikulum, di SK-kan berdasarkan koordinator mapel, SK MGMP guru, ketua anggota. Untuk pengembangan madrasah, tidak semua diikutkan di SK itu, hanya tertentu saja.³⁹⁹

MAN 2 Kediri mempunyai kegiatan yang diberi nama *review* kurikulum. Kegiatan ini sebenarnya tidak hanya fokus di kurikulum, tetapi sebagai upaya bedah 8 standar nasional pendidikan. Dan sebagai upaya mencari menerima masukan program kegiatan dari bapak ibu guru. Sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Di MAN 2 Kediri ini memiliki salah satu kegiatan yang dinamakan *review* kurikulum. Kegiatan ini sebagai upaya untuk membedah 8 standar nasional pendidikan. Kita mencoba setiap tahun mengadakan *review* dalam rangka mengukur ketercapaian visi misi . Kita terus melakukan *review*, kita sudah menanamkan sistem, tidak ada yang berhenti, kita buat progres progres 6 bulanan, progres 1 tahunan, kita buat mimpi ke depan di semua lini, target akademik, target sarana, kita buat semua kita upayakan pondasi yang kita bangun saat ini adalah

³⁹⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

³⁹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

pondasi untuk menuju ke depan yang kita desain sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan pondasi untuk ke depan.⁴⁰⁰

Adapun pernyataan Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Kami memprogramkan kegiatan yang berupaya untuk membuat pondasi program, dengan adanya *review* kurikulum. Kami menemukan banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bisa kita lakukan. Dari kegiatan ini kita mencoba membedah 8 standar nasional pendidikan. Masing-masing kita bentuk tim, dari rekomendasi masing-masing tim itu kita analisis kita masukkan sebagai sebuah program madrasah, kita buat progresnya sehingga nantinya mampu untuk meningkatkan mutu di madrasah ini.⁴⁰¹

Lebih lanjut, *review* kurikulum lebih fokus pada upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sebagai upaya untuk membuat standarisasi sistem sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Review kurikulum salah satu kegiatan yang sekaligus *upgrade* kompetensi guru. Saya sedang membangun sistem agar orang-orang itu berjalan sesuai *on the track*. Dalam hal ini banyak sekali ide-ide gagasan dari bapak-ibu guru guna membangun sistem untuk kemajuan madrasah ini. Seperti kami membuat sistem tentang penyiapan perangkat mengajar guru, kami teliti betul nama guru, materi yang diajarkan, jangan sampai hanya *copy paste*. Lalu bagaimana program semesternya, program tahunannya. Semua itu agar dibagikan ke siswa, sehingga siswa tahu hak-hak yang harus diberikan ke siswa itu sudah terpenuhi belum. Sehingga ada *cek and balance*. Kami yang mengontrol siswa juga mengontrol materi yang harusnya mereka terima. Itu kita sepakati di *review* kurikulum.⁴⁰²

Alur kegiatan *review* kurikulum, dalam hal ini waktu pelaksanaan, adalah hal yang perlu dibenahi dalam rangka pelaksanaan

⁴⁰⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁴⁰¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁰² Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

review kurikulum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tiap tahun tahun ada *review* kurikulum 3-4 hari, mengundang pemateri yang sesuai dengan bidang masing –masing. Setelah itu kita berdiskusi per kelompok item, per delapan standar nasional pendidikan, kemudian kita menyampaikan hal-hal dalam satu tahun yang sudah dilaksanakan, kekurangannya apa dan rekomnya apa untuk tahun mendatang. Setelah itu ditulis dengan rapi disampaikan secara pleno, setelah diplenokan disampaikan/direkomkan kepada pimpinan bisa melaksanakan kegiatan atau tidak. Di situ muncul kegiatan-kegiatan yang baru atau pembaharuan atau perbaikan dari kegiatan yang telah ada. Dalam perencanaan itu, konsepnya kita berupaya untuk mengejar *review* yang baik. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Idealnya *review* itu tidak satu minggu atau 2 minggu sebelum tahun pembelajaran, bisa jadi satu semester, sebelum penyusunan RKM atau RAPBM itu sebelum disusun, sehingga guru membuat merekom ke pihak pimpinan mempunyai bahan untuk menuju RKM atau RAPBM. Kalau *review*nya sebelum tahun pembelajaran baru. semua civitas akademika, semua pendidik dan tenaga kependidikan berkumpul mereview kurikulum, sehingga mampu menemukan rekomendasi yang idel tentang RKM atau RAPBM. Sehingga sebelum RKM disusun sudah ada rekomendasi dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan tentang kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Tapi sekarang RAPBM kan sudah berjalan, kalau mepet waktu kan tidak mungkin merevisi RAPBM, hanya sebatas tentang kegiatan yang nantinya akan dikerjakan. Contoh sarana kan sudah dibuat, sehingga waktu *review* itu hanya tentang pelaksanaannya saja, bukan bahan tentang usulan sarpras yang diinginkan. Sehingga untuk penanganan ini perlu tindak lanjutnya. Sehingga sebaiknya waktu *review* adalah satu semester sebelum penyusunan RAPBM.⁴⁰³

Review kurikulum masih berjalan 3 tahun terakhir ini, tetapi dari kegiatan itu dirasa banyak hal baru. Ide-ide dan gagasan baru yang muncul, sehingga mampu membuat program-program yang mampu

⁴⁰³Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

meningkatkan mutu di MAN 2 Kediri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Kami mempunyai program yang kami beri nama *review* kurikulum masih 3 tahun terakhir ini, kalau dulu dulu belum ada. Paling-paling hanya *workshop* awal tahun pelajaran. Kalau sekarang banyak hal yang bisa kami bahas. Kami bentuk 8 tim untuk membahas 8 SNP, dari masing-masing tim mempunyai catatan tentang kegiatan yang sudah terlaksana yang belum terlaksana, termasuk juga ide-ide yang ingin dituangkan di RKM, sehingga mampu meningkatkan prestasi MAN 2 Kediri di tahun depan. Semua berkomitmen guna kemajuan madrasah ini. Ini sangat luar biasa.⁴⁰⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa MAN 2 Kediri mempunyai program untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengevaluasi program yang sudah berjalan, memberikan catatan atas program yang telah dilaksanakan. Selain itu, memberikan ide program yang ingin dilaksanakan di tahun depan. Hal ini didukung dengan dokumen foto-foto kegiatan *review* kurikulum yang ditunjukkan oleh waka kurikulum, termasuk catatan laporan kegiatan dari *review* kurikulum.⁴⁰⁵

Dalam mempersiapkan pembelajaran, makaguru membuat kontrak belajar, hal ini sebagai upaya awal guru dan siswa membuat komitmen bersama, sehingga nantinya mempermudah dalam proses belajar. Hal ini karena siswa sudah menyepakati beberapa kesepakatan bersama untuk komitmen dalam belajar.

⁴⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁰⁵ Dokumentasi kegiatan review kurikulum MAN 2 Kota Kediri

Bulan ke 3 kami akan memberikan tagihan kepada bapak ibu guru tentang kisi-kisi penilaian akhir semester, dan kisi-kisi ini juga harus sampai ke anak-anak termasuk kategori, kategorinya sulit sedang mudah. Termasuk dalam kisi-kisi ini juga harus mengajak anak untuk berpikir kritis, karena kita merupakan madrasah yang dalam kategori *grade* tinggi maka soal-soalnya harus memuat soal-soal berfikir kritis atau soalnya juga harus membawa anak untuk berpikir kritis atau istilahnya HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).⁴⁰⁶

Pernyataan kepala madrasah didukung juga oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd selaku guru Ekonomi di MAN 2 Kediri.

Di awal pembelajaran dalam tahun pelajaran, saya membuat kontrak belajar. Kontrak belajar itu semacam membuat kesepakatan. Nanti untuk tatap muka minimal berapa kali pertemuan, diizinkan tidak masuk maksimal berapa kali? Untuk nilai harian diambil dari apa saja?, untuk kenaikan kelas nanti diambilkan nilai apa saja? Itu semua kami buat kesepakatan antara guru dengan siswa, sehingga saat pembelajaran sangat mudah kami mengelola kelas, karena siswa sudah mempunyai komitmen bersama dalam melaksanakan pembelajaran.⁴⁰⁷

Tidak semua guru membuat kontrak belajar. Hal ini disampaikan oleh Sarah, siswa kelas XII MAN 2 Kediri berikut.

Ada yang membuat kontrak belajar ada yang tidak. Kalau guru yang membuat itu isi kesepakatannya begini, seperti saat pelajaran bahasa Inggris yang diajar oleh Bapak Zamroni. Seingat saya kesepakatannya begini. Minimal mengikuti pelajaran di mata pelajaran bahasa Inggris berapa kali? Untuk tugas-tugas minimal berapa kali? Untuk nilai rapor diambilkan dari nilai apa saja? Itu disepakati secara bersama sama. Jadi, saya tahu ooh nanti saya harus mengerjakan tugas tugas ini, saya harus aktif dalam pembelajaran. Di samping kontrak belajar, biasanya di awal tahun pelajaran ada guru yang menyampaikan materi pelajaran ada yang tidak. Awal-awal

⁴⁰⁶ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁴⁰⁷ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

belum ada bukunya sehingga belum tahu apa yang harus dipersiapkan.⁴⁰⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru membuat kesepakatan di awal semester sebelum pembelajaran itu dimulai. Hal ini didukung dengan lembar kontrak belajar yang ditandatangani oleh guru dan siswa.⁴⁰⁹ Dengan adanya kesepakatan diawal semester sebelum pembelajaran dimulai, maka akan menjadikan siswa tahu, siswa harus mengerjakan apa saja, siswa harus menyelesaikan tugas apa saja.

Dalam melaksanakan pembelajaran, MAN 2 Kediri sudah banyak guru yang menggunakan teknologi informasi, hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah berikut.

Persentase guru yang sudah menerapkan IT sekitar 50%, hari ini *fifty-fifty*, bagi guru yang edmodonya sudah aktif mereka aktif menggunakan laboratorium untuk pembelajaran. Harapan kami kedepan seluruh lini menuju kearah itu. Kalau dulu ada Puskom cuma keterfungsianya tidak jelas dan tidak bisa mendukung keunggulan-keunggulan madrasah yang diharapkan. Sekarang kami coba bangun laboratorium komputer di depan dekat pintu gerbang, sehingga memperluas ruang laboratorium komputer. Kalau untuk guru guru yang menggunakan teknologi informasi seperti laptop hampir semua guru mempunyai laptop. Karena banyak kegiatan yang guru guru harus menggunakan laptop. Baik itu untuk administrasi guru, administrasi karier bagi yang sudah PNS seperti aplikasi SIMPATIKA itu harus dikerjakan dengan komputer.⁴¹⁰

⁴⁰⁸ Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Kediri, Anastasya Revita Syarani, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁰⁹ Dokumentasi lembar kontrak belajar guru dengan siswa

⁴¹⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Tentang penggunaan teknologi informasi oleh guru-guru di MAN 2 Kediri, sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurul Amanati, S.Kom selaku guru bimbingan teknologi informasi.

Persentase mapel yang menggunakan komputer, lumayan banyak, hampir semua. Yang aktif ya aktif, langsung membuat jadwal untuk ujiannya penggunaan labnya (sambil menunjukkan jadwal di komputer) malahnya kadang bentrok jadwal. Tapi jika ruang depan lab komputernya sudah jadi insyaallah tidak begitu *crowded* jadwalnya. Dulu labnya di belakang, karena belakang dibangun pindah lagi ke sini. Dan ini lagi proses membangun lab komputer di depan itu. Insyaallah bulan Desember ini sudah jadi lab nya. Ini (sambil menunjukkan jadwal penggunaan lab komputer) jadwal yang sudah tersusun. Seperti ini jika ada jadwal lab yang kosong ya dipakai untuk individual dan mesti ada. Yang paling merepotkan kalau kosong di jam akhir ya akhirnya pulanginya sampai akhir, sampai *elek* datang awal pulang akhir. Mengenai keuntungannya pakai komputer itu bagi saya kalau saya sebagai penikmat IT ya lebih enak pakai komputer, tidak buang buang kertas, tidak repot-repot koreksi nilai sudah jadi. Pokoknya simpel. Hanya kelemahannya tidak bisa *essay*, walaupun bisa itu jawaban harus persis dengan kuncinya, tidak boleh ada spasi, bentuk hurufnya sama. Begitu pokoknya harus persis antara jawaban dengan kunci jawabannya, misal kemarin soal kimia ada guru yang mencoba. Bu gimana jika dengan *esay*, misal jawaban *heterogen*, kalau di kertas jawaban *heteroge* kurang *n* itu dianggap benar, tapi kalau dikomputer ya tidak bisa. (sambil tertawa). Untuk tingkat kejujurannya ya tinggi karena dalam penampilan soal di layar komputer itu diacak, nomor soalnya diacak, pilihan gandanya diacak juga, sehingga anak harus berusaha mengerjakan secara mandiri. Ini cara *menyetingnya*, (sambil menunjukkan cara *settingnya* dan tampilannya) ini saya ambil contoh ulangan besok soal kimia yang akan dipakai besok, soal 40 waktunya 70 menit, acak soal ya ya ya, tampilkan hasil ujian. Tampilannya begini.⁴¹¹

Wawancara peneliti sedikit terhenti, karena di laboratorium ada siswa yang masuk ruangan untuk mengerjakan tugas dari gurunya.

⁴¹¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

Sesuai dengan observasi peneliti, hampir semua komputer yang ada di ruang laboratorium 1 sudah penuh terisi oleh siswa yang mendapatkan tugas *browsing-browsing* materi.⁴¹² Wawancara dengan Ibu Nurul Amanati, S.Kom dilanjutkan, beliau menjelaskan tentang cara siswa menyiasati soal yang diacak.

Tapi kekurangannya juga ada, *wong* namanya siswa, ada yang *ngenteni* untuk menyamakan soal yang keluar, saya soal ini, di lihat di komputer temannya, ini nanti keluar di nomor berapa begitu. Jadi meskipun diacak, yang namanya siswa saling bekerja sama untuk membahas jawaban soal secara bersama-sama. Kalau saya amati yang bekerja sama ya sedikit, umumnya siswa yang tidak PD terhadap kemampuannya. Karena waktu yang terbatas, sehingga siswa cenderung mengerjakan sendiri.⁴¹³

Terkait dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi, madrasah pernah membeli materi materi pembelajaran yang dimuat dalam CD. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Dalam rangka penggunaan teknologi, kami sudah berupaya menyediakan media-media pembelajaran, Misal ini CD pembelajaran ini Azzahra (sambil menunjukkan CD nya) seharga 10 juta. Yang beli wilker, kita punya assosiasi namanya wilker Kediri utara, ini yang diberikan ke saya hanya ini, yang lainnya dibawa bapak ibu guru, Wilker Kediri utara ada 10 madrasah negeri itu jadi satu sepakat membeli bersama. Kita urunanlah istilahnya kalau 10 juta dapat 1 jutaan untuk masing masing madrasah, lalu CD-nya digandakan untuk dipakai bersama-sama.⁴¹⁴

⁴¹² Observasi laboratorium komputer MAN 2 Kota Kediri

⁴¹³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

⁴¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Pernyataan waka kurikulum tersebut didukung dengan dokumen CD pembelajaran yang disimpan oleh waka kurikulum, karena semua guru sudah mengopi materi materi yang ada di CD pembelajaran tersebut. Sambil menunjukkan CD pembelajarannya.⁴¹⁵

Tentang penggunaan TI sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Secara umum untuk penggunaan teknologi informasi di MAN 2 Kediri sebagai berikut. Pertama, masih bersifat parsial, hal ini karena berbasis guru dengan jumlah sarana prasarana yaitu ada 4 lab 140 komputer. Ke dua di kelas sudah ada LCD siap pakai, guru-guru tinggal nyalakan laptop sudah bisa digunakan untuk pembelajaran. Ketiga, ada *sound system* di beberapa kelas, siap dipakai untuk pembelajaran. Adapun problemnya yang kami hadapi adalah, karena 40% mutasi semua kembali ke guru. Paling tidak ada supervisi dari kepala tentang penggunaan IT tersebut, butuh visual, butuh animasi. Harapan kami paling tidak 1 semester ada 1 KD yang menggunakan IT.⁴¹⁶

Terkait dengan penggunaan teknologi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebagaimana disampaikan oleh bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku guru bahasa Inggris MAN 2 Kediri.

Pembaharuan pada sisi IT, kita dalam proses belajar mengajar langsung *searching* materi. Cari problematika di pokok bahasan tersebut, tidak hanya dengan konteks buku yang ada, kita langsung, materi dalam minggu ini cari minggu depan kita bahas. Soal dan pertanyaan kadang disisipi dengan CBT, dengan Google form dan lain lain. Karena untuk evaluasi memerlukan waktu yang lama dengan banyaknya siswa, maka kita perlu startegi khusus dalam melakukan evaluasi.⁴¹⁷

⁴¹⁵ Dokumentasi CD Pembelajaran

⁴¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴¹⁷ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Hal senada disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd. tentang persentase guru yang sudah menerapkan TI dalam pembelajaran.

Penggunaan IT dalam pembelajaran, saya sering menggunakan IT akhir akhir ini hampir 70% ceramah sudah saya kurangi, penggunaan media pembelajaran, penilaian. Secara umum yang menggunakan IT lebih banyak, yang belum menguasai IT sekitar 30% kok. Tanggapan dari teman teman terhadap perkembangan IT dan penggunaannya ada 2, teman teman yang penasaran dan pingin bisa, mereka makin senang, dan maaf teman teman yang sudah *sepuh* merasa terbebani, ah sudah sepuh kok harus *ribet ribet* begini, sudah mau pensiun. Penggunaan IT membantu dalam pembelajaran iya, tapi bukan yang utama.⁴¹⁸

Dalam rangka mempersiapkan pembelajaran yang berbasis teknologi, maka madrasah mempersiapkan berbagai sarana pembelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah berikut.

Dalam bidang sarana, ini baru kami ganti pak lampu kelasnya dulu lampunya TL hanya 2 buah. Lalu tahun kemarin saya anggarkan 120 juta kepada sarpras, tiap bulan 10 juta, untuk proses pengecatan dan lampunya diganti dengan lampu Philip 4 buah untuk masing-masing ruang, sehingga terang semua pak. Ini fasilitas pokok yang dibutuhkan anak anak kita untuk pembelajaran. Termasuk hari ini LCD nya kami pastikan fix semua, kami pastikan satu minggu sebelum pembelajaran LCD harus sudah *ready*, juga kami persiapkan yang sering rusak itu VGA-nya. Ini sudah kami siapkan VGA-nya begitu rusak kita ganti, tidak ada penghambatan. Kalau guru sudah tidak ada keluhan maka mengajarnya dengan senang, *enjoy* dan saya yakin ketika ikhlas itu tumbuh maka *outputnya* akan baik.⁴¹⁹

⁴¹⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴¹⁹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Dalam rangka *update* pengetahuan guru tentang penggunaan teknologi, maka banyak guru yang belajar tentang hal tersebut ke guru bimbingan teknologi informasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bu Nurul Amanati, S.Kom selaku guru bimbingan TIK MAN 2 Kediri.

Tugas saya sekarang guru bimbingan TIK, ya hampir sama dengan guru BK, tapi bidangnya tentang TIK. Untuk ruangan saya ya di laboratorium komputer ini. Untuk bentuk bimbingan bisa klasikal bisa individual. Yang saya bimbing bisa utamanya siswa, taori banyak juga guru yang meminta bimbingan. Pernah saya memberikan bimbingan klasikal atau secara bersama sama ada beberapa guru *pingin* belajar *powerpoint*, *pingin* paham caranya mengoperasikan LCD, *pingin* membuat media pembelajaran, *pingin* belajar *google form*. Dan banyak lagi. Kalau yang individual hampir setiap hari pasti ada yang datang sini, bu saya belum paham tentang ini, ini gimana caranya? Tanyata tentang pengerjaan daftar hadir siswa dengan exel dan sebagainya.⁴²⁰

Pernyataan pernyataan diatas menunjukkan bahwa di MAN 2 Kediri dalam pembelajaran sudah menggunakan teknologi informasi. Hal ini juga berdasarkan observasi peneliti ke laboratorium komputer dan ke ruang-ruang kelas yang sudah terpasang LCD, sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran.⁴²¹ Termasuk juga berdasarkan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan LCD, baik itu di ruang kelas, di laboratorium, maupun di aula.⁴²²

MAN 2 Kediri sudah berupaya untuk menerapkan *International Organization for Standardization* (ISO). Standar Internasional bekerja

⁴²⁰ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

⁴²¹ Observasi ruang kelas MAN 2 Kota Kediri, Senin 21 Juli 2018

⁴²² Dokumen Kegiatan pembelajaran dengan LCD

sama dengan lembaga tertentu untuk penerapan ISO. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, kita berupaya untuk perapan ISO di madrasah ini. Proses yang pernah kami lakukan adalah dulu kami sudah kontrak ISO tapi berhasil masih sampai EDM, ISO 9001 2008 proses harga kontraknya kalau ngak salah 30 juta atau 60 juta begitu, itu kami lakukan tahun 2014, tapi itu tidak selesai. Sudah ada MoU sebenarnya. Baru sampai EDM, belum selesai dan tidak final. Saat ISO dulu saya kurang begitu memahami. Karena saya bukan tim yang berperan di dalamnya.⁴²³

Berkaitan dengan perubahan kegiatan setelah menerapkan perencanaan kurikulum, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Dari tahun ketahun, kami dorong selalu untuk melakukan peningkatan. Kalau dulu sebelum diterapkan perencanaan kurikulum secara maksimal, banyak kegiatan madrasah yang sifatnya pokoknya jalan, tidak ada perencanaan yang matang, sehingga kalau ketua panitianya kenceng, ya jalannya kenceng, tapi kalau tidak ya berhenti di tengah jalan. Hal ini berbeda sekali dengan saat ini, semua kegiatan melalui perencanaan yang matang, termasuk dalam perencanaan keuangannya. Sehingga mampu meningkatkan prestasi.⁴²⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di MAN 2 Kediri ada tim yang menangani sumber daya manusia yaitu waka SDM. Tim ini menangani kegiatan yang berfokus pada penyiapan SDM siswa untuk

⁴²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴²⁴ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

meraih prestasi yang unggul. Hal ini ada dalam SK pembagian tugas tahun pelajaran 2017/2018.⁴²⁵

b. Pengorganisasian Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pengorganisasian kurikulum di MAN 2 Kediri berdasarkan panduan dari kementerian pendidikan untuk mapel umum dan berdasarkan panduan dari kementerian agama untuk mata pelajaran agama, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum. Sesuai dengan draf dokumen I KTSP, struktur kurikulum dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu kelompok A (Wajib), kelompok B (Wajib), dan kelompok C (Peminatan).

Struktur kurikulum yang berdasarkan kementerian pendidikan dan berdasarkan peraturan kementerian agama tersebut sudah tercantum dalam jadwal pelajaran yang disusun oleh waka kurikulum. Selain itu, sudah di SK-kan dalam SK pembagian tugas. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam dokumen SK pembagian tugas.⁴²⁶ Hal tersebut juga berdasarkan observasi peneliti ke kelas-kelas, yang menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diterima oleh siswa sesuai dengan struktur kurikulum yang telah ditentukan oleh madrasah.⁴²⁷

⁴²⁵ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

⁴²⁶ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

⁴²⁷ Observasi pembelajaran di kelas, Selasa, 31 Juli 2018

Penentuan mata pelajaran di sekolah berdasarkan peraturan dari kementerian agama untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahasa Arab dan juga dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mata pelajaran umum.

Pernyataan yang ada, peneliti melihat SK Pembagian Tugas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri, dalam dasar hukum SK tersebut menunjukkan bahwa dasar yang digunakan untuk menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan adalah permendikbud nomor 24 tahun 2016.⁴²⁸

Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada, sebelum diterapkan dalam pembelajaran dipetakan terlebih dahulu, adapun proses pemetaan sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI berikut.

Dari KI KD yang didapat dari pemerintah, baik dari kemdikbud dan kemenag dikembangkan. Lalu, dalam forum MGMP dilakukan pemetaan, mana yang masuk semester 1 mana yang masuk semester 2 dan seterusnya. Ada juga yang melakukan bedah kurikulum istilahnya, jadi dari sekian banyak KI KD yang ada di analisis. Kemudian, ada di beberapa guru kami yang sudah berpengalaman contoh misalnya yang sudah pernah mengikuti pelatihan pengembangan silabus, penyusunannya begini begitu, kemudian diberikan atau disosialisasikan ke teman teman MGMP, yang PAI ke teman teman PAI sendiri, atau teman satu mapelnya. Kebetulan mapel umum kan lintas nasional, kita dengan mudah sekali untuk saling berkomunikasi.⁴²⁹

Dari KI KD yang didapat dari pemerintah lalu dipetakan untuk menentukan jumlah jam pembelajaran dalam satu semester. Hal ini

⁴²⁸ Dokumen I KTSP MAN 2 Kota Kediri

⁴²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum guru bahasa Inggris.

Sebelum menyampaikan materi, KI KD-nya kan dikelompokkan. Langkah-langkah pengelompokan yang biasa kami lakukan adalah di awal masuk atau di awal pertemuan kita menyampaikan silabus, bukan KI KD saja tapi pokok materi yang disampaikan dalam satu semester, lalu anak-anak kita minta mencari bahan-bahan, karena hampir semua bisa IT komputer, internet. Silakan mencari materi di internet, pertemuan ini mereka saya beri tugas mencari materi ini tolong dipersiapkan, misalnya, kemudian dipertemuan selanjutnya, mereka mempersiapkan unjuk diri menggunakan laptop, meskipun penyampaian materi kurang, tapi mereka sudah punya keberanian untuk unjuk diri menyampaikan, dan kepada teman-temannya juga saya beri kesempatan untuk *direct respon* atau respon langsung apa yang disampaikan ke materi atau penyaji, karena teman yang lainnya juga mulai memahaminya. Kepada siswa yang belum memahami bisa bertanya. Apa yang mudah untuk kita kiatnya.⁴³⁰

Hal senada tentang pemetaan KD sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd, guru ekonomi.

Sepertinya menjadi rutinitas kalau sebelum tahun pembelajaran dimulai, kami memetakan KD materinya. Kadang kami sesama guru dalam satu mata pelajaran kita ngumpul membahas persiapan pembelajaran tahun ajaran. Ada pemilahan KD yang sifatnya pengetahuan dalam hal ini pengetahuan yang tingkat rendah itu cenderung disampaikan sekilas, yang butuh pemahaman yang lebih maka diberikan waktu yang lebih, perlu penanganan yang lebih, termasuk dengan metode dalam mengajar seminimal mungkin menghindari dengan ceramah. Dipilah-pilah dulu kemudian kita membuat semacam struktur tugas mandiri, tugas, sehingga pembelajaran mandiri bisa berjalan dengan maksimal.⁴³¹

Lebih lanjut Bapak Muh. Zamroni, S.Hum guru bahasa Inggris menjelaskan tentang pemetaan KD dan materinya sebagai berikut.

⁴³⁰ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴³¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Pemetaan KD sesuai dengan situasi dan kondisi. Banyak praktik entah dalam bidang masing, teorinya dilakukan secara berulang-ulang dan praktik secara langsung. Keterkaitan dengan tentang karakteristik siswa. Kenalanya selama 2 tahun terakhir ini heterogennya di kelas ma'had, karena di sana ada anak yang *high level* dan juga ada yang *low level*, karena mereka masuk di ma'had itu pilihannya, atau madrasah yang berasrama dilakukan adalah anak memilih kelas ma'had atau bukan. Kalau kelas ma'had yang dikelompokkan ke kelas ma'had, meskipun kemampuannya *heterogen*. Ada yang memang pintar ada yang standar ada yang kurang, untuk penyelesaiannya itu mulai dilakukan adalah pendampingan teman sebaya. Dari kami tidak pernah menyampaikan kalau anak ini kurang, karena kalau anak itu dikatakan kemampuan kamu kurang maka pasti akan *down*, tapi gimana anak bersemangat mencintai pelajarannya, karena degan senang terhadap pelajarannya maka akan muncul semangat dalam belajar, paling tidak menyesuaikan dengan teman-temannya, dalam hal ini saya tidak menarget tinggi, misal kalau anak hanya mampu mencapai peningatan 10 persen ya sudah, tidak saya target yang lebih tinggi lagi.⁴³²

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Marzuqi, S.Pd, selaku guru mata pelajaran matematika.

Awal tahun pelajaran biasanya kami memetakan KD-KD yang ada. KD ini diajarkan berapa jam dan berapa pertemuan. Untuk ulangan harian untuk tugas diberikan kapan. Itu kami petakan, termasuk mengelompokkan ini diajarkan di kelas X atau XI atau XII. Meskipun dari pemerintah sudah ada, tapi kami menyesuaikan dengan kondisi di madrasah ini. Dari jumlah jam pembelajaran masing-masing KD kita jumlah. Maka akan menjadi program semester.⁴³³

Pemetaan KI KD juga sudah peneliti temukan dalam dokumen program semester dan program tahunan bapak ibu guru. Termasuk di

⁴³² Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴³³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Drs. Muh. Marzuqi Rabu, 18 Juli 2018 di Ruang Tunggu

perangkat mengajar bapak ibu guru. Ahl ini karena semua guru wajib menyusun program tahunan, program semester, silabus RPP.⁴³⁴

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru-guru melakukan pemetaan materi pembelajaran yang berasal dari kompetensi dasar. KD yang sudah ada ditentukan letak penyampaianya ada di kelas X, kelas XI, atau kelas XII dan juga penentuan jumlah jam yang diajarkan dalam satu KD.

Pemetaan siswa berdasarkan kecerdasannya juga dilakukan oleh guru. Hal ini untuk mengelompokkan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan biasa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Di kelas bapak ibu guru melakukan pemetaan kecerdasannya. Untuk masing-masing mata pelajaran kadang beda. Misal si A di mata pelajaran bahasa Indonesia paling pandai sedang di mata pelajaran bahasa Arab ternyata biasa-biasa saja. Demikian seterusnya. Jadi guru-guru memiliki pemetaan siswa sendiri sendiri. Karena kami menyadari bahwa kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda, berdasarkan kecerdasannya. Ada juga siswa yang cerdas di semua mata pelajaran. Tapi ya jarang, kalau ada ya ada saja untuk siswa yang seperti itu.⁴³⁵

Secara umum guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dilakukan secara bersama-sama, tetapi guru juga melakukan pemetaan kelas berdasarkan kecerdasannya. Hal ini disebut dengan klasikal layanan individual. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

⁴³⁴ Dokumen I Administrasi mengajar guru Man 2 Kota Kediri

⁴³⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Kita dalam melayani siswa ya secara bersama-sama. Mengajarkan materi bersama sama satu kelas. Namun, dari proses pembelajaran siswa akan mengelompok dengan sendirinya berdasarkan kemampuannya. Karena kecerdasan siswa kan berbeda, yang siswa ini bisa lebih cepat, lalu yang itu bisa nggak, tergantung kemampuannya. Jadi, guru harus mampu memahami karakteristik tersebut. Kami mengibaratkan pembelajaran secara klasikan tapi juga memberikan layanan individual. Melayani siswa berdasarkan tingkat kecerdasannya. Hal ini bukan berarti membeda-bedakan dalam memberikan layanan ke siswa, tapi cara menjelaskan materinya yang berbeda, saat siswa berkonsultasi dalam pembelajaran, siswa yang cerdas dengan metode begini, siswa yang biasa dengan metode yang berbeda.⁴³⁶

Berikut ini pernyataan waka kurikulum terkait pengelompokan kelas saat penerimaan siswa baru.

Kelas ada pengelompokan, IPA 1, IPA 2 itu kelas unggulan secara *hidden*. Nilai PPDB, nilai-nilai pembelajaran. Kelas IPA 1 IPS 1 itu ibarat kelas unggulan, di kelas ini jagonya KSM, olimpiade, walaupun selama ini hanya tembusnya perguruan tinggi, kota kabupaten, kalau provinsi kita belum tembus, karena masalah biayanya juga. Ada lagi kelas ma'had, yaitu kelas IPA 5. Seluruh siswa yang dima'had belakang itu ada di IPA 5, termasuk kelas agama. Penentuan pengelompokan berdasarkan hasil tes, jadi tidak boleh memilih kelas IPA 1 jika anak tersebut tidak mampu, dan ada pembimbing akademik, khusus mendampingi siswa agar berprestasi, agar menjadi master maser dipelajaran tertentu. Adapun prestasi yang dihasilkan dari siswa kelas unggulan seperti nilai UN Kimia ada yang dapat 100, matematika dapat 100 secara personal diatas rata-rata. Karena kami menyadari bahwa kemampuan siswa dipengaruhi oleh lingkungan kelasnya. Kalau siswa dengan kecerdasan tingggi berada di kelas yang unggulan, maka akan menghasilkan prestasi yang bagus pula.⁴³⁷

⁴³⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴³⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Sedangkan untuk pengelompokan mata pelajaran pilihan ketika kelas XII, sebagaimana Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI menjelaskan sebagai berikut.

Untuk kelas XII nanti ada pengelompokan mata pelajaran pilihan, termasuk mata pelajaran yang di UN kan namun ini sesuai dengan pilihan siswa. Kalau mata pelajaran matematika bahasa Inggris, bahasa Indonesia semuanya kan dapat, bisa dibedakan. Yang termasuk mata pelajaran pilihan seperti kelas IPA mapel pilihannya fisika, kimia. Kalau IPS mapel pilihannya mapel pilihannya sejarah, ekonomi, geografi. Jadi, kalau semua siswa IPA memilih fisika, maka saat mapel pilihan mengelompok di kelas fisika dan seterusnya.⁴³⁸

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru melakukan pemetaan siswa berdasarkan kecerdasannya. Hal ini didukung dengan dokumen daftar nilai guru, absensi kelas, dan rapor siswa.⁴³⁹ Termasuk ketika peneliti melakukan pengamatan ke beberapa kelas, menunjukkan bahwa guru melakukan pembelajaran secara klasikal. Namun, ketika siswa bertanya, guru menjelaskan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa. Biasanya siswa yang cerdas lebih cepat menerima materi, sehingga jika dirasa sudah mampu tidak perlu penjelasan dari guru. Sedangkan untuk siswa yang kemampuannya kurang, guru dalam menjelaskan materi lebih detail agar dapat dipahami oleh siswa.⁴⁴⁰

MAN 2 Kediri memiliki kelas peserta didik cerdas istimewa (PDCI), kelas ini merupakan kelanjutan dari kelas akselerasi, yaitu

⁴³⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴³⁹ Dokumen absensi kelas MAN 2 Kota Kediri

⁴⁴⁰ Observasi kelas kelas MAN 2 Kota Kediri, Selasa 21 Juli 2018

kelas khusus dengan lama belajar 4 semester. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah berikut.

Kami memiliki kelas PDCI. Biasanya dalam satu tahun hanya satu kelas. Kelas PDCI ini merupakan kelanjutan dari program kelas akselerasi. Jadi kami menyadari bahwa ada siswa yang mempunyai kecerdasan istimewa. Jadi, pemerintah memwadahi dengan adanya kelas PDCI. Ada perlakuan khusus untuk siswa PDCI, mulai dari inputnya kita seleksi dengan ketat, proses pembelajaran kita lakukan dengan ketat juga, sehingga hasilnya bisa maksimal. Untuk madrasah yang menerapkan PDCI selalu ada evaluasi dari kemenag, kalau dirasa masih layak ya programnya berlanjut.⁴⁴¹

Terkait dengan prestasi dari siswa PDCI, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI berikut.

Untuk program PDCI sudah berjalan, dan tahun ini tahun ke tiga, PDCI berasal dari akselerasi, saat itu program sekolah akselerasi sudah ditutup lalu dilanjutkan dengan program PDCI. Untuk nilai lebihnya dari pihak sekolah ada yang beda, kelebihanannya sesuai dengan sekolah lain dalam hal akademik lho, kemampuan anak yang di PDCI kemampuannya sangat luar biasa, meskipun pembelajarannya ditempuh selama dua tahun, ada yang diterima di perguruan tinggi yang *bonafide*. Prestasi yang menonjol ada yang diterima di STAN, di fakultas kedokteran, bahkan awal-awal itu malah istimewa, ada yang diterima di UI, sungguh luar biasa.⁴⁴²

Lebih lanjut Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI menyampaikan jumlah rombongan belajar kelas PDCI di PPDB tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut.

Untuk PPDB 2018/2019 ini kami hanya mengambil 1 rombongan belajar untuk kelas PDCI. Hitungannya begini, kita kan kuota 11 rombongan belajar dengan perrombelnya 40 siswa, untuk 10 rombongan belajar

⁴⁴¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁴⁴² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

reguler dan satu rombel dengan jumlah siswa 25 kelas kecil untuk PDCI. PDCI pagunya tidak ada ketentuan, karena gini PDCI assosiasi di bawah dirjen dan harus lapor setiap dua tahun sekali.⁴⁴³

Untuk kegiatan evaluasi bagi siswa PDCI dalam satu tahun dilaksanakan 3 kali ujian. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Tata Usaha berikut.

Kalau 2 tahun ya hitungannya dianggap 6 semester. Satu tahun ada 3 ujian, hitungannya 4 bulan sekali ujian, semesterannya mendahului. Jika masuk di PDCI tidak bisa turun ke reguler, karena sejak awal sudah disampaikan kalau sudah masuk di PDCI maka tidak bisa turun ke reguler. Rata-rata dalam satu rombel dibawah 25 siswa. Hari masuk dan jamnya antara PDCI dan reguler sama, tapi yang PDCI ada tambahan jamnya.⁴⁴⁴

PDCI memang dijadikan sebagai kelas unggulan bagi madrasah. Banyak prestasi yang dihasilkan oleh siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Pandangan masyarakat Sekolah RSBI adalah sekolah yang favorit. Tahun 2012, 113 siswa itu diterima semua di perguruan tinggi bahkan yang masuk di STAN 3 siswa. Ada juga yang diterima satu dua tiga tempat. Faktor tes psikologi itu berpengaruh. Adapun PPDB 2018/2019 ini, ada 1 rombel untuk PDCI. Terkait jumlah rombel di PPDB termasuk rombel PDCI, sangat berpengaruh terhadap jumlah jam mengajar bapak ibu guru. Jika jumlah rombel kurang maka berisiko jamnya guru-guru akan kurang, sehingga standar pokoknya guru sertifikasinya cair. Saya beripikir pragmatis saja. Disisi lain kami ya harus mengutamakan mutu. Hal ini terbukti MAN 2 Kediri sebagai peringkat 2 Jawa Timur dalam keterserapan siswanya masuk ke perguruan tinggi, yaitu 85% siswa diterima diperguruan tinggi Negeri, peringkat 2 setelah MAN 3 Malang. Kekompakan warga madrasah sangat bagus, mereka punya

⁴⁴³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Tata Usaha MAN 2 Kota Kediri, Sukarno, S.PdI, Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Tata Usaha

kiblat sendiri, ada alumni UB, alumni UM. Untuk pembaharuan di sini mudah, gampang banget, mudah mengakomodir, jika tidak setuju diam saja, Yo kompak dua-duanya, kompak *ngeyele*, kompak.⁴⁴⁵

Dampak yang dirasakan karena adanya kelas PDCI sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd, guru ekonomi.

Ketika kelas ada pengelompokan kelas unggulan, itu sangat positif sekali, karena ada kelas tersendiri untuk siswa-siswa yang memang mempunyai kecerdasan lebih. Dalam hal ini standarnya jelas, ketika guru menyampaikan materi di kelas unggulan, maka dengan sedikit di sampaikan materi tinggal melanjutkan pendalaman mater-materinya. Dan analisis materi yang mendalam. Sedangkan untuk kelas yang bukan unggulan, maka penyampaian materi sebatas sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.⁴⁴⁶

Adapun tanggapan siswa yang bukan kelas PDCI, sebagaimana disampaikan oleh Sarah siswa kelas XII IPS 1 berikut.

Untuk kelas PDCI, saya bukan dari siswa PDCI, menurut saya karena dari awal sudah tersaring jadi ya sudah lebih bagus daripada siswa reguler. Tapi kelas PDCI untuk target lomba juga lebih minim, karena 2 tahun harus selesai, jadi lebih banyak siswa reguler yang dikirim lomba. Tapi ya ada juga *sih* dari PDCI yang menjurai berbagai lomba.⁴⁴⁷

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada pengelompokan siswa yang memiliki kecerdasan tinggi. Hal ini juga didukung dengan presensi siswa yang mengelompokkan kelas PDCI

⁴⁴⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁴⁶ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁴⁷ Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Kediri, Anastasya Revita Syarani, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

tersendiri.⁴⁴⁸ Selain itu, hasil observasi peneliti ke beberapa ruang kelas, menunjukkan bahwa ada kelas reguler dan ada kelas PDCI.⁴⁴⁹

Guru mengelompokkan materi. Jika ada materi yang sama, maka guru menggabungkannya sehingga cukup diberikan sekali dan tidak terulang di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, perlu penataan ulang urutan KD yang sudah ada. Dan KD di kelompokkan lagi sesuai dengan kesamaan materi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

KI KD yang telah ada, oleh bapak ibu guru di kelompokkan materinya, yang sama disusun berkelanjutan. Adapun prosesnya adalah KD-KD itu dibedah kelas X,XI,XII jadi satu. Dikelompokkan berdasarkan kesamaan materi. Ini sifatnya internal guru. Jangan sampai materi itu diajarkan dua kali. Jadi kalau ada materi yang sama, maka cukup diajarkan satu kali. Materi dipetakan yang mirip disampaikan dalam satu kali. Misal tentang zakat fitrah ini selesai. Ini diselesaikan dijenjangnya tidak diulang dijenjang selanjutnya. Supaya tidak *double* dan ngirit waktu, ada efisiensi. Kemudian dikembangkan di waktu-waktu akhir dengan materi materi UN.⁴⁵⁰

Proses pengelompokan materi disampaikan oleh bapak Marzuqi, S.Pd guru matematika berikut.

Kalau dulu sebelum K-13 itu banyak sekali ditemukan materi yang hampir sama namun diajarkan di jenjang yang berbeda, seperti program linier, di kelas X sudah diajarkan, lalu keluar lagi materi itu di kelas XI, walau bahasan yang sedikit berbeda. Ini kami coba kami kumpulkan, sehingga diajarkan sekali namun mendalam, tidak harus dipisah jenjangnya. Sehingga di

⁴⁴⁸ Dokumentasi Daftar siswa kelas PDCI MAN 2 Kota Kediri

⁴⁴⁹ Observasi kelas di MAN 2 Kota Kediri, Senin 23 Juli 2018

⁴⁵⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

urutan KD sedikit bergeser, menyesuaikan dengan pemetaan materi tersebut.⁴⁵¹

Keuntungan pengelompokan materi tersebut, sebagaimana disampaikan salah satu siswa kelas XII.

Dalam mata pelajaran tertentu seperti matematika, fikih, bahasa Indonesia. Saya pernah menemukan materi itu di perdalam di jenjang awal, kelas X dan XI sehingga kadang satu materi dijelaskan detail sekali. Hal ini menurut bapak-ibu guru sebenarnya sebagian materi ini nanti muncul di kelas XII, namun sudah disampaikan di kelas XI, agar nanti kelas XII sudah memahami dan fokus penyiapan ujian nasional. Bagi saya yang semakin dalam menyampaikan materi semakin paham dan semoga nanti saat UN tidak kesulitan dalam mengerjakannya.⁴⁵²

Pernyataan-pernyataan diatas didukung dengan pemilahan KD yang disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.⁴⁵³ Jadi guru melakukan pengelompokan materi dengan mengelompokkan KD berdasarkan kesamaan materi, sehingga materi bisa lebih detail disampaikan ke siswa.

Selain pemetaan materi, sekolah juga melakukan pengorganisasian personel yang menangani kegiatan di kurikulum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Untuk tim yang menangani kurikulum sudah kami solidkan, mulai dari pemilihan waka kurikulum yang demokratis, menunjukan staf kurikulum. Lalu waka kurikulum menunjuk personel-personel yang dilibatkan dalam kegiatan kegiatan kurikulum, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi seperti ulangan harian ujian akhir atau ujian

⁴⁵¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Drs. Muh. Marzuqi Rabu, 18 Juli 2018 di Ruang Tunggu

⁴⁵² Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Kediri, Anastasya Revita Syarani, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁵³ Dokumentasi Silabus MAN 2 Kota Kediri

nasional. Semua itu dibuat dalam struktur kepanitiaan tersendiri dan di SK-kan.⁴⁵⁴

Dalam pelaksanaan program kerja kurikulum, maka waka kurikulum membentuk tim kurikulum beserta kepanitiannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Untuk kepanitiaan itu tergantung *leadingnya*, seperti ujian-ujian itu kurikulum yang nangani, mulai ujian tengah semester, ujian kenaikan dan lain lain itu kurikulum, olimpiade itu yang nangani kurikulum. Kurikulum punya 1 staf. Panitia yang menangani kurikulum belum standar, seperti bagian supervisi pembelajaran, supervisi administrasi, supervisi akademik, seharusnya ada tim sendiri dari kurikulum yang menangani. Walau sebenarnya kepala madrasah yang menangani, tapi belum ada tim khusus yang menangani. Untuk MGMP madrasah ya ada sebenarnya tapi karena faktor usia, kadang hanya minim kegiatan, sehingga tidak berjalan maksimal.⁴⁵⁵

Untuk kegiatan-kegiatan di kurikulum yang melibatkan kepanitiaan dari guru, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah.

Ketika kurikulum ada kegiatan, maka kepanitiaan melibatkan guru guru yang ditunjuk. Dibentuk SK panitia dan kami tanda tangani SK tersebut. Jadi meskipun itu buatan waka kurikulum, tapi sebenarnya itu kepanitiaan dari madrasah.⁴⁵⁶

Adapun kelemahan dari personel yang menangani kurikulum, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, M.Hum guru bahasa Inggris.

Kalau kekurangan dari kegiatan di kurikulum yang kami rasakan itu. Pertama, harus ada tim yang menangani, personal

⁴⁵⁴ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁴⁵⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁵⁶ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

yang membantu harus ditambah, dalam hal ini tim kurikulum, meskipun sudah ada staf kurikulum tapi perlu ada tim kurikulum yang tangguh. Kedua, harus ada gebrakan baru, ada ciri khusus madrasah yang berdasarkan kurikulum. Prestasi berdasarkan kurikulum. Kita kan sekolah berprestasi *by desain* atau *by keberuntungan*. Anak ini diolah, didiklat, diajarin kalau dia menang kan wajar, sehingga ada keberhasilan prestasi berdasarkan kurikulum. Ketiga, perubahan kurikulum sangat dinamis sekali. Siswa yang banyak terpengaruh terhadap perubahan kurikulum. Kita saja yang intakenya lumayan bagus saja banyak terpengaruh.⁴⁵⁷

Hal ini berdasarkan dokumen SK pembagian tugas yang diterbitkan oleh kepala madrasah. Dalam SK tersebut memuat beban mengajar guru, jadwal pembelajaran, pembagian tugas tambahan, pembagian tugas pembimbing olimpiade, wali kelas, guru piket. Hal ini berdasarkan SK pembagian tugas yang peneliti dapatkan dari wakarikulum.⁴⁵⁸ Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti ke ruang waka kurikulum, adanya SK panitia ujian nasional, ujian semester. Dalam ruangan tersebut juga ditempelkan SK panitia ujian.⁴⁵⁹

Dalam rangka memperdalam materi materi pelajaran, khususnya untuk kegiatan olimpiade. Maka madrasah menunjuk guru guru untuk menjadi pembimbing materi olimpiade. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Kelas IPA 1, IPS 1 merupakan jago jagonya olimpiade. Untuk ekstra olimpiade sifatnya tawaran ke siswa yang mau ikut. kebanyakan siswanya dari kelas tertentu. Ada yang lintas misal

⁴⁵⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁵⁸ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

⁴⁵⁹ Observasi Ruang Waka Kurikulum, Selasa 3 Juli 2018

kelas IPA 1 ada yang ikut olimpiade geografi, sistemnya tidak dibakukan dalam KBM. Hal utama guna menghadapi KSM tahun depan, dalam jangka waktu 3 atau 2 bulan satu bulan, bergerak, persiapan *action* mempersiapkan, menyusun program dibiayai oleh BOS. Berapa kali pembinaan, dan penggandaan materinya.⁴⁶⁰

Untuk rekrutmen peserta olimpiade, ada yang melalui seleksi dan penunjukan. Hal ini disampaikan oleh bapak Agus Setiadi, S.Pd selaku pembimbing olimpiade ekonomi berikut.

Untuk rekrutmen peserta ada dua bentuk, bisa seleksi dan juga penunjukan. Untuk seleksi ada tes tersendiri, misal membuka olimpiade biologi, pendaftar banyak misal ada 25 lalu ada penyaringan dites, seleksi tinggal jagonya, misal 3 lalu dibina sampai pelaksanaan jadi bukan di KBM, jadi bukan kelas olimpiade, untuk kelas olimpiade kita tidak punya. Kadang juga penunjukan oleh guru pengampunya, misal ada perlombaan sedang kita belum punya siswa yang akan mewakili, dari hal itu maka guru pembimbing olimpiade menunjuk siswa yang akan dijadikan perwakilan lomba tersebut⁴⁶¹

Terkait olimpiade juga melalui proses seleksi di PPDB. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh panitia PPDB.

Dalam rangka pemilihan bibit siswa berprestasi, kita menangnya ada jalur prestasi saat PPDB. Jalur prestasi akademik dan nonakademik. Nonakademik itu olahraga dan seni, akademik itu yang olimpiade dan kompetisi sains, minimal tingkat kota kabupaten provinsi nasional dan internasional, juara 1,2,3 diterima dengan tes akademik khusus standar dan tes prestasinya itu. Tahun 2017 kita dapat 88 peserta. Ada lagi olimpiade sains dan sosial untuk tsnawiyah, SMP saat Milad atau ulang tahun madrasah. Biasanya pesertanya 1000 lebih, juara 1,2 dan 3 dari masing masing bidang, IPA 3 juara, IPS 3 orang agama 1 orang dapat *golden* tiket istilahnya, untuk masuk MAN 2, itu boleh diambil boleh tidak. *Chek innya* atau pendaftarannya tetap, tetap dapat

⁴⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁶¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

nomor, syaratnya tetap. Tetapi ada yang tidak diambil. Dari jalur olimpiade dapat 7 kalau diambil semua, kadang ada yang tidak diambil, itu biasa.⁴⁶²

Untuk jenis mata pelajaran kelas olimpiade dan teknik pelaksanaannya di kelas sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Pengelompokan olimpiade mulai dari olimpiade biologi, fisika, kimia, matematika, geografi, ekonomi, bahasa Inggris, agama. Untuk ke delapan mata pelajaran olimpiade tersebut sudah ditunjuk masing-masing pembinanya.⁴⁶³

Terkait dengan pelaksanaan kelas olimpiade, sebagaimana disampaikan salah satu siswa yang ikut ekstra olimpiade ekonomi.

Saya ikut olimpiade ekonomi, untuk kegiatannya ya latihan-latihan soal-soal olimpiade ekonomi, yang mana ternyata soal-soalnya jauh lebih sulit daripada soal-soal di harian, sehingga perlu banyak latihan soal-soal. Disitu saya dibimbing Pak Agus selaku pembimbing olimpiade ekonomi. Waktu bimbingannya biasanya sepulang sekolah, saat mau KSM kemarin hampir tiap hari latihan-latihan soal.⁴⁶⁴

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan bimbingan olimpiade sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Bimbingan olimpiade ini untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai lomba. Jadi sebelum adanya lomba, baik di tingkat kabupaten kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, tingkat perguruan tinggi. Maka kami mempersiapkan jago-jagonya. Sehingga saatnya sudah siap kandidat yang akan dikirim mengikuti perlombaan tersebut. Ternyata hal ini efektif dan kita selalu ada yang meraih kejuaraan.⁴⁶⁵

⁴⁶² Panitia PPDB

⁴⁶³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁶⁴ Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Kediri, Anastasya Revita Syarani, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁶⁵ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Pernyataan di atas, diperkuat dengan dokumen tentang surat keputusan kepala MAN 2 Kediri tentang pembagian tugas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri tahun Pelajaran 2018/2019. yang didalamnya memuat pembimbing mata pelajaran olimpiade tersebut.⁴⁶⁶

Motivasi untuk mendapatkan materi tambahan, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd

Materi tambahan, itu saya sampaikan di awal masuk, siapa yang ingin ikut ekstra tambahan mapel ekonomi silakan ikut itu, lalu di jam tambahan atau ekstra akademik itulah mereka mendapatkan materi-materi atau soal-soal tambahan tentang olimpiade dengan tingkat kesulitasn soal lebih tinggi.⁴⁶⁷

Untuk kegiatan pembimbingan olimpiade sebagaimana observasi peneliti pada hari Selasa, 31 Juli 2018 di ruang yang paling barat, dekat dengan ruang guru, sedang berlangsung pembimbingan olimpiade ekonomi oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd.⁴⁶⁸

MAN 2 Kediri mempunyai beberapa ekstrakurikuler yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyalurkan bakat dan prestasinya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat digunakan untuk memberikan bekal ke siswa untuk hidup di masyarakat sekaligus sebagai penyaluran hobi dan bakatnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku pembina ekstra pramuka.

⁴⁶⁶ Dokumen SK Pembagian Tugas pada madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri tahun Pelajaran 2018/2019

⁴⁶⁷ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁶⁸ Observasi kelas MAN 2 Kota Kediri, Selasa 31 Juli 2018

MAN 2 Kediri memiliki sekitar 28 ekstrakurikuler. Hal ini sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, menyalurkan hobi serta sebagai bekal tambahan ke siswa yang bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya, terlebih ketika siswa tersebut lulus dari MAN 2 Kediri. Mereka tidak hanya fokus pada materi pelajaran di kelas saja, tapi mereka juga memiliki bekal dan tambahan keterampilan yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler. Yang jelas siswa semakin memiliki banyak keterampilan hidup dimasyarakat nantinya..⁴⁶⁹

Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai,. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Dari sekian banyak ekstrakurikuler itu, harapan kami masing-masing siswa mengikuti minimal satu ekstrakurikuler. Adapun waktu mereka melakukan latihan, biasanya sepulang sekolah, pokoknya hampir setiap sore madrasah ini pasti ada saja ekstra yang latihan. Kita masih 6 hari, dan dari 28 ekstra yang harus hidup dan beranggaran, sehingga Jumat Sabtu setelah zuhur kita pakai ekstra. Kalau untuk menata 5 hari ya bisa. Yaitu jadwal untuk hari Sabtu digeser ke hari Senin sampai Jumat. Sehingga waktu pembelajarannya padat sekali. Jam 6.45 siswa harus di sini, ngaji dengan pengeras, terus KBM..⁴⁷⁰

Untuk bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku pembina ekstrakurikuler pramuka.

Kalau ekstra wajib yaitu pramuka, jadi mulai kelas X sudah diwajibkan untuk ikut kegiatan kepramukaan, awal tahun ajaran kita pasti mengadakan perkemahan untuk penerimaan tamu ambalan atau yang biasa kami sebut dengan PERMAGA perkemahan penerimaan anggota baru, yang biasa dilakukan dengan persami. Setelah itu kegiatan di tiap hari Jumat sore berua latihan rutin. Untuk kegiatan lainnya, kita mengikuti

⁴⁶⁹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁷⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

berbagai kegiatan di tingkat kota, tingkat provinsi, bahkan di tingkat nasional.⁴⁷¹

Khusus untuk kelas XII, siswa sudah tidak boleh mengikuti ekstrakurikuler, karena mereka sudah fokus pada persiapan ujian akhir, mulai dari ujian madrasah, hingga ujian nasional. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Untuk kelas XII, kegiatan bimbingan belajar di hari Jumat dan Sabtu sampai jam 4 sore. Sehingga siswa kelas XII ekstra *off* tidak boleh ikut, diganti bimbingan belajar, mereka juga punya bimbingan belajar di rumah.⁴⁷²

Berkaitan dengan perubahan setelah madrasah menerapkan pengorganisasian kurikulum, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Perubahan yang kami rasakan yaitu adanya peningkatan dalam melakukan pengorganisasian kurikulum, di sini menunjukkan bahwa, semua unsur pimpinan, mulai dari wakil kepala madrasah dan kepala madrasah juga, mampu menjalankan sesuai dengan tupoksinya. Dalam hal ini menunjukkan kalau dalam pengorganisasian kurikulum berjalan dengan baik. Kalau dulu, masih banyak kami temukan beberapa kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal. Hal ini terjadi karena dalam pengorganisasian kegiatan kurang maksimal. Termasuk dalam penataan materi pembelajaran.⁴⁷³

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat 28 ekstrakurikuler di MAN 2 Kota Kediri yang akan menunjang kemampuan siswa. Untuk pembina ekstra sudah tercantum dalam

⁴⁷¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁷² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁷³ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

dokumen surat keputusan kepala madrasah tentang pembagian tugas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri tahun Pelajaran 2018/2019.⁴⁷⁴ Hal ini juga berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian pada hari Jumat 20 Juli 2018, saat itu akan diadakan perkemahan penerimaan tamu ambalan, yang diikuti semua siswa kelas X.⁴⁷⁵

c. Pelaksanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum berarti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah berikut.

Pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dari kegiatan proses mengajar guru, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran ini bisa didalam kelas atau di luar kelas, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun guru tersebut.⁴⁷⁶

Guru dalam melaksanakan tugas kurikulum di MAN 2 Kediri harus memenuhi persyaratan administrasi yang ada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala tata usaha.

Persyaratan untuk menjadi guru di MAN 2 Kediri. Pertama kalau sebagai Pegawai Negeri atau PNS maka harus memiliki SK sebagai PNS yang ditugaskan di MAN 2 Kediri. Kedua kalau sebagai guru bukan PNS, maka harus memiliki surat keputusan sebagai guru di MAN 2 Kediri, SK nya bisa dari kepala madrasah. Setelah persyaratan itu terpenuhi, maka dari pihak sekolah membuat surat keputusan kepala sekolah tentang pembagian tugas pada Madrasah Aliyah Negeri 2

⁴⁷⁴ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

⁴⁷⁵ Observasi tanggal 21 Juli 2018

⁴⁷⁶ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Kediri tahun Pelajaran 2018/2019. SK ini kami buat setiap satu semester, karena dalam satu semester selalu ada perubahan.⁴⁷⁷

Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan SK dari kepala madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah berikut.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada SK dari kepala madrasah. Guru ini nanti ngajar apa? Ngajar kelas berapa? Berapa jam? Semua itu tercantum dalam SK. Jadi sebelum kegiatan pembelajaran, madrasah menerbitkan SK terlebih dahulu, waka kurikulum menyusun jadwal pembelajaran terlebih dahulu, dari jadwal itu diketahui masing masing guru mendapatkan beban mengajar berapa jam.⁴⁷⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa semua pelaksanaan kurikulum harus berdasarkan surat keputusan kepala madrasah tentang kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan dokumen SK tentang pembagian tugas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri tahun Pelajaran 2018/2019.⁴⁷⁹ Termasuk ketika peneliti melakukan observasi di ruang tata usaha, di situ terpampang data guru yang dilengkapi dengan NIP, tanggal lahir, SK pertama, SK terakhir, pangkat/golongan, alamat, ada juga struktur organisasi.⁴⁸⁰

Proses pembelajaran di MAN 2 Kediri selalu berjalan dengan tertib. Hal ini karena sudah tersedia jadwal pelajaran, sehingga masing masing kelas pembelajarannya sudah berjalan sesuai dengan jadwal

⁴⁷⁷ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

⁴⁷⁸ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁴⁷⁹ Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

⁴⁸⁰ Observasi di Ruang Tata Usaha MAN 2 Kota Kediri, Senin 23 Juli 2018

yang ada. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI berikut.

Setiap tahun kami selalu menyusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran ini untuk mentertibkan proses pembelajaran di kelas. Jadwal pelajaran yang kami susun itu berisi kelas, hari, jam, mata pelajaran, ruangan dan nama guru. Dengan melihat jadwal tersebut, kita sudah bisa melihat bahwa kelas ini jadwalnya pelajaran apa, yang mengajar siapa? Itu sudah terlihat. Kadang juga ada jadwal yang berada di kelas atau pembelajaran di luar kelas, seperti di lapangan, di laboratorium. Dengan adanya jadwal, maka pembelajaran bisa berjalan dengan tertib.⁴⁸¹

Penyusunan jadwal pelajaran di MAN 2 Kediri masih menggunakan 6 hari pembelajaran, dimulai jam 06.45 sampai dengan jam 15.20 untuk hari Senin sampai Kamis. Sedangkan hari Jumat dan Sabtu sedikit berbeda, hal ini disampaikan oleh kepala madrasah.

Di MAN 2 Kediri masih menggunakan 6 hari kerja, karena banyak pertimbangan, seperti agar kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan madrasah diniyah tetap berjalan. Di samping itu juga sesuai dengan kebijakan dari kemenag kota Kediri. Adapun untuk jam pembelajaran, untuk hari Senin sampai Kamis, mulai jam 06.45 sampai dengan jam 15.20. untuk hari Jumat jam 06.45 sampai dengan jam 11.15 dilanjutkan sholat Jumat di masjid untuk siswa. Hari Sabtu mulai jam 06.45 sampai dengan jam 12.10.⁴⁸²

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum selaku pembina ekstra pramuka.

Kita masih menggunakan 6 hari kerja. Hal ini karena ada 28 ekstrakurikuler yang harus hidup dan beranggaran, sehingga Jumat Sabtu setelah dhuhur kita pakai kegiatan ekstrakurikuler.

⁴⁸¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁸² Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Seperti ekstra Pramuka, PMR, drumband, sepak bola dilaksanakan hari Jumat atau Sabtu.⁴⁸³

Proses penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh waka kurikulum dengan mempertimbangkan berbagai hal, hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Sebelum tahun ajaran dimulai, kami dari kurikulum terlebih dahulu menyusun jadwal pelajaran. Dari jadwal pelajaran inilah guru bisa mengetahui dalam satu minggu dapat berapa jam mengajarnya, yang mengajar kelas X siapa guru ngajar di satu kelas itu jam berapa dan hari apa saja? Itu kami susun sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal yang terpenting dalam penyusunan jadwal adalah, pertama, guru harus terpenuhi minimal jam wajib mengajar atau jam wajib bimbingannya. Kedua, guru mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Ketiga, kelas yang diampu sesuai dengan kondisi yang ada, seperti kemampuannya, karaktersistik siswa. Keempat, kewajiban antara PNS dan nonPNS. Yang terpenting adalah lineritas dengan sertifikasi pendidikannya. Kita masih menggunakan 6 hari kerja, sebenarnya kalau untuk menata 5 hari ya bisa. Yaitu jadwal untuk hari Sabtu digeser ke hari Senin sampai Jumat. Tapi ya waktu padat sekali, di sini jam 6.45 siswa harus di sini, ngaji dengan pengeras, terus KBM sampai jam 15.20. kalau dijadikan 5 hari kerja kan bisa sampai jam 16.00. Setelah itu pasti siswa tidak bisa ikut ekstrakurikuler.⁴⁸⁴

Terpenuhinya jam mengajar bagi guru sangat penting. Jumlah jam mengajar itu sangat berpengaruh terhadap pemenuhan beban kerja guru. Jika tidak memenuhi beban kerja minimal, maka harus ada tugas tambahan atau mencari tambahan jam mengajar di madrasah lain. Begitu pentingnya pemenuhan jam mengajar ini, atau mendapatkan tugas tambahan lain yang dapat dikonversikan dengan jam mengajar.

⁴⁸³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Drs. Marzuqi, S.Pd. berikut.

Bagi guru, jumlah jam mengajar yang didapat adalah hal yang terpenting dalam pemenuhan beban kerja. Jika guru tidak terpenuhi jumlah jam mengajarnya yang linear maka akan berpengaruh ke banyak hal. Kalau guru itu sudah lulus sertifikasi, maka akan bermasalah terhadap tunjangan profesinya. Sehingga penataan, pemetaan jumlah jam guru sangat penting. Sehingga perlu perencanaan yang matang. Termasuk jika guru mau mutasi, maka dicek dulu madrasah yang dituju nanti terpenuhi tidak jam mengajarnya? Jika tidak mendingan jangan mutasi, akibatnya tunjangan profesinya bermasalah.⁴⁸⁵

Dalam penyusunan rombongan belajar dalam PPB sangat memperhatikan kebutuhan guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Dalam rangka penyusunan pagu di PPDB, berapa rombel untuk jurusan IPA, berapa rombel untuk jurusan IPS, dan sebagainya. Karena akan berpengaruh terhadap penyusunan jadwal pelajaran. Jika guru jumlahnya sekian, maka kebutuhan kelasnya harus sekian. Itu yang menjadi salah satu pertimbangan. Ibaratnya kurikulum berbasis guru. Jadi, dalam penyusunan jadwal harus mempertimbangkan guru yang ada. Tapi untuk jumlah jam permata pelajaran kita mengikuti peraturan yang ada.⁴⁸⁶

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada jadwal pelajaran yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran. Di jadwal pelajaran ada kelas, jam, mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan jadwal pelajaran yang terpampang di ruang guru.⁴⁸⁷ Pelaksanaan pembelajaran

⁴⁸⁵ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Drs. Muh. Marzuqi Rabu, 18 Juli 2018 di Ruang Tunggu

⁴⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁸⁷ Dokumen jadwal pelajaran semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 MAN 2 Kota Kediri

ini juga peneliti amati di beberapa kelas yang sedang melakukan pembelajaran. Bahwa semua guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada.⁴⁸⁸

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, ada indikator penentuan keberhasilan pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Untuk keberhasilan dalam pembelajaran itu beberapa bentuknya, pertama dari sisi ukuran yang bisa kami bagi menjadi dua, yaitu ukuran normatif dan ukuran kuantitatif. Untuk ukuran normatifnya, Anak-anak bahagia, senang dan merasa kurang, ibarat haus itu mereka terpuaskan. Di sini ada guru-guru yang menjadi idola ada guru guru yang diprotes minta ganti. Terlepas dari ukuran anak-anak itu apa. Tetapi mereka ibaratnya haus terpuaskan ada guru guru yang jadi idola yang jadi rebutan. Saya maunya bu Aan untuk mata pelajaran Geografi, saya maunya Pak Heli untuk mata pelajaran bahasa Inggris, maunya Bu Etik untuk matematika, saya maunya Bu Nurul, dan sebagainya. Hal itu selalu muncul di anak anak, hal ini membuktikan hubungan guru dengan siswa, anak-anak terpuaskan akan kebutuhan pembelajarannya. Saya selaku waka kurikulum ya nggak berani, ya harus biasa saja, selalu saya sampaikan bahwa siapapun guru itu sama. Tapi kadang ada yang protes saya tidak mau guru ini, tetapi memang ya parah. Kita tidak punya kebijakan karena mereka itu ya PNS kan sudah kuat secara administratif, jika mereka tidak melanggar, tetapi ya pembelajarannya memang kadang parah. ya kita tidak bisa menggantinya sehingga tidak sesuai dengan harapan anak. Guru itu kan tipologi, seperti Pak Gatot adminitrasi itu bagus. Setiap mau ada pencairan, semua administrasinya siap. tetapi ngulangnya jelek. Ada yang administrasinya jelek jadi idola, ada kedua duanya. Anak anak terpuaskan bisa dari poling. Kita punya setiap minggu komunikasi dengan siswa. Kan di MPK itu ada namanya forum guru dan siswa berupa diskusi. Siswa boleh mengkritik madrasah dari pembelajaran, sarana, iklim, dibatasi waktu. yang melaksanakan MPK. Di situ ada KS, waka, pembina OSIS, dan unsur unsur yang mendengarkan.

⁴⁸⁸ Observasi kelas kelas MAN 2 Kota Kediri, Senin, 23 Juli 2018

Untuk ukuran kuantitatif yaitu nilai yang diperoleh siswa itu bagus

Kedua, etika tata kramanya bagus, penurunan pelanggaran, di sini pelanggaran hampir tidak ada, yang saya tahu mungkin hanya terlambatlah, kalau yang ekstrem nggak ada seperti narkoba, berkelahi tidak ada. Seperti terlambat, mengumpulkan pekerjaannya itu telat. Cuma yang biasanya menjadi masalah itu latar belakang orang tua, biasanya karena *broken home*. Jadi keberhasilan anak itu. Anak terpuaskan dari laporan-laporan secara normatif, di ujian termasuk UN dilaporkan hasil itu bagus, tata krama etika, berhasil memenangi cabang lomba akademik, baik lokal maupun universitas, seperti debat bahasa Indonesia, debat bahasa Inggris, pidato bahasa Inggris, bahasa Arab terutama dari perguuraun tinggi dari sisi akademik.⁴⁸⁹

Agar pembelajaran yang dilakukan guru berhasil, maka guru harus mampu melakukan perencanaan yang baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik serta evaluasinya dengan baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Di setiap rapat dinas atau kegiatan supervisi, kami selalu menekankan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guru dapat memperoleh keberhasilan. Mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pemetaan materi, penyiapan materi, pelaksanaan pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi, harus dilaksanakan dengan baik, sehingga anak didiknya dapat memperoleh keberhasilan. Karena tanpa komitmen yang baik sejak awal, maka akan sulit memperoleh keberhasilan. Kepada siswa juga selalu saya imbau laksanakan pembelajaran dengan tertib, dengan disiplin. Karena dengan kedisiplinan maka akan sukses. Ketika akan ujian, ketika akan mengikuti lomba, akan UN selalu saya tekankan agar siswa bersungguh sungguh dalam belajar.⁴⁹⁰

⁴⁸⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁹⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

Sebagai upaya guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus mengetahui karakteristik siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan Bapak Muh Zamroni, S. Hum guru bahasa Inggris.

Dikatakan siswa berprestasi itu jika sesuai kemampuan masing-masing, karena setiap anak kemampuannya berbeda beda, yang penting anak itu persentase peningkatan kemampuan anak dalam belajar, karena kelas 10,11 itu mencolok misal dari 10 persen kemampuannya sampai mencapai 25%, 30% atau bahkan 50 % itu yang saya maksud anak berprestasi dalam pembelajaran, malah yang tidak berprestasi itu anak yang mampu tapi meremehkan, sehingga mereka tertinggal dengan yang lainnya. Salah satu hal yang terpenting adalah sikap anak, serius tidaknya dalam belajar itu kelihatan dalam sikap anak. Selama saya mengajar prestasi yang berkesan yaitu pertama siswa menghargai sistem pembelajaran. Kedua siswa yang masuk kategori di nonunggulan mampu mengungguli siswa unggulan, walau itu dari rata ratanya.⁴⁹¹

Hal senada tentang kriteria siswa yang berprestasi disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd guru ekonomi.

Kalau menurut saya kriteria siswa berprestasi adalah, pertama Mempunyai sikap atau mempunyai kepribadian. Kedua kreatif, tidak hanya mengikuti secara apa yang diberikan oleh guru ya itu, dia cenderung bertanya tentang pengembangan materi itu, mempunyai keterampilan yang bagus, ketika diberi ini, tidak diam saja, tetapi terus bertanya. Adapun bentuk-bentuk *reward* bagi siswa berprestasi, saya tidak punya trik untuk memberikan *reward*, hanya pada sebatas nilai, kadang saya memberikan motivasi dalam hal lain, ketika saya masuk kelas, saya menyampaikan kalau saya menghargai anak yang ini, yang baik dan lain lain, itu saya sampaikan ke siswa.⁴⁹²

Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa, siswa dikatakan berhasil jika mempunyai sikap atau perilaku yang baik. Hal

⁴⁹¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁹² Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

ini bisa dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan semangat dan disiplin, memperoleh nilai yang baik, atau memenangi berbagai lomba, termasuk jika siswa dikategorikan bukan siswa di kelompok unggulan, tetapi memperoleh nilai yang melebihi siswa unggulan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dari data prestasi siswa. Yaitu kebanyakan siswa yang berprestasi mempunyai sikap yang baik.⁴⁹³ Termasuk juga berdasarkan dokumen siswa yang berprestasi.⁴⁹⁴

MAN 2 Kediri sudah terkenal dengan berbagai prestasinya. Madrasah ini termasuk salah satu madrasah favorit bagi warga Kediri dan sekitarnya. Sehingga calon siswa pendaftar atau inputnya juga mayoritas memiliki prestasi bagus. Tahun 2018 jumlah pendaftar bisa lima kali lipat dari kuota siswa yang diterima. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah

Untuk tahun 2018 ini ada 1600 pendaftar kami hanya bisa mengambil 380 itu dengan sekian banyak seleksi yang sangat ketat, maka di sisi PPDB kami melakukan revitalisasi sistem, PPDB kami tidak bisa ditawar, dengan sistem PPB yang bagus diharapkan akan mampu menghasilkan input yang bagus.⁴⁹⁵

Adapun untuk proses seleksi PPDB sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

PPDB ada dua pola, pertama seluruh siswa diterima dulu dengan tes tertentu, baru kemudian ada tes lagi penjurusan. Kedua, langsung memilih jurusan dengan sistem tes yang ada. Di MAN 2 Kediri pakai pola yang kedua. Contohnya gini, kita

⁴⁹³ Observasi di ruang guru MAN 2 Kota Kediri, Senin 23 Juli 2018

⁴⁹⁴ Dokumen prestasi siswa MAN 2 Kota Kediri

⁴⁹⁵ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

kan kuota 11 kelas atau 11 rombongan belajar, 40 siswa untuk 10 rombel dan 25 siswa untuk kelas kecil yaitu untuk PDCI.

Khusus PDCI pagunya tidak ada ketentuan, karena gini PDCI assosiasi di bawah dirjen, lapor setiap dua tahun sekali, Kalau untuk UN ada 12 item yang harus diperhatikan, misalnya begini DNT kan untuk 10 kelas 400 siswa, lha yang 25 siswa dari kelas PDCI itu ya masuk DNT, tetapi dia tidak akan mendapatkan no UN secara online di DNT itu, sebelum menyerahkan dokumen kelengkapan 12 item, salah satu diantaranya sistem PPDB, hasil psikologi, kalau sudah dikirim ke sana, ok baru dapat nomor. Termasuk juga mengirimkan rapor. Dan madrasah yang menyelenggarakan PDCI itu ada SK atau izinnya ditetapkan penyelenggara 4 semester.

Kembali ke PPDB, untuk mengetahui bakat minat tadi, Penjurusan sejak awal. IPA sendiri, IPS sendiri agama sendiri, ukuran soalnya beda beda, soal IPA ada sendiri, soal IPS ada sendiri, soal agama ada sendiri. Jadi pendaftar langsung milih misal saya mendaftar IPA. Tidak secara umum masuk, Sebenarnya dalam juknis diberi kewenangan, masuk dulu baru membuat peminatan, tapi itu mnurut tim kerja dua kali, makanya kita tes penjurusan dilakukan di awal. Dalam proses itu salah satu syarat yang tidak bisa dilewati, yaitu rekomendasi BK sekolah asal, SMP/MTs mensyaratkan rekomendasi dari guru BK. Memang dipersilakan milih IPA misalnya. Dan itu tidak bisa dilewati, misal dari sanawiyah rekom IPS kok milih IPA ya jelas ngak mungkin. Sehingga kita langsung bisa menentukan siswa tersebut masuk di kelas IPA atau IPS.⁴⁹⁶

Proses seleksi di PPDB juga dapat dijadikan bahan acuan kemampuan siswa. Saat melakukan proses pembelajaran, guru sudah mempunyai gambaran kemampuan awal siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum, guru bahasa Inggris

Ketika PPDB berlangsung, siswa di seleksi dengan soal-soal seleksi masuk. Hasil dari seleksi ini dapat dijadikan gambaran kemampuan siswa, dari 1600 an pendaftar dan hanya mengambil 400 siswa, maka panitia pasti mengambil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Termasuk dari hasil seleksi tersebut, oleh guru-guru dapat dijadikan pemetaan kemampuan siswa. Sehingga guru-guru bisa memetakan kompetensi siswa. Dengan mengetahui kemampuan siswa

⁴⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

tersebut, maka akan mempermudah dalam proses pembelajaran.⁴⁹⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di MAN 2 Kediri melakukan seleksi PPDB untuk mendapatkan siswa yang sesuai dengan standar yang diinginkan. Hal ini sebagai mana juknis PPDB yang dikeluarkan oleh kementerian agama, serta pengumuman tentang pendaftaran peserta didik baru yang dikeluarkan oleh kementerian agama Kota Kediri.⁴⁹⁸ Selain itu, hasil pengamatan peneliti di lokasi PPDB, yang saat itu berlangsung proses pendaftaran. Di hari pertama pendaftaran sudah mencapai 200 lebih pendaftar.⁴⁹⁹

Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, maka sekolah memberikan tambahan jam kepada siswa yang ingin meningkatkan prestasinya. Adapun bentuk tambahannya bisa berupa tambahan jam olimpiade, dan juga tambahan pembelajaran untuk siswa dalam rangka menghadapi ujian nasional. Hal ini diupayakan untuk melakukan pendalaman materi berdasarkan kisi-kisi soal UN yang ada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Kegiatan yang kami melakukan guna peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran, yaitu kami menjadwalkan materi tambahan untuk persiapan menghadapi ujian nasional. Pemilahan mata pelajaran pilihan bagi siswa. Kan gini untuk mata pelajaran ujian nasional, selain matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris ada lagi satu mata pelajaran pilihan. Seperti ada fisika kimia, biologi,

⁴⁹⁷ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁴⁹⁸ Juknis PPDB MAN 2 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019

⁴⁹⁹ Observasi di sekretariat PPDB Man 2 Kota Kediri Senin 7 Mei 2018

sosiologi, geografi, ekonomi. Jadi mereka kita beri tambahan khusus. Karena tidak terjadwal di jadwal pelajaran.⁵⁰⁰

Selain tambahan untuk siswa yang akan melaksanakan ujian nasional, ada beberapa guru yang juga melakukan penambahan materi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum guru bahasa Inggris.

Tambahan jam untuk mapel saya, secara *meeting* langsung pernah tapi sangat jarang, tambahannya *by* fasilitas, *by* internet, ini tugas silakan dikerjakan via email. Tapi jika proses KBM-nya satu semester masih ada maka responnya di kelas. Sebenarnya banyak juga yang mencoba mencari saya di luar jam KBM, tetapi waktunya sangat terbatas, bukan kita tolak, tapi kita sampaikan *realnya* apa. Kadang saya punya nomor HP tertentu bukan nomor umum, nomor khusus atau dengan media sosial yang ada, dan alhamdulillah banyak yang bertanya, kadang kadang bertanya mengulangi kemarin pertanyaannya apa? Sebenarnya tinggi juga semangat anak-anak.⁵⁰¹

Dalam pelaksanaan penambahan materi, sesuai dengan yang disampaikan salah satu siswa kelas XII.

Dalam rangka menambah materi yang saya rasa kurang, biasanya saya menemui guru tersebut, minta waktu untuk penyelesaian soal atau untuk penjelasan materi yang belum kami pahami. Kadang saya bersama dengan teman teman, minta waktu di luar jam belajar. Biasanya di perpustakaan atau di laboratorium. Atau kadang di kelas ketika sepulang sekolah.⁵⁰²

Biasanya guru memberikan tambahan materi berupa materi dan soal olimpiade. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd guru ekonomi.

⁵⁰⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵⁰¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵⁰² Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Kediri, Anastasya Revita Syarani, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Materi tambahan, itu saya sampaikan di awal masuk, siapa yang ingin ikut ekstra tambahan mapel ekonomi silakan ikut itu. Lalu di jam tambahan atau ekstra akademik itulah mereka mendapatkan materi-materi atau soal soal tambahan tentang olimpiade dengan tingkat kesulitan soal lebih tinggi.⁵⁰³

Untuk siswa kelas X, XI, tidak semua siswa mengikuti materi tambahan, tapi kalau kelas XII wajib untuk mengikuti materi tambahan sebagaimana yang disampaikan Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI sebagai berikut.

Untuk pelajaran tambahan ya tergantung keinginan siswa, banyak juga yang standar atau tidak aktif untuk minta tambahan materi ke guru gurunya. Karena siswa banyak yang menambah materi di bimbingan belajar, sehingga sudah tidak lagi meminta tambahan materi ke gurunya. Tetapi untuk kelas XII sudah kami jadwalkan ada jam tambahan, termasuk di mata pelajaran pilihan. Untuk pelaksanaan *try out* UN, ada *try out* mandiri, ada *try out* dari kanwil ada *try out* nasional itu kami jadwalkan di semester genap nanti.⁵⁰⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada materi tambahan atau jam tambahan untuk peningkatan prestasi siswa. Hal ini bisa dilakukan sejak kelas X. Jika ada siswa yang merasa kurang paham terhadap materi yang diberikan oleh guru, maka bisa langsung menghubungi gurunya untuk minta penjelasan. Sedangkan untuk jadwal tambahan materi bagi siswa kelas XII sebagaimana tercantum dalam jadwal pembelajaran tambahan yaitu untuk menghadapi ujian nasional.⁵⁰⁵ Hal ini juga ketika peneliti melakukan observasi di beberapa kelas, ketika selesai jam pembelajaran, peneliti menemukan

⁵⁰³ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵⁰⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵⁰⁵ Dokumentasi jadwal pelajaran semester ganjil Tahun pelajaran 2018/2019

beberapa siswa berkumpul didampingi satu guru untuk mendiskusikan materi yang dirasa kurang paham dan membahas latihan latihan soal.⁵⁰⁶

Melihat prestasi siswa, baik di bidang akademik, maupun nonakademik di MAN 2 Kediri, banyak sekali prestasi yang didapat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Untuk beberapa prestasi yang kami raih di tahun 2018 ini yaitu Alfa Voice, meraih jura nasional di program acara Syiar Anak Negeri yang disiarkan oleh Metro TV saat puasa Ramadan kemarin. Hadiahnya yaitu uang tunai 100 juta, lalu hadiah umroh dan bebas milih perguruan tinggi UIN dengan biaya kuliah, biaya hidup. Saat lomba itu semua baju itu sponsor, besok di Bengkulu tampil dalam pembukaan KSM, kompetensi sanin madrasah nasional. Dan yang saya dengar mereka diharapkan masuk di UIN Jakarta sebagai karena akan dijadikan duta syiar anak negeri, dan untuk lomba tahun depan sudah tidak boleh ikut lagi. Lalu, tahun sebelumnya ada siswa kami yang ikut pertukaran pelajar ke Jerman, kalau prestasi lain tentang perguruan tinggi, ada yang bisa masuk ke Al Azhar Mesir. Untuk nonakademik juara bulutangkis KSM nasional di Palembang ada yang juara 1 bahasa Arab pokoknya nemu nemu. Kalau prestasi lembaga yaitu sebagai sekolah adiwiyata.

Lebih lanjut tentang proses Alfa Voice juara itu begini, itu merupakan lomba Solo penyanyi. Jadi kita nemunya jalur prestasi itu. Kalau nemu baik ya kita dapat baik gitu. Namanya *roadshow*, atau mencari bakat. Justru malah peluang peluang MAN 2 itu dari bawah, alhamdulillah kita nemu terus, kalau di sini sebenarnya hanya moles sedikit. Untuk tahun ini kita dapat Alfa Voice itu, dapat juara dua setelah Nisya Sabyan, syiar anak negeri, saya ya merasa senang, saya ikut juga kesana di MetroTV itu, sueneng wes, bisa ngangkat sekolah. Anaknyanya dari sanawiyahnya memang punya prestasi, dengan akapela, ketemu disini, sebelumnya ya ngak kenal, ada satu lalu disatukan dibawah ekstra SKI kerohanian itu, group nasyid, dengan akapela. Ada seleksi di MetroTV, syaratnya sederhana

⁵⁰⁶ Observasi di kelas Selasa 31 Juli 2018

upload video, dari 183 diambil 12, lha Alfa Voice masuk. Yo wes ngak tahulah, pokoknya ngono ngono kuilah. Pokoknya kita jalur prestasi, walaupun tidak maksimal juara 1,2,3 disini kita poles lagi. Jadi pokoknya banyak nemunya, hampir tiap tahun kita nemu, tiap tahun banyak yang minat kesini. Alhamdulillah animo pendaftaranya selalu meningkat. Kalau dari proses sendiri ya standar. Menurutku justru *iku* doanya *mbah-mbah biyen*, guru gurunya zaman sekarang ya biasa biasa saja, yang pintar anak-anaknya. Cuma kalau di sini iklimnya *golek* anak nakal sulit hampir tidak ada, ketemu gurunya jalannya nunduk, cium tangan, *nggak* ada yang berani, masuk sini beda dengan madrasah lain. Beda pokoknya. Lebih tawadhuknya pokoknya, latar belakang atau faktor lain.⁵⁰⁷

Terkait dengan prestasi lainnya sebagaimana disampaikan oleh

Bu Nurul Amanati, S.Kom

Anak berprestasi dalam bidang IT itu, anak bisa berkreasi, pernah sekitar 10 tahunan yang lalu saya memerintahkan anak untuk membuat karya minimal *power point*, ya anak membuat, tapi tahun berikutnya dengan perintah yang sama, ada anak yang bilang bu kalau video gimana, saya jawab oke padahal dulu video belum begitu ada, tapi anak anak sudah bisa untuk berkreasi sendiri, itulah yang menurut saya senang begitu. Anak mampu berkarya di luar ekspektasi sendiri, kita ngasih sesuat hasilnya di luar ekseptasinya sendiri. Akhirnya, masuk lomba juara video pendek. Intinya anaknya kreatif disentil sedikit hasilnya luar biasa. Saya belajar dari permasalahan anak. Saya merasa pembelajaran saya mulus-mulus saja, tapi ketika anak menemukan permasalahan maka itulah yang menjadi bahan penyelesaian saya, dengan *problem solving*. Untuk pembelajaran *online* itu ada juga ini yang beberapa guru kembangkan pakai *goodread* ini dalam aplikasi ini buku buanyak, ada juga yang pakai *edmodo*. Yang menangani lab komputer ada guru, teknisi dan kepala lab. Jadi mereka yang bertanggung jawab terhadap kegiatan penggunaan lab komputer ini. Kalau dari lulusan kita dibandingkan dengan lulusan SMA ya menurut saya ya lebih bagus kita karena kita ada beberapa mapel yang harus dipelajari. Akhlaknya insyaallah lebih bagus, ada beban tersendiri untuk guru untuk tidak berleha leha. Untuk prestasi siswa itu yang bagus itu robotik, ada yang sudah pernah memuat aplikasi mapel kimia sebenarnya, itu hampir dikirim ke tingkat internasional di

⁵⁰⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Belgia, tapi tidak ada dana, kalau desain grafis sering menangnya.⁵⁰⁸

Bagi siswa ataupun guru yang mendapatkan prestasi, maka madrasah juga memberikan *reward*. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Madrasah selalu memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi, dan *reward* ini tidak selalu dalam bentuk materi. Kalau dalam bentuk materi yaitu rewardnya kami tidak pernah terlambat dalam mencairkan gaji, tunjangan, mamin. Yang sering menjadi hambatan mental bagi kami adalah tunjangan, tunjangan itu 3 bulan sekali kami cairkan dengan syarat guru-guru kita itu menyelesaikan pekerjaannya di 3 bulan pertama dan 3 bulan kedua termasuk analisisnya dan sebagainya, jika ada satu dua guru tidak menyelesaikan, maka kami pun tidak mencairkan keseluruhan, sehingga terjadi keseimbangan tidak hanya tunjangan ini cair harus menyiapkan ini karena tuntutan sekolah, tetapi diantara mereka bertanggung jawab secara total dalam kemajuan madrasah ini, sehingga jika ada salah satu yang tidak cair karena menghambat yang lainnya, sehingga gerbong sistem ini berjalan dengan baik. Kemudian, juga kita apresiasi mereka pak, yaitu gaji berkala kita berikan tepat waktu dan formil, kalau mungkin mohon maaf di lembaga lain guru datang ke kantor dan menggambilnya tapi disini kita berikan secara resmi dirapat dinas, ini juga salah satu bentuk apresiasi bagi mereka. Ada juga bentuk apresiasi bagi mereka, apa yang dia programkan 99% kami setujui, ini juga bentuk apresiasi agar dia nyaman. Misal ada kompetisi di titik A kompetisi di titik B di perguruan tinggi, dia sudah berupaya dengan begitu semangatnya, maka saya harus dengan daya upaya bisa memenuhi ingin mengikuti lomba dari segi finansialnya. Untuk anak anak kami tidak mengambil satu rupiah pun dari kompetisi yang telah diikuti oleh anak. Contoh terakhir anak-anak mendapat hadiah 100 juta, bukan angka yang kecil. Kami sudah keluar dana banyak untuk mensupport mereka itu di MetroTV itu, dengan hadiah 100 juta kami tidak mengambil hadiah satu rupiah pun, itu sebuah apresiasi yang luar biasa, termasuk hadiah umroh bagi mereka. Lebih lanjut kiat meningkatkan prestasi. Pertama, kami fasilitasi, fasilitas sarana. Kedua, fasilitas *managerial*, saya melakukan koordinasi koordinasi pembina ekstra, anak anak ketua ekstra

⁵⁰⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

mereka kita ajak bicara, programnya gimana, kompetisi kamu dimana, kira kira *budget*nya berapa, pembinanya siapa, persiapanmu sampai di mana, kata kuncinya bagi kami adalah koordinasi di semua lini, sehingga mereka bergerak di jalur yang nyaman. Tidak ada beban diantara mereka.⁵⁰⁹

Kepala MAN 2 Kediri merupakan salah satu kepala madrasah berprestasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Saya menjabat waka kurikulum tahun pertama, semester pertama mutasi kepala besar-besaran, H Syakroi pindah ke MAN Purwoasri, di sini Pak Nursalim saat itu posisinya haji 40 hari, lalu kunjungan belajar Finlandia selama 14 hari. Pokoknya saya ditinggal terus, beliau kepala prestasi 2016 hadiah jadi pembimbing haji kemudian setelah itu ke Finlandia.

Prestasi merupakan salah satu indikator madrasah bermutu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Agus Setiadi, S.Pd terkait dengan mutu di MAN 2 Kediri.

Dilihat mutu pendidikan di MAN 2 Kediri, menurut saya masih sangat kurang ideal. Di luar dikenalnya MAN 2 ini sekolah yang berprestasi, tapi hal ini prestasi tidak sebanding lurus dengan KBM, karena itu dari prestasi itu ya KBM itu. KBM nya saja masih banyak kurang, saya sendiri masih banyak kurang, guru referensinya bukunya harus sekian, ini masih sedikit, fasilitasnya harus begini, ini juga masih belum terpenuhi. Dengan adanya sertifikasi guru, guru diharapkan harus meningkatkan kompetensinya tapi ini juga masih belum maksimal. Kebanyakan dari teman teman dan saya kalau dapat ya untuk hidup saja, bukan untuk peningkatan kompetensi. Mengenai pendapat saya tentang peningkatan mutu MAN 2 Kediri ke depan, kalau menurut saya hal itu tergantung *leadernya*. Saya merasa bisa di sini potensinya banyak kok untuk bisa ditingkatkan, seperti Mas Zamroni ini, dan beberapa guru-guru yang masih muda muda ini banyak sekali potensinya.⁵¹⁰

⁵⁰⁹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁵¹⁰ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Terkait dengan pemberian penghargaan siswa berprestasi, sebagaimana disampaikan oleh bapak Muh. Zamroni, S.Hum.

Kalau dulu siswa yang berprestasi pararel dulu ada beasiswa dari komite, untuk tahun sekarang belum saya belum tahu. Kalau bentuk bentuk verbalnya dalam pemberian penghargaan khususnya di mata pelajaran saya ya banyak. Hal ini sebagai upaya motivasi belajar. Pemberian penghargaan yang biasa saya lakukan ya memberikan sanjungan atas keberhasilannya, memberikan kesempatan anak tersebut untuk maju bertukar pikiran. Yang terpenting adalah anak itu selalu saya dampingi. Saya beri motivasi sehingga dia mampu meningkatkan prestasinya. Adapun kiat-kiat saya untuk meningkatkan prestasi siswa. Pertama motivasi, kedua melihat keberagaman anak, kompleksitas, ketiga di luar pembelajaran membentuk *club* belajar, setahun ini sudah tidak mendampingi karena sudah berjalan, saya hanya mengamati tapi suatu saat saya masuk berdiskusi dengan mereka, bahasa Inggris *speaking*, yang penting kemampuannya lambat laun akan meningkat.⁵¹¹

Adapun terkait dengan prestasi, menurut siswa, sebagaimana disampaikan oleh, Sarah, siswa kelas XII IPS 1

Yang namanya berprestasi itu ya tergantung targetnya. Kalau sudah tercapai targetnya ya sudah. Memotivasi diri, karena saya sudah kelas XII. Kalau pingin berubah lebih baik ya harus berubah. Hal hal yang saya lakukan yaitu ikut bimbingan belajar. Saya ikut bimbingan belajar di luar sekolah.⁵¹²

Sedangkan kiat-kiat untuk membentuk siswa berprestasi sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Kiat agar siswa berprestasi dalam pembelajaran. Hal-hal yang saya lakukan. Pertama, penataan jadwal. Khusus untuk mata

⁵¹¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵¹² Wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Kediri, Anastasya Revita Syarani, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

pelajaran eksak tidak berani saya letakkan setelah zuhur. Kita utamakan seperti Matematika, kimia, fisika yang berbau-bau hitung dan menjemukan, maksimal sebelum zuhur pokoknya jam jam yang menjemukan maksimal 1 s.d 6. Apalagi kelas 3 itu sudah tidak berani, patennya pagi gitu. Yang masih kurang itu literasi, buku buku kita kurang. Jika siswa disuruh beli tidak mampu, pemerintah sendiri ya tahulah tahun ini beli datangnya tahun depan, sudah ganti kurikulum lagi. Kedua, bimbingan belajar. Ketiga, pemberian *reward*, setiap Senin saat upacara diundangkan seluruh siswa berprestasi di lapangan. Keempat, secara periodik publikasi surat kabar, media pasti dipublikasikan, dipanggil namanya, diserahkan KS, difoto ditempelkan di media koran, majalah, kalender. Yang jelas kalau dapat juara itu. Selalu ada publikasi anak anak juara sekurang kurangnya di upacara. Kelima *uswah*, memberikan contoh, forum menjadi siswa MAN 2 ideal, kayak *ngangsuhi* adik adiknya, kelas 3 IPA kunjung ke kelas 2 IPA, kelas 2 IPA kunjung ke kelas 1 IPA, atau sebaliknya dari kelas 10 ke kelas 11 berjalan sampai sekarang sejak tahun 2015. Semacam kakak kelasnya memberikan motivasi ke adik kelasnya. Keenam, bidang akademik, religius, tata krama. Akhir semester kelas yang paling tertib jamaahnya, kelas yang paling bersih kelasnya,, kelas yang paling tertib menutup jendela, data data itu diambil oleh tim ketertiban.⁵¹³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa banyak prestasi di MAN 2 Kota Kediri. Hal ini juga berdasarkan dokumen foto-foto kejuaraan yang di pajang di ruang lobi. Ada juga beberapa piala yang diletakkan di ruang kepala madrasah⁵¹⁴ Hal ini juga berdasarkan observasi peneliti ke halaman madrasah terlihat banyak anak yang melakukan latihan ekstrakurikuler.⁵¹⁵

Alumni MAN 2 Kota Kediri memiliki persaudaraan yang sangat kuat. Hal ini terbukti dengan terbentuknya forum alumni.

⁵¹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵¹⁴ Dokumentasi foto foto prestasi MAN 2 Kota Kediri

⁵¹⁵ Observasi di lapangan sekolah, Selasa 3 Juli 2018

Dalam beberapa kegiatan siswa, alumni ikut terlibat. Seperti kegiatan perkemahan penerimaan tamu ambalan yang dilakukan disetiap awal tahun ajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum.

Para alumni memiliki rasa persaudaraan yang sangat kuat. Seperti alumni yang terabung dalam forum alumni pramuka. Mereka membentuk forum alumni IPAGAMA ikatan alumni pramuka PGA dan MAN. Dan ketika ada berbagai kegiatan seperti perkemahan, para alumni kita undang, kita libatkan. Di saat kegiatan PERMAGA itu juga diadakan rakor untuk mendiskusikan peningkatan mutu pendidikan khususnya pramuka. Bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi dan memunculkan inovasi dan kreasi dalam berbagai kegiatan, di tengah problem anak remaja yang sedemikian banyaknya. Sehingga muncul ide ide bagus dari mereka, dan itu bisa ditularkan ke adik adik kelasnya. Khususnya yang masih sekolah.⁵¹⁶

Selain itu, alumni juga melakukan kegiatan sosialisasi perguruan tinggi untuk adik kelasnya. Dengan adanya sosialisasi adik-adik kelasnya akan mengetahui hal hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi yang ingin dituju. Oleh karena itu, peserta didik bisa mempersiapkan diri sejak awal. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru bimbingan konseling.

Hampir rutin tiap tahun, selalu ada alumni yang sedang kuliah di perguruan tinggi tertentu melakukan sosialisasi. Kebanyakan mereka mensosialisasikan ke adik kelasnya tentang bagaimana pembelajaran di sana, bagaimana peluang agar bisa diterima di perguruan tinggi tersebut. Para alumni itu datang membawa surat permohonan dari kampusnya, menemui BK untuk diizinkan melakukan sosialisasi tersebut. Biasanya kami

⁵¹⁶ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

izinkan asalkan semua persyaratan permohonannya sudah dilengkapi.⁵¹⁷

Terkait dengan kegiatan alumni, sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Kegiatan alumni untuk melakukan sosialisasi itu kami beri nama SOSCAM sosialisasi kampus, hampir tiap tahun selalu ada. Kadang malah melakukan *try out*. Yang terpenting selalu kami syaratkan bahwa mereka. Datang melayani, tidak boleh memungut biaya sedikitpun, tidak boleh melanggar kegiatan yang inti yaitu pembelajaran. Mereka datang sendiri, alumninya. Forum alumninya seperti JOGLOSEMAR, yang merupakan mahasiswa di kampus untuk wilayah Jogja Solo Semarang. Biasanya terdiri dari IPM, ITB, STAN, Poltek poltek. Jika ada alumni yang mau mendaftar. Biasanya Agustus mereka mengadakan soskam masuk dikelas kelas, dengan ciri khasnya sendiri. Pertama perguruan ini, perguruan ini selanjutnya. Jadi mereka memberikan gambaran tentang perguruan tinggi yang akan mereka masuki.⁵¹⁸

Selain sosialisasi dari para mahasiswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perguruan tinggi yang ingin dituju. Waka SDM memberikan sosialisasi tentang perguruan tinggi tersebut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Selain SOSCAM, kami juga melalui tim SDM mensosialisasikan tentang *passing grade* perguruan tinggi yang mereka inginkan. Sehingga siswa itu sudah punya gambaran, nantinya saya ingin melanjutkan kemana, sehingga mereka nanti bisa diterima di perguruan tinggi yang favorit.⁵¹⁹

⁵¹⁷ Wawancara dengan Guru BK MAN 2 Kota Kediri, Sri Hartati, S.Pd, Sabtu, 4 Agustus 2018 di Ruang BK

⁵¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Bentuk kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh alumni dalam rangka memberikan informasi awal kepada adik kelasnya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sangat bermanfaat, karena melalui kegiatan tersebut, adik kelasnya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi bisa mencari informasi ke kakak alumni yang melakukan sosialisasi tersebut. Termasuk hal hal yang harus dipersiapkan agar bisa diterima di perguruan tinggi tersebut.

Ketika ada adik kelasnya yang ingin melanjutkan sekolah ke salah satu perguruan tinggi, mulai dari proses pendaftaran, proses seleksinya dibantu oleh kakak alumni yang ada di perguruan tinggi tersebut atau ikatan alumni yang ada di kota tempat perguruan tinggi tersebut ada. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Selain melakukan sosialisasi, ketika ada kegiatan di perguruan tinggi seperti pendaftaran, seleksi masuk. Mereka langsung menghubungi kakak alumni yang ada di perguruan tinggi tersebut. Langsung mereka itu dibantu oleh para alumni yang tergabung dalam ikatan alumni yang ada di sana tersebut, ketika adik adiknya itu belum dapat tempat penginapan misalnya pasti mereka akan membantu dengan menampung terlebih dahulu.⁵²⁰

Selain kegiatan sosialisasi dan pendampingan terhadap adik kelasnya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, para alumni juga memberikan berbagai kenang kenangan, seperti pembuatan taman sekolah, taman kelas dan berbagai bentuk sarana fisik lainnya guna menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti untuk saat renovasi

⁵²⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Masjid At Taqwa, banyak alumni yang membantu biaya dalam renovasi tersebut.⁵²¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa alumni memiliki peran yang besar terhadap peningkatan mutu di MAN 2 Kota Kediri. Alumni dapat memberikan informasi tentang perguruan tinggi kepada adik kelas yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, juga adanya alumni yang sudah sukses berkiprah di level nasional ataupun internasional, sehingga mampu memberikan kesan tersendiri bagi sekolah.

Terkait dengan peningkatan mutu setelah madrasah menerapkan pelaksanaan kurikulum. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum.

Perubahan yang kami rasakan setelah menerapkan manajemen dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan target kurikulum. Dalam melakukan implementasi kurikulum, madrasah mendasarkan pada standar proses yang ada, mulai menggunakan IT dalam proses pembelajarannya. Adanya program sukses UN, sehingga banyak prestasi siswa yang meningkat di tahun ini.⁵²²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan pelaksanaan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

⁵²¹ Observasi Masjid MAN 2 Kota Kediri, Sabtu 4 Agustus 2018

⁵²² Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

d. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pembelajaran yang dilaksanakan di MAN 2 Kediri merupakan pembelajaran tuntas. Hal ini karena siswa harus menyelesaikan pembelajaran dengan batas ketuntasan minimal tertentu. Jika belum memenuhi batas ketuntasan, maka siswa harus memperbaiki. Batasan kriteria itu disebut dengan istilah kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Setiap mata pelajaran memiliki KKM tertentu. Hal ini disampaikan Waka Kurikulum Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Di masing masing mata pelajaran ada kriteria ketuntasan minimal atau KKM tertentu yang harus dicapai oleh siswa. Jika siswa nilainya di bawah KKM, maka harus melakukan kegiatan perbaikan atau remedial. Adapun KKM yang kami tetapkan di MAN 2 Kediri ini, untuk kelas X = 75, untuk kelas XI = 78 sedang untuk kelas XII = 80, untuk semua mata pelajaran.⁵²³

Dalam penentuan KKM berdasarkan tiga aspek. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd.

Sebenarnya untuk penentuan KKM itu harus mempertimbangkan 3 aspek. Yaitu kompleksitas, *intake* dan daya dukung. KKM itu dihitung oleh gurunya masing-masing berdasarkan kondisi siswa, tingkat kesulitan materi dan sebagainya. Namun, selama ini KKM ditentukan langsung oleh madrasah. Jadi, ya sepertinya kurang pas gitu. Tapi kalau diruntut ke atas ya dari pusat sendiri juga membuat kebijakan begitu, misal nilai kelulusan minimal berapa? Sudah ditentukan. Padahal kecerdasan siswa sini dengan siswa madrasah favorit atau dengan siswa dari madrasah pedalaman kan beda. Begitulah selama ini yang kami rasakan. Kembali ke KKM, ketika awal pembelajaran selalu saya sosialisasikan ke siswa. Anak-anak nanti untuk semester ini kalian harus mencapai batas minimal sekian, untuk itu mohon belajar dengan rajin. Jika dalam ulangan harian belum mencapai segitu, maka akan kami bimbing lagi dan ada ulangan

⁵²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

perbaikan. Sehingga siswa itu berusaha untuk mempelajari materi yang kami ajarkan, menambah materi dari berbagai literatur sehingga mereka melebihi batas minimal. Kalau siswa yang kurang motivasi belajarnya, itu ada saja, selalu saya motivasi sehingga pokoknya mendapatkan nilai minimal, yang penting bisa naik kelas. Gitu wes aman.⁵²⁴

Jadi jika siswa sudah memenuhi KKM, maka sudah dianggap tuntas. Namun, jika ada siswa yang nilainya di bawah KKM maka harus mengikuti program remedial. Remedial adalah program untuk menuntaskan pembelajaran yang dinilai belum tuntas, setelah ada penambahan materi siswa tersebut melaksanakan ujian lagi dengan standar soal diturunkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Marzuqi, S.Pd.

Ketika ulangan dari satu KD maka siswa harus memenuhi KKM. Jika ada siswa yang belum memenuhi, maka guru melakukan program remedial terhadap siswa tersebut. Setelah itu, siswa tersebut melaksanakan ulangan lagi. Jika hasil ulangan kedua tersebut sudah memenuhi KKM, maka selesai. Jika belum maka ada remedial lagi. Untuk siswa yang nilainya dibawah KKM kan sangat berpengaruh sekali. Apalagi jika nilai tersebut sudah masuk di rapor. Akan berdampak pada kenaikan kelas, sehingga siswa yang akan rugi sendiri. Sehingga sebelum siswa tersebut mendapatkan nilai di rapor jelek, mereka aktif untuk memperbaikinya.⁵²⁵

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran ada kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Jika siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, maka harus mengikuti kegiatan remedial untuk memperbaiki nilainya. Hal ini juga didukung dengan dokumen KKM

⁵²⁴ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵²⁵ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Drs. Muh. Marzuqi Rabu, 18 Juli 2018 di Ruang Tunggu

yang tercantum di dokumen I KTSP dan di dokumen rapor siswa, yang selalu mencantumkan nilai KKM untuk masing-masing mata pelajaran.⁵²⁶

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Kediri, mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian madrasah, hingga ujian nasional. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI.

Setiap proses pembelajaran pasti ada evaluasinya. Adapun bentuk evaluasi yang selalu kami lakukan mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, ujian nasional. Untuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dilaksanakan untuk semua siswa baik itu siswa kelas X, XI, XII. Kalau untuk ujian madrasah dan ujian nasional dilaksanakan untuk siswa di semester akhir. Kalau siswa PDCI ada di semester 4, kalau reguler atau 6 semester berarti di semester 6.⁵²⁷

Terkait dengan evaluasi, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Hum

Evaluasi kan bagian dari monitoring kita dalam mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi tersebut seandainya ada anak yang kurang paham ulangi lagi, kalau tetap *by individual*, kalau tidak bisa maka dengan teman sebaya, lalu evaluasinya di luar, kalau memang ngotot maka *by personal*, atau pribadi, secara umum di kelas hal ini tidak saya sampaikan karena akan menjadikan anak *down*, tapi secara personal saya pantau dan saya dampingi terus. Setidaknya ada peningkatan di siswa tersebut. Karena dengan hal tersebut akan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, setidaknya akan sama dengan teman yang lainnya. Monitoring secara individu itu sangat penting, karena dengan monitoring tersebut akan mengetahui kemampuan siswa.

⁵²⁶ Dokumentasi Raport Siswa MAN 2 Kota Kediri

⁵²⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

Mengenai mutu MAN menurut saya, kalau dilihat dari saingan madrasah di sekitarnya kita memang sangat menonjol, tapi janganlah lengah atau janganlah jadi besar dalam tempurung, karena banyak mutu yang kurang, jadi kalau dengan sekolah sekitarnya kita sudah tapi jangan berhenti disitu saja. Terkait dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh madrasah masih bersifat reguler. Istilahnya evaluasi harian, tengah semester akhir semester, padahal seharusnya kan per unit atau per KD, tapi di sini masih ada istilahnya ujian akhir, tapi lambat laun diterapkan bahwa dalam pekan ini kalau guru sudah menyelesaikan pembelajaran per KD maka bisa melakukan penilaian pengumpulan nilai akhir, sehingga tidak perlu ada evaluasi *by desain* secara bareng-bareng. Tentang pekan evaluasi itu masih berjalan di tengah semester, kalau di akhir semester. Seminggu ini silakan evaluasi, minggu depan remedi nilai terakhir dikumpulkan tanggal ini. ⁵²⁸

Berkaitan dengan evaluasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd

Dalam upaya penerapan evaluasi, kami melakukannya dengan *pre-tes*, tes, seperti saat di perpustakaan ini saya nilai, saya amati, yang tidur-tidur saya biarkan tapi saya catat, mungkin mereka capek karena sudah jam terakhir. Tapi besok saat pertemuan di kelas akan saya sampaikan. Hasil catatan saya sehingga mereka mengetahui hal hal apa yang harus mereka perbaiki. Ohh kegiatan saya ini salah, sehingga mereka menyadari akan kesalahan itu, dan nantinya diperbaiki, kan guru itu di samping masuk di penilaian pengetahuan, juga melakukan penilaian keterampilan dan sikapnya. Jadi, kita amati secara menyeluruh kegiatan belajar mengajar itu. Selain itu, ada tugas terstruktur dan tidak terstruktur untuk masing-masing bab. Dan juga dia akhir semester itu ada tugas terstruktur untuk dikerjakan secara kelompok. Tentang efektivitas penilaian itu, kan evaluasi itu untuk mengukur penilaian kalau dalam evaluasi *assesemen of learning*, penilaian untuk mendapatkan angka-angka, masih sebatas itu dengan penilaian guru mengetahui kemampuan siswa dengan angka angka yang diperolehnya. Adapun penilaian ketika dimanfaatkan untuk evaluasi pembelajaran bagi guru ya idealnya kan begitu tapi kok ya masih jarang guru yang melakukan hal itu. Siswa ini ada peningkatan, siswa ini sedang

⁵²⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

siswa ini perlu peningkatan khusus untuk kompetensi ini. Hal itu kok masih jarang bagi guru memanfaatkannya. Sebenarnya jika hal itu dilakukan kan bagus, dalam diri siswa terukur akan peningkatan dalam kompetensinya, sedang bagi guru mempunyai banyak data tentang tingkat ketercapaian kompetensi yang diraih oleh siswa. Dan jika hal itu dipahami oleh siswa juga sangat bagus, tapi kok ya kenyatannya siswa hanya merasa kalau sudah mendapatkan nilai segini ya sudah kayak sudah gugur kewajibannya begitu, kan seharusnya menjadikan anak itu tahu tingkat kemampuannya, yang sudah dikuasai materi yang mana yang belum materi mana, gitu seharusnya.⁵²⁹

Terkait dengan perbedaan bentuk evaluasi dalam ulangan harian, ujian sekolah, dan ujian nasional, disampaikan oleh kepala madrasah.

Secara umum siswa wajib melaksanakan berbagai bentuk evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian akhir semester, ujian akhir madrasah, dan ujian nasional. Adapun perbedaannya, kalau ulangan harian ujian akhir semester itu merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh guru, sedang kalau ujian akhir madrasah itu proses penilaian yang dilakukan oleh madrasah, sedang untuk ujian nasional merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga untuk UN, semua soal, jadwal, mekanismenya semua ditentukan oleh pusat dan berlaku untuk seluruh siswa seluruh Indonesia.⁵³⁰

Lebih lanjut untuk ulangan harian, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd berikut.

Setiap saya selesai penyapaian materi dalam satu KD, maka saya selalu mengadakan ulangan harian. Kadang kalau kegiatan di madrasah banyak, maka saya lakukan gabung dua KD satu ulangan harian begitu. Ulangan harian saya gunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam menguasai materi pembelajaran selama satu KD atau dua KD. Ulangan ini juga sebagai bahan evaluasi terhadap guru dalam melakukan pembelajaran. Kalau nilai ulangannya bagus-bagus, berarti

⁵²⁹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵³⁰ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

guru dalam menyampaikan materi sudah sesuai, jika nilainya masih banyak yang jelek, maka guru harus melakukan perbaikan dalam proses mengajarnya.⁵³¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru melaksanakan ulangan harian dan ulangan akhir semester. Hal ini sebagaimana data yang ditunjukkan oleh waka kurikulum berupa dokumen kalender pendidikan yang sudah tercantum jadwal ulangan harian dan juga ulangan semester.⁵³² Termasuk ketika peneliti melakukan observasi di beberapa kelas, ada kelas yang sedang melaksanakan ulangan harian mata pelajaran matematika, yaitu kelas XII MIPA1, yang diampu oleh Bapak Marzuqi, S.Pd.⁵³³

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MAN 2 Kediri guru sudah menggunakan media berbasis komputer. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum, Bapak Edi Priyanto, M.PdI. berikut.

Untuk ulangan sudah banyak yang menggunakan komputer. Untuk ujian akhir semester beberapa mata pelajaran sudah menggunakan komputer. Hal ini belum semua mata pelajaran, karena jumlah komputer yang belum memenuhi untuk digunakan semua siswa. Kalau ujian nasional sudah menggunakan komputer.⁵³⁴

Terkait dengan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, yang berbasis IT sebagaimana di sampaikan oleh kepala madrasah.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, bagaimana upaya agar pelaksanaan CBT secara maksimal, sejauh ini jalan, pengertian maksimal ini maksimal dari seluruhnya ya memerlukan

⁵³¹ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵³² Dokumentasi Kalender Pendidikan MAN 2 Kota Kediri

⁵³³ Observasi Kelas MAN 2 Kediri, Sabtu 4 Agustus 2018

⁵³⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 3 Juli 2018 di ruang perpustakaan

fasilitas, dalam hal ini seluruh guru guru yang membutuhkan hal itu sudah terpenuhi fasilitasnya. Tapi sementara ini berada di ruang belakang yang kami rasa kurang representatif, rencana ini kami bangun gedung yang ada di depan. Ini lagi proses pembangunan, kami coba lengkapi sarananya, wifinya kami kencangkan. Dikomputer kita, kita beri aplikasi aplikasi buat ujian itu. Guru-guru yang *sregep* sebelumnya sudah menggumpulkan soal ke komputer untuk ujian, baik itu ujian harian, ujian blok dan ujian akhir semester. Tapi guru guru yang tidak punya komitmen untuk itu ya memang ada, mungkin kompetensinya belum bisa menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga kemarin saya datangkan pakarnya edmodo, untuk melatih bapak-ibu guru.⁵³⁵

Dengan pelaksanaan ujian berbasis komputer memperingan tugas guru dalam mengoreksi jawaban ujian. Hal ini disampaikan oleh Bapak Muh. Zamroni, S.Pd

Evaluasinya kami terapkan dengan sistem CBT, Dengan strategi khusus tersebut, kita bisa *cepat* menentukan hasil dari evaluasinya dan mampu menentukan mean, median, dan modus kemampuan siswa di materi tersebut. (sambil menunjukkan daftar nilai siswa) Pembaharuannya pada sisi kurikulum dan penggunaan IT, kurikulum dari tahun ke tahun selalu ada revisi.⁵³⁶

Terkait masih adanya ujian yang menggunakan kertas, hal ini menurut kepala madrasah sebagai berikut.

Kalau kertas sebenarnya sudah bagus pak, karena dengan kertas itu siswa mendeskripsikan, sedang dengan komputer belum, ya ada plus ada minusnya. Tapi dari dimensi kejujurannya, dari integritas ya komputer yang lebih. Apalagi rekrutmen tenaga, baik di pemeritahan maupun diperusahaan sudah mengarah ke sana, Walaupun dari kajian keilmuan penting juga anak-anak itu mendeskripsikan apa-apa yang ada

⁵³⁵ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁵³⁶ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Senin, 23 Juli 2018 di ruang perpustakaan

dipikiran anak-anak itu. Sebagian guru guru pun masih ada yang melakukan hal itu.⁵³⁷

Berkaitan dengan keaktifan guru dalam mempersiapkan ulangan dengan komputer, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul Amanati, S.Kom selaku guru bimbingan TIK.

Beberapa guru sudah aktif dalam melaksanakan ulangan harian dengan komputer. Jadi, mereka menyiapkan soal sendiri lalu meminta jadwal ke saya untuk jadwal ulangan hariannya. Jadi praktis, ulangan selesai, nilai sudah langsung muncul, tidak *ribet* dengan koreksi lagi.⁵³⁸

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran, mulai dari ujian akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional sudah menggunakan komputer. Hal ini juga didukung dengan dokumen laporan pelaksanaan ujian akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional yang berbasis komputer.⁵³⁹ Peneliti juga melakukan observasi di laboratorium komputer, tempat pelaksanaan ujian sakhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional berbasis komputer. Di sana tampak masih ada sisa tempelan nama-nama ruang, daftar peserta di masing-masing ruang dan denah tempat duduk. Termasuk di masing-masing meja komputer masih tertempel nomor ujian peserta.⁵⁴⁰

⁵³⁷ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁵³⁸ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Nurul Amanati, S.Kom Senin, 23 Juli 2018 di Ruang Laboratorium Komputer

⁵³⁹ Dokumentasi Kalender Pendidikan MAN 2 Kota Kediri

⁵⁴⁰ Observasi ruang ujian/Laboratorium Komputer, Senin 23 Juli 2018

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga di monitoring oleh kepala sekolah. Bentuk kegiatan monitoring dilakukan dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru (PKG). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Kami juga melakukan monitoring ke kelas-kelas termasuk dengan penerapan penilaian kinerja guru atau PKG. Di akhir tahun yaitu sekitar bulan November Desember dilakukan penilaian yang dilakukan oleh tim penilai. Tim penilai bisa kepala madrasah atau guru senior yang ditunjuk sebagai penilai. Prosesnya bisa mengamati proses pembelajaran di kelas, mengecek kelengkapan perangkat pembelajaran. Karena PKG ini mencakup 4 kompetensi guru, mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga setelah itu guru mendapatkan nilai PKG, sebagai gambaran kinerja guru tersebut.⁵⁴¹

SKP merupakan kelengkapan dari penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil (PPK PNS) kalau dulu identik dengan istilah DP3. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agus Setiadi, S.Pd yang merupakan koordinator penilaian kinerja guru.

Setiap tahun guru dinilai kinerjanya melalui PKG sedang untuk PNS tidak cukup PKG tapi ada kelanjutannya yaitu SKP. Nilai PKG yang didapatkan guru dimasukkan juga dalam poin angka kredit di SKP. Dalam SKP guru merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guna memperoleh nilai angka kredit selama satu tahun. Dalam kegiatan di SKP ada 3 kegiatan yang pertama kegiatan unsur utama berupa kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kedua melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan kegiatan publikasi ilmiah atau karya inovatif. Untuk kegiatan pengembangan diri berupa mengikuti kegiatan diklat fungsional, mengikuti kegiatan di MGMP, untuk kegiatan publikasi ilmiah forum ilmiah, membuat karya tulis ilmiah, membuat media pembelajaran membuat buku, melaksanakan penelitian, menyusun buku, buku pedoman guru. Sedang untuk karya inovatif seperti membuat media

⁵⁴¹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

pembelajaran, membuat karya tepat guna. Yang ketika melaksanakan kegiatan pendukung guru seperti melaksanakan pendidikan yang tidak linear, melaksanakan kegiatan yang mendukung kegiatan guru, memperoleh penghargaan. Dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan guru yang tertuang dalam Permenegpan RB no 16 tahun 2009 tentang angka kredit jabatan fungsional guru dan penilaiannya. Dari kegiatan kegiatan itu guru harus merancang, selama satu tahun guru tersebut menginginkan untuk mendapatkan angka kredit berapa. Itu harus dirancang dalam SKP. SKP disusun di bulan Januari sehingga selama satu tahun guru nanti memprogramkan apa? Dan harus mempersiapkan program program apa?.⁵⁴²

Untuk penilaian kinerja guru (PKG) sekolah sudah membentuk tim PKG. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah.

Pelaksanaan PKG di MAN 2 ini, kami sudah membentuk tim PKG. Untuk penilainya kami tunjuk guru-guru senior yang di ketuai oleh bapak Agus Setiadi, S.Pd dan anggota penilaiannya beberapa guru senior. Untuk masing-masing penilai, menilai maksimal 6 guru, sehingga tidak terlalu banyak dan nantinya praktis.⁵⁴³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja bawahannya dengan penerapan penilaian kinerja guru (PKG) dan penerapan sasaran kerja pegawai (SKP). Hal ini juga dituangkan dalam pembentukan SK Tim PKG yang memuat penugasan guru sebagai tim penilai dan termasuk program kerja penilaian kinerja guru.⁵⁴⁴ Berdasarkan pengamatan penilai di ruang guru, penilai menjumpai beberapa guru berdiskusi

⁵⁴² Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Agus Setiadi, S.Pd, Rabu, 18 Juli 2018 di ruang perpustakaan

⁵⁴³ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang kepala madrasah

⁵⁴⁴ Dokumen SK Tim Penilai MAN 2 Kota Kediri yang tercantum dalam Dokumen SK Pembagian Tugas, Tugas Tambahan dan Beban Guru pada Proses Belajar Mengajar atau Bimbingan Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019

tentang PKG, guna pelaksanaan pengajuan kenaikan pengkat periode April 2019 yang berkasnya harus dikumpulkan di bulan Oktober 2018, yang di antara berkasnya berupa PKG dua tahun terakhir.⁵⁴⁵

e. Tindak Lanjut kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Kediri selalu dilakukan oleh tim kurikulum khususnya. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum.

Bagi kami, tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum selalu kami lakukan. Hal ini sebagai upaya kami untuk memperbaiki hal hal yang telah kami lakukan. Program kerja kurikulum yang sudah berjalan, selalu kami analisis, ini bisa berjalan dengan baik atau tidak perlu pembenahan. Yang dibenahi itu bagian apa? Apa bentuk kegiatannya, bentuk kepanitiannya, dan juga apa waktu kegiatannya. Semua itu menjadi masukan yang berarti bagi kami. Kami selalu terbuka menerima masukan dan ide ide cemerlang dari siapa pun, baik itu dari kepala madrasah, dari rekan guru, atau dari pihak lain, misal saat kita studi banding atau melakukan kunjungan ke lembaga tertentu. Oh di sini kok lebih bagus, maka kami analisis ini jika kami terapkan di madrasah kami, gimana? Bagus tidak. Jika dirasa bagus dan cocok ya kami agendakan untuk dilaksanakan. Begitupun kami sering menerima kunjungan dari madrasah madrasah lain yang ingin belajar bersama. Bagi kami, kami sangat terbuka terhadap perubahan.⁵⁴⁶

Lebih lanjut terkait dengan tindak lanjut dari evaluasi kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Tindak lanjut dari evaluasi kurikulum merupakan hal yang mutlak kami lakukan. Istilahnya wajib kami lakukan. Kami selalu berorientasi akan kemajuan lembaga. Jadi, semua masukan dari semua pihak sangat kami perhatikan, karena

⁵⁴⁵ Observasi ruang guru MAN 2 Kota Kediri, Senin 23 Juli 2018

⁵⁴⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 23 April 2019 di ruang perpustakaan

kami ingin semua pihak yang ada di lembaga ini berperan aktif terhadap kemajuan lembaga. Jadi jika dirasa ada kekurangan cocokan, misal di kegiatan kurikulum, di kegiatan kesiswaan atau di kelengkapan sarana prasarana, maka silakan diusulkan ke kami, lalu kami analisis bareng bareng dengan pihak yang terkait. Misal terkait dengan kegiatan kurikulum, maka waka kurikulum beserta tim yang kami ajak bicara, ada keluhan di sarana, maka waka sarana beserta tim yang kami ajak bicara, ada keluhan di kepegawaian, maka kepala tata usaha yang kami ajak bicara. Semua itu demi kenyamanan pelayanan bapak-ibu guru dalam bekerja. Kalau gurunya nyaman, siswanya nyaman, maka pastilah kinerjanya juga nyaman dan guru akan bekerja dengan maksimal, siswa akan belajar dengan makasimal. Jika hal itu sudah terwujud, maka prestasi pasti akan meningkat, sehingga meningkatkan mutu pendidikan di lembaga ini.⁵⁴⁷

Selanjutnya, tindak lanjut dari evaluasi kurikulum yang dilakukan di MAN 2 Kota Kediri adalah dengan pengembangan kelas PDCI. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum.

Terkait dengan pengembangan kelas PDCI, itu menjadi salah satu program yang kami jadikan unggulan. Kami meyakini bahwa PDCI bisa dijadikan program unggulan di kami. Kami menyadari bahwa di antara calon siswa baru untuk pendaftaran di Man 2 Kediri ini, ada sekian persen siswa yang memiliki kecerdasan istimewa, sehingga perlu wadah khusus untuk siswa tersebut. Dengan waktu belajar yang singkat yaitu bisa 4 semester atau 5 semester, sehingga menjadikan siswa yang memiliki kecerdasan lebih akan lebih cepat dalam belajar. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan lebih akan belajar lebih singkat daripada siswa reguler atau siswa pada umumnya.⁵⁴⁸

Terkait dengan pengembangan kelas PDCI, sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah.

Kami merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang masih membuka kelas PDCI, karena kami menyadari bahwa diantara calon siswa itu pasti ada yang memiliki IQ di atas rata-rata,

⁵⁴⁷ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Selasa, 23 April 2019 di ruang kepala madrasah

⁵⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 23 April 2019 di ruang perpustakaan

sehingga kami memfasilitasi dengan program kelas PDCI itu. Seiring berjalannya waktu kami akan terus berbenah dan memperbaiki diri, tahun kemarin kekurangannya apa, lalu untuk tahun ini dan tahun depan yang perlu untuk kita perbaiki itu tentang hal apa saja, sehingga target kami dari tahun ke tahun ada peningkatan kualitas sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kalau terkait pengembangan jumlah kelas yang kami ambil saat PPDB, kalau itu tergantung analisis dari tim pengembang kurikulum yang ada, tahun ini kita mempunya berapa rombel, harapan kami jangan sampai kita terlalu banyak peserta didik yang kita terima namun kita tidak mampu untuk menangannya dengan baik. Jadi, kita utamakan kualitasnya, tidak mengejar kuantitasnya.⁵⁴⁹

Terkait dengan tindak lanjut terhadap materi pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Setiap tahun khususnya sebelum awal tahun pelajaran, kami melakukan rapat dinas, yang mana ada poin yang selalu kami sampaikan, yaitu bapak-ibu guru untuk melakukan evaluasi terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Adakah materi yang dirasa tidak pas urutannya, kurang sesuai, jumlah jam pembelajarannya yang kurang sesuai. Semua itu dibicarakan secara bersama-sama dalam forum MGMP madrasah. Jadi kami berikan kesempatan guru yang satu mata pelajaran untuk ngumpul bareng, diskusi, melakukan tindak lanjut dari hasil pencermatan atau analisis terhadap materi pelajaran yang telah dilakukan. Sehingga untuk pembelajaran selanjutnya ada bentuk penyempurnaannya.⁵⁵⁰

Berkaitan dengan PDCI dan tindak lanjut terhadap materi pelajaran, sebagaimana dokumen data pembelajaran siswa PDCI dan foto-foto kegiatan rapat dinas terkait dengan tindak lanjut materi pembelajaran. Untuk penyempurnaan materi pembelajaran, sebagaimana waka kurikulum menunjukkan prota promes yang ada beberapa materi yang harus di benahi jumlah jamnya, ada beberapa

⁵⁴⁹ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Selasa, 23 April 2019 di ruang kepala madrasah

⁵⁵⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 23 April 2019 di ruang perpustakaan

materi yang harus digeser urutannya, agar lebih sesuai dengan kondisi dalam pembelajaran siswa. Dalam hal ini siswa IPA dibedakan dengan siswa IPS untuk materi yang sama.⁵⁵¹

Peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas PDCI dan kelas lainnya, di sana tampak guru menjelaskan materi demi materi yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa, sedikit ada perbedaan dalam menyampaikan materi di kelas unggulan dengan kelas biasa, sehingga materi yang disampaikan lebih tepat berdasarkan karakteristik siswa.⁵⁵²

Penyempurnaan metode mengajar juga selalu dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap evaluasi kurikulum. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum.

Siswa setiap tahun selalu berganti, ada yang masuk ada yang lulus, sehingga dalam proses mengajar pun menyesuaikan dengan kondisi siswa yang ada. Kadang di generasi tertentu, kita menemukan lebih banyak siswa yang enak diajar, mudah menerima materi sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Hal itu sering kami alami, sehingga guru harus pandai pandainya dalam menyusun strategi baru guna mengupayakan agar pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan baik. Siswa menerima materi dengan baik. Termasuk antarkelas pun memiliki perbedaan, ada kelas yang enak ketika diajar, ada kelas yang kurang nyaman, perlu kerja ekstra agar materi bisa tersampaikan dengan baik.⁵⁵³

Adapun proses tindak lanjut terhadap metode mengajar sebagaimana disampaikan oleh Bapak Zamroni, S.Hum

⁵⁵¹ Dokumen Kurikulum MAN 2 Kota Kediri

⁵⁵² Observasi di kelas di MAN 2 Kota Kediri, Selasa 23 April 2019

⁵⁵³ Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kota Kediri, Edi Priyanto, M.PdI, Selasa, 23 April 2019 di ruang perpustakaan

Dalam melaksanakan tugas guru untuk menyampaikan materi di kelas, perlu adanya kesinambungan antara guru dengan siswa. Setiap tahun, setiap kelas beda-beda karakteristiknya, dalam satu kelas pun beda siswa juga beda karakteristiknya, sehingga guru harus melakukan perubahan-perubahan metode agar materi yang disampaikan dapat tercapai. Kalau saya dimulai dengan melakukan *pre test*, awal mula tatap muka dengan siswa, saya memberikan beberapa kegiatan guna mengukur kemampuan dan juga mengetahui karakteristik siswa, jika hal itu sudah kita ketahui, maka bentuk metode mengajar yang cocok itu bagaimana, itu yang kami terapkan. Dari hasil evaluasi kami juga menganalisis, oo kelas ini cocok pakai metode diskusi, misalnya, dan seterusnya. Jadi, kami memanfaatkan betul hasil evaluasi itu untuk mengembangkan atau memperbaiki metode mengajar yang kami gunakan.⁵⁵⁴

Terkait dengan penyempurnaan metode mengajar sebagaimana hasil observasi peneliti ke kelas-kelas, di sana tampak perbedaan cara guru mengajar. Ada yang dengan metode diskusi, ada yang kelompok, ada yang *problem based learning*. Antarkelas pun juga beda karakteristik siswanya.⁵⁵⁵ Terkait dengan dokumen RPP yang bapak ibu guru susun, meskipun materi sama, untuk kelas yang berbeda, disusun dengan metode mengajar yang berbeda.⁵⁵⁶

Tindak lanjut terhadap personel yang menangani kurikulum juga selalu dilakukan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah.

Berkaitan dengan pembentukan tim pengembang kurikulum atau jabatan lainnya, merupakan hasil tindak lanjut dari evaluasi yang sudah dilakukan. Artinya guru ini tepatnya di posisi ini, dan sebagainya. Meskipun khusus untuk posisi wakil kepala sekolah merupakan hasil pemilihan umum, tetapi pastilah mereka yang berani mencalonkan diri itu merupakan

⁵⁵⁴ Wawancara dengan Guru MAN 2 Kota Kediri, Muh. Zamroni, S.Hum, Selasa, 23 April 2019 di ruang perpustakaan

⁵⁵⁵ Observasi di ruang kelas MAN 2 Kota Kediri, Selasa, 23 April 2019

⁵⁵⁶ Dokumen RPP Guru MAN 2 Kota Kediri

guru yang sudah memiliki kompetensi, bapak ibu pemilih pun pasti melihat dari kinerja-kinerja guru tersebut sebelumnya. Oo guru ini cocok menjabat waka kurikulum, misalnya. Jadi, dengan hasil evaluasi dari kinerja seseorang kita jadikan dasar untuk penentuan posisi tugas tambahan guru tersebut.⁵⁵⁷

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian di MAN2 Kota Kediri dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Ringkasan data pada kasus II

No.	Fokus Penelitian	Data
1.	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013 sistem SKS, dokumen I kurikulum melalui MGMP, mengintegrasikan pemanfaatan IT, b) pelatihan guru, <i>workshop</i> , <i>review</i> kurikulum, c) terencana di RKM, RAPBM
2	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan permendikbud (<i>top down</i>), pengelompokan materi dan siswa (PDCI/akselerasi), b) tim kurikulum, kepanitiaan kegiatan, c) kegiatan ekstrakurikuler, ekstra olimpiade dan sukses ujian nasional
3	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) Berdasarkan standar proses, SK pembagian tugas, terjadwal, dan ada kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan IT, b) seleksi siswa baru, <i>psikotes</i> , <i>roadshow</i> untuk mencari bakat siswa, penghargaan guru dan siswa berprestasi, peran

⁵⁵⁷ Wawancara dengan Kepala MAN 2 Kota Kediri, Drs. H Nursalim, MPd.I, Selasa, 23 April 2019 di ruang kepala madrasah

No.	Fokus Penelitian	Data
		alumni, <i>try out</i> , Jumat istigash c) rapat dinas rutin, pemenuhan sarana prasarana pembelajaran, tim penanganan siswa bermasalah.
4	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) Berdasarkan standar penilaian, KKM, ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, ujian madrasah, UN, dengan kertas atau komputer, b) monitoring dan evaluasi guru dengan PKG, SKP oleh KS, pengawas dan tim PKG.
5	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) mengembangkan kelas PDCI (akselerasi), membentuk tim yang kompak, b) penyempurnaan materi dan metode mengajar.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Kasus Tunggal

a. Temuan Penelitian Kasus I: SMAN 1 Kota Blitar

1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah : a) berdasarkan permendikbud tentang kurikulum 2013 sistem SKS, dokumen I kurikulum melalui MGMP b) pelatihan guru, *workshop*, d) RKAS, RAPBS, ISO 2008 dan SPMI.

2) Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah : a) berdasarkan permendikbud (*top down*), pengorganisasian materi dan siswa, b) tim kurikulum, kepanitiaan kegiatan, c) kegiatan ekstrakurikuler, kelas olimpiade, pendalaman materi dan sukses UN.

3) Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan standar proses, SK pembagian tugas, terjadwal dan berbasis IT, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, b) tes TOEFL dan penghargaan siswa berprestasi, peran alumni c) wali kelas, penasihat akademik (PA), Tim penanganan siswa bermasalah.

4) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan standar penilaian, KKM, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, PAS, US, UN, dengan berbasis kertas dan komputer b) sistem monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, monev oleh KS dan pengawas, ada PJP (penanggung jawab program) dan tim PKG.

5) Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) pengembangan program SKS, dan

membangun tim kurikulum, b) penyempurnaan materi dan metode pembelajaran, mendongkrak prestasi.

Berdasarkan paparan data diatas, maka temuan penelitian di SMAN 1 Kota Blitar dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Temuan substantif kasus tunggal I di SMAN 1 Kota Blitar

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013 Sistem SKS, dokumen I Kurikulum melalui MGMP b) Pelatihan guru, <i>workshop</i> , d) RKAS, RAPBS, ISO 2008 dan SPMI
2	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan permendikbud (<i>top down</i>), pengorganisasian materi dan siswa, b) tim kurikulum, kepanitiaan kegiatan, c) kegiatan ekstrakurikuler, kelas olimpiade, pendalaman materi dan sukses UN
3	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan standar proses, SK pembagian tugas, terjadwal dan berbasis IT, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, b) tes TOEFL dan penghargaan siswa berprestasi, peran alumni c) ada wali kelas, penasihat akademik (PA), tim penanganan siswa bermasalah.
4	Evaluasi kurikulum	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

No.	Fokus Penelitian	Temuan
	dalam meningkatkan mutu pendidikan	di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) berdasarkan standar penilaian, KKM, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, PAS, US, UN, dengan berbasis kertas dan komputer b) sistem monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, monev oleh KS dan pengawas, ada PJP (penanggung jawab program) dan tim PKG.
5	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Kota Blitar adalah; a) pengembangan program SKS, dan membangun tim kurikulum, b) penyempurnaan materi dan metode pembelajaran, mendongkrak prestasi.

b. Temuan Penelitian Kasus II: MAN 2 Kota Kediri

- 1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan
Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013 sistem SKS, dokumen I kurikulum melalui MGMP, mengintegrasikan pemanfaatan IT, b) pelatihan guru, *workshop*, *review* kurikulum, c) terencana di RKM, RAPBM
- 2) Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan
Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah: a) berdasarkan permendikbud (*Top Down*), pengelompokan materi dan siswa (PDCI/akselerasi), b) tim Kurikulum, kepanitiaan kegiatan, c) kegiatan ekstrakurikuler, ekstra olimpiade dan sukses ujian nasional.
- 3) Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan standar proses, SK pembagian tugas, terjadwal, dan ada kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan IT, b) seleksi siswa baru, *psikotes*, *roadshow* untuk mencari bakat siswa, penghargaan guru dan siswa berprestasi, peran alumni, try out, Jumat istigisah c) rapat dinas rutin, pemenuhan sarana prasarana pembelajaran, tim penanganan siswa bermasalah.

4) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan standar penilaian, KKM, ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, ujian madrasah, UN, dengan kertas atau komputer, b) monitoring dan evaluasi guru dengan PKG, SKP oleh KS, pengawas dan tim PKG.

5) Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) mengembangkan kelas PDCI (akselerasi), membentuk tim yang kompak, b) penyempurnaan materi dan metode mengajar.

Tabel. 4.4

Temuan substantif kasus tunggal II di MAN 2 Kota Kediri

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013 sistem SKS, dokumen I kurikulum melalui MGMP, mengintegrasikan pemanfaatan IT b) pelatihan guru, <i>workshop</i> , <i>review</i> kurikulum, c) terencana di RKM, RAPBM.
2	Pengorganisasian kurikulum dalam	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di

No.	Fokus Penelitian	Temuan
	meningkatkan mutu pendidikan	MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan permendikbud (<i>top down</i>), pengelompokan materi dan siswa (PDCI/akselerasi), b) tim kurikulum, kepanitiaan kegiatan, c) kegiatan ekstrakurikuler, ekstra olimpiade dan sukses ujian nasional.
3	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) berdasarkan standar proses, SK pembagian tugas, terjadwal, dan ada kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, menggunakan IT, b) seleksi siswa baru, <i>psikotes</i> , <i>roadshow</i> untuk mencari bakat siswa, penghargaan guru dan siswa berprestasi, peran alumni, <i>try out</i> , jumat istigosah c) Rapat dinas rutin, Pemenuhan sarana prasarana pembelajaran, Tim penanganan siswa bermasalah.
4	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) Berdasarkan standar penilaian, KKM, Ulangan harian, Ujian Tengah Semester, UAS, US, Ujian Madrasah, UN, dengan kertas atau komputer, b) Monitoring dan evaluasi guru dengan PKG, SKP oleh KS, pengawas dan tim PKG
5	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri adalah; a) Mengembangkan kelas PDCI (akselerasi), membentuk tim yang kompak, b) penyempurnaan materi dan metode mengajar.

2. Temuan Lintas Kasus

Dari temuan penelitian di dua lembaga tersebut, terdapat perbedaan dan prioritas terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Terdapat beberapa perbedaan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut.

Perencanaan di SMAN 1 Kota Blitar tertuang di visi misi sekolah berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013 yaitu permendikbud 21,22,23,24 tahun 2016, menyusun dokumen kurikulum, menyusun administrasi mengajar guru, menerapkan sistem kredit semester (SKS) melalui MGMP. Selain itu, mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi (TI), program kegiatan terencanakan di RKAS, RAPBS, manajemen sekolah sudah menerapkan ISO 2008 dan sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMI).

Sedangkan di MAN 2 Kota Kediri disusun dari visi misi madrasah, berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013, yaitu Permendikbud 21,22,23,24 tahun 2016 dan KMA Nomor 106 tahun 2016 untuk mata pelajaran Agama Islam dengan sistem kredit semester (SKS), menyusun dokumen kurikulum dan guru menyusun administrasi mengajar guru melalui MGMP dan *review* kurikulum, media pembelajaran dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi

informasi (TI), kegiatan terencanakan di RKM, RAPBM, membentuk wakil kepala sekolah bidang SDM.

Dapat ditarik sebuah simpulan hasil temuan penelitian lintas kasus, perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berawal dari visi misi sekolah, berdasarkan permendikbud nomor 21,22,23,24 Tahun 2016 dan KMA nomor 106 tahun 2014 khusus untuk mata pelajaran agama Islam di madrasah dengan sistem kredit semeser (SKS), tersusun dalam dokumen I KTSP dilakukan guru dalam MGMP, media pembelajaran terintegrasi dengan TI, semua kegiatan terprogram dalam RKS dan RKAS dengan penerapan manajemen ISO.

b. Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Sementara dalam pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat beberapa kesamaan.

Pengorganisasian kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar materi pembelajaran berdasarkan permendikbud (*top down*), pengorganisasian materi pembelajaran dan siswa, tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler dan kelas olimpiade, mempunyai program sukses UN.

MAN 2 Kota Kediri pengorganisasian kurikulum berdasarkan permendikbud dan keputusan menteri agama (KMA) tentang standar isi (*top down*), pengorganisasian materi pembelajaran dan siswa (PDCI), tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler dan ekstra olimpiade mempunyai kegiatan sukses ujian nasional.

Dari temuan lintas kasus pengorganisasian kurikulum dilakukan berdasarkan permendikbud dan keputusan menteri agama (KMA) tentang standar isi (*top down*), pengorganisasian materi dan siswa (PDCI), tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, ekstrakurikuler dan sukses ujian nasional.

c. Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terdapat beberapa kesamaan dalam pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan diantara dua sekolah tersebut.

SMAN 1 Kota Blitar berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas, terjadwal di jadwal pelajaran, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), tes Toefl untuk semua siswa, wali kelas, penasihat akademik (PA), tim penanganan siswa bermasalah, dan peran alumni, *try out* ujian nasional (UN) dan memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi.

Sedangkan di MAN 2 Kota Kediri berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas, terjadwal di jadwal pelajaran, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, mengadakan seleksi penerimaan peserta didik baru, psikotes dan *roadshow* untuk mencari bakat siswa, mengadakan rapat dinas, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), pemenuhan sarana prasarana pembelajaran dan peran alumni, tim penanganan siswa bermasalah, memberikan penghargaan

guru dan siswa berprestasi, melakukan *try out* ujian nasional (UN) dan Jumat istigash.

Dengan demikian temuan penelitian lintas kasus pada aspek pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas penyusunan jadwal pelajaran, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, mengadakan seleksi penerimaan peserta didik baru, TOEFL, *psikotes* dan *roadshow* untuk mencari bakat siswa, mengadakan rapat dinas, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), pemenuhan sarana prasarana pembelajaran dan peran alumni, tim penanganan siswa bermasalah, memberikan penghargaan guru dan siswa berprestasi, melakukan *try out* ujian nasional (UN) dan Jumat istigash.

d. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Terdapat beberapa kesamaan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut

Evaluasi kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar berdasarkan standar penilaian dengan menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, UN metode yang diterapkan dengan kertas dan komputer. Penanggung jawab program (PJP) dan penilaian kinerja guru (PKG).Monitoring evaluasi guru oleh kepala sekolah dan pengawas.

Sedangkan evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Kediri berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) berupa pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, ujian madrasah, UN dengan metode kertas dan dengan komputer, membentuk tim penilai kinerja guru (PKG) untuk melakukan monitoring evaluasi guru dengan penilaian kinerja guru (PKG) dan sasaran kinerja pegawai (SKP). Kepala Sekolah dan pengawas juga melaksanakan monitoring dan evaluasi ke guru guru.

Dengan demikian dapat ditarik temuan penelitian lintas kasus pada aspek evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar penilaian dengan menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, UN metode yang diterapkan dengan kertas dan dengan komputer. Penanggung jawab program (PJP) dan tim penilaian kinerja guru (PKG). Monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan monev kepada guru guru.

e. Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Terdapat beberapa kesamaan tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di kedua lembaga tersebut

Tindak lanjut kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar pengembangan program SKS, penyempurnaan materi dan metode pembelajaran, mendongkrak prestasi, membangun tim kurikulum.

Tindak lanjut kurikulum di MAN 2 Kota Kediri mengembangkan kelas PDCI, penyempurnaan materi dan metode mengajar, membentuk tim yang kompak.

Dengan demikian temuan penelitian lintas kasus pada aspek tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pengembangan program SKS dan PDCI, penyempurnaan metode dan materi pembelajaran, mendongkrak prestasi, membangun tim kurikulum yang kompak.

Tabel. 4.5
Temuan Lintas Kasus

No.	Fokus	SMAN 1 Kota Blitar	MAN 2 Kota Kediri	Lintas Kasus
1.	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perencanaan di SMAN 1 Kota Blitar tertuang di visi misi sekolah berdasarkan permendikbud tentang Kurikulum 2013 sistem SKS, dokumen kurikulum melalui MGMP, media pembelajaran dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi (TI), program kegiatan terencanakan di RKAS, RAPBS, manajemen	Perencanaan kurikulum di MAN 2 Kota Kediri disusun dari visi misi madrasah, berdasarkan permendikbud tentang kurikulum 2013 dan KMA dengan sistem kredit semester (SKS), menyusun dokumen kurikulum melalui MGMP dan <i>review</i> kurikulum, media pembelajaran dengan mengintegrasikan pemanfaatan	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berawal dari visi misi sekolah, berdasarkan permendikbud nomor dan KMA dengan sistem kredit semester (SKS), tersusun dalam dokumen kurikulum dalam MGMP, media pembelajaran terintegrasi dengan TI, RKS dan RKAS dengan penerapan manajemen ISO dan waka SDM.

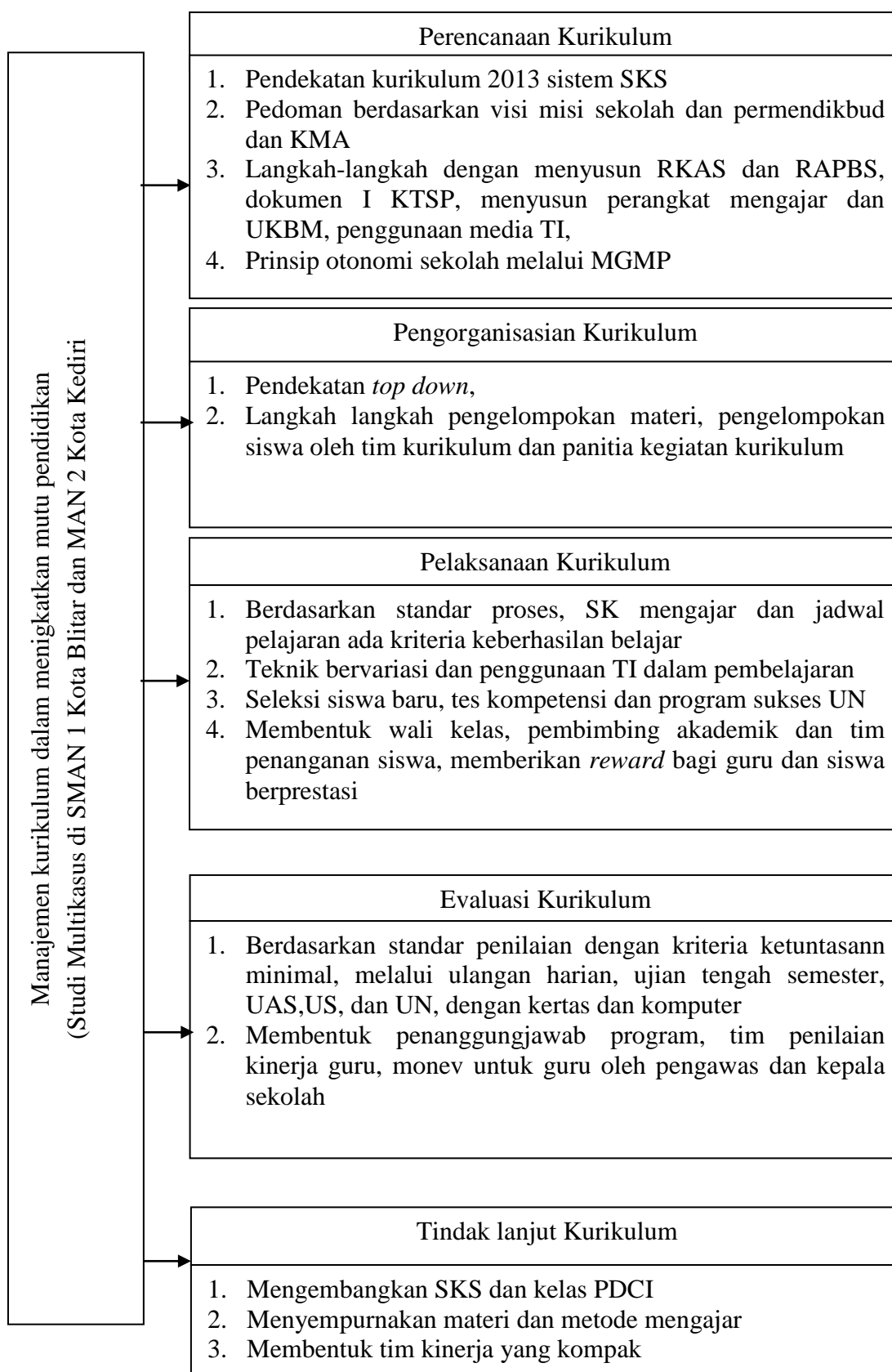
No.	Fokus	SMAN 1 Kota Blitar	MAN 2 Kota Kediri	Lintas Kasus
		sekolah sudah menerapkan ISO 2008 dan sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMI)	teknologi informasi (TI), RKM, RAPBM, wakil kepala sekolah bidang SDM	
2	Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pengorganisasian kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar materi pembelajaran berdasarkan permendikbud (<i>top down</i>), pengorganisasian materi dan siswa tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler dan kelas olimpiade, mempunyai program sukses UN.	Pengorganisasian kurikulum di MAN 2 Kota Kediri berdasarkan permendikbud dan keputusan menteri agama (KMA) tentang standar isi (<i>top down</i>), pengorganisasian materi dan siswa (PDCI), tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler dan ekstra olimpiade mempunyai kegiatan sukses ujian nasional	Pengorganisasian kurikulum dilakukan berdasarkan permendikbud dan keputusan menteri agama (KMA) tentang standar isi (<i>top down</i>), pengorganisasian materi pembelajaran dan siswa, tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan untuk sukses ujian nasional
3	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas, terjadwal di jadwal pelajaran, ada	Pelaksanaan kurikulum di MAN 2 Kota Kediri berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas, terjadwal di jadwal pelajaran,	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas penyusunan jadwal pelajaran, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran,

No.	Fokus	SMAN 1 Kota Blitar	MAN 2 Kota Kediri	Lintas Kasus
		<p>kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), seleksi penerimaan peserta didik baru dan tes Toefl untuk semua siswa, rutin mengadakan rapat dinas, wali kelas, penasihat akademik (PA), tim penanganan siswa bermasalah, dan peran alumni, kegiatan pendalaman materi di luar jam belajar, <i>try out</i> ujian nasional (UN) dan memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi.</p>	<p>kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, mengadakan seleksi penerimaan peserta didik baru, psikotes dan <i>roadshow</i> untuk mencari bakat siswa, mengadakan rapat dinas, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), pemenuhan sarana prasarana pembelajaran dan peran alumni, tim penanganan siswa bermasalah, memberikan penghargaan guru dan siswa berprestasi, melakukan <i>try out</i> ujian nasional (UN) dan Jumat istigash.</p>	<p>mengadakan seleksi penerimaan peserta didik baru, TOEFL, psikotes dan <i>roadshow</i> untuk mencari bakat siswa, mengadakan rapat dinas, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), pemenuhan sarana prasarana pembelajaran dan peran alumni, tim penanganan siswa bermasalah, memberikan penghargaan guru dan siswa berprestasi, melakukan <i>try out</i> ujian nasional (UN) dan Jumat istigash.</p>
4	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan	Evaluasi kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar berdasarkan standar	Evaluasi kurikulum di MAN 2 Kota Kediri berdasarkan standar	Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan menentukan kriteri ketuntasan minimal (KKM) dilakukan

No.	Fokus	SMAN 1 Kota Blitar	MAN 2 Kota Kediri	Lintas Kasus
	n mutu pendidikan	penilaian dengan menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, UN metode yang diterapkan dengan kertas dan dengan komputer. Penanggung jawab program (PJP) dan tim penilaian kinerja guru (PKG). Monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan monev kepada guru-guru.	penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) berupa pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, ujian madrasah, UN dengan metode kertas dan dengan komputer, membentuk tim penialain kinerja guru (PKG) untuk melakukan monitoring evaluasi guru dengan penilaian kinerja guru (PKG) dan sasaran kinerja pegawai (SKP). Kepala sekolah dan pengawas juga melaksanakan monitoring dan evaluasi ke guru-guru.	dengan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, UN metode yang diterapkan dengan kertas dan dengan komputer. Penanggung jawab program (PJP) dan tim penilaian kinerja guru (PKG). Monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan monev kepada guru guru.
5	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tindak lanjut kurikulum di SMAN 1 Kota Blitar, pengembangan program SKS, penyempurnaan materi dan metode	Tindak lanjut kurikulum di MAN 2 Kota Kediri mengembangkann kelas PDCI, penyempurnaan metode dan materi	Tindaklanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pengembangan program SKS dan PDCI, penyempurnaan metode dan materi pembelajaran, mendongkrak prestasi, membangun tim

No.	Fokus	SMAN 1 Kota Blitar	MAN 2 Kota Kediri	Lintas Kasus
		pembelajaran, mendongkrak prestasi, membangun tim kurikulum.	pembelajaran, membentuk tim kerja yang kompak.	kurikulum yang kompak.

Hasil temuan lintas kasus penelitian tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat pada bagan berikut



Bagan 4.1 TEMUAN LINTAS KASUS

3. Proposisi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diskusi temuan lintas kasus dan disesuaikan dengan fokus penelitian, maka disusunlah proposisi-proposisi sebagai berikut:

Pertama : Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Proposisi minor 1 Jika perencanaan kurikulum menggunakan Kurikulum 2013 sistem SKS dalam dokumen kurikulum melalui MGMP maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi minor 2 Jika perencanaan kurikulum dilakukan berdasarkan visi misi sekolah dan permendikbud dan KMA, RKAS dan RAPBS maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi mayor : Jika perencanaan kurikulum menggunakan Kurikulum 2013 sistem SKS, berdasarkan visi misi sekolah permendikbud dan KMA maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua : Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Proposisi minor 1 Jika pengorganisasian kurikulum dilakukan secara *top down* maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi minor 2 Jika pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pengelompokan materi, dan pengelompokan siswa oleh tim kurikulum dan panitia kegiatan kurikulum maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi mayor : Jika pengorganisasian kurikulum dilakukan secara *top down*, dengan pengelompokan materi dan siswa, pengorganisasian oleh tim kurikulum dan panitia kegiatan kurikulum maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga : Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Proposisi minor 1 Jika pelaksanaan kurikulum dilakukan berdasarkan standar proses, SK mengajar, dan jadwal pelajaran mengacu pada kriteria keberhasilan belajar maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi minor 2 Jika pelaksanaan kurikulum dengan seleksi siswa baru, tes kompetensi, dan program sukses UN, membentuk wali kelas, pembimbing akademik dan tim penanganan siswa maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi minor 3 Jika pelaksanaan kurikulum dengan memberikan *reward* bagi guru dan siswa berprestasi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi mayor : Jika pelaksanaan kurikulum berdasarkan standar proses, SK mengajar dan jadwal pelajaran, tes kompetensi dan program sukses UN, membentuk wali kelas, pembimbing akademik dan tim penanganan siswa dan ada *reward* bagi guru dan siswa berprestasi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Keempat : Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Proposisi minor 1 Jika evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui ulangan harian, ujian tengah semester, UAS,US, dan UN dengan kertas dan komputer maka dapat meningkatkan mutu pendidikan

Proposisi minor 2 Jika evaluasi kurikulum dengan membentuk penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev untuk guru oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi mayor : Jika evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui ulangan harian, ujian tengah semester, UAS,US, dan UN ada penanggung jawab

program, tim penilaian kinerja guru, monev oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kelima : Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan

Proposisi minor 1 Jika tindak lanjut kurikulum dengan mengembangkan SKS dan kelas PDCI maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi minor 2 Jika tindak lanjut kurikulum dengan mengembangkan materi dan metode mengajar, membentuk tim kinerja yang bagus maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Proposisi mayor : Jika tindak lanjut kurikulum dengan mengembangkan SKS dan kelas PDCI, mengembangkan materi dan metode mengajar maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 4.6
Proposisi

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
1.	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berawal dari visi misi sekolah, berdasarkan permendikbud nomor 21,22,23,24 Tahun 2016 dan KMA nomor 106 tahun 2014 khusus untuk mata pelajaran agama Islam di madrasah	1. Jika perencanaan kurikulum menggunakan Kurikulum 2013 sistem SKS dalam dokumen kurikulum melalui MGMP maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 2. Jika perencanaan kurikulum dilakukan berdasarkan visi misi sekolah dan permendikbud dan KMA, RKAS dan	Jika perencanaan kurikulum menggunakan Kurikulum 2013 sistem SKS, berdasarkan visi misi sekolah permendikbud dan KMA maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
		<p>dengan sistem kredit semeser (SKS), tersusun dalam dokumen I KTSP dilakukan guru dalam MGMP, media pembelajaran terintegrasi dengan TI, semua kegiatan terprogram dalam RKS dan RKAS dengan penerapan manajemen ISO dan waka SDM.</p>	<p>RAPBS maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.</p>	
2	<p>Pengorganisasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan</p>	<p>Pengorganisasian kurikulum dilakukan berdasarkan permendikbud dan keputusan menteri agama (KMA) tentang standar isi (<i>top down</i>), pengorganisasian materi pembelajaran dan <i>diversifikasi</i> (pengelompokan materi), pengorganisasian siswa, tim kurikulum dan kepanitiaan kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan untuk sukses</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika pengorganisasian kurikulum dilakukan secara <i>top down</i> maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 2. Jika pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pengelompokan materi, dan pengelompokan siswa oleh tim kurikulum dan panitia kegiatan kurikulum maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 	<p>Jika pengorganisasian kurikulum dilakukan secara <i>top down</i>, dengan pengelompokan materi dan siswa, pengorganisasian oleh tim kurikulum dan panitia kegiatan kurikulum maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.</p>

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
		ujian nasional.		
3	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar proses dan SK pembagian tugas penyusunan jadwal pelajaran, kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran, mengadakan seleksi penerimaan peserta didik baru, TOEFL, psikotes dan <i>roadshow</i> untuk mencari bakat siswa, mengadakan rapat dinas, pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI), pemenuhan sarana prasarana pembelajaran dan peran alumni, tim penanganan siswa bermasalah, memberikan penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika pelaksanaan kurikulum dilakukan berdasarkan standar proses, SK mengajar, dan jadwal pelajaran mengacu pada kriteria keberhasilan belajar maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 2. Jika pelaksanaan kurikulum dengan seleksi siswa baru, tes kompetensi, dan program sukses UN, membentuk wali kelas, pembimbing akademik dan tim penanganan siswa maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 3. Jika pelaksanaan kurikulum dengan memberikan <i>reward</i> bagi guru dan siswa berprestasi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 	Jika pelaksanaan kurikulum berdasarkan standar proses, SK mengajar dan jadwal pelajaran, tes kompetensi dan program sukses UN, membentuk wali kelas, pembimbing akademik dan tim penanganan siswa dan ada <i>reward</i> bagi guru dan siswa berprestasi maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
		guru dan siswa berprestasi, melakukan <i>try out</i> ujian nasional (UN) dan Jumat istigasah.		
4	Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan menentukan kriteri ketuntasan minimal (KKM) dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, UAS, US, UN metode yang diterapkan dengan kertas dan dengan komputer. Penanggung jawab program (PJP) dan tim penilaian kinerja guru (PKG). Monitoring evaluasi guru dengan PKG, SKP, kepala sekolah dan pengawas juga melakukan monev kepada guru guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui ulangan harian, ujian tengah semester, UAS,US, dan UN dengan kertas dan komputer maka dapat meningkatkan mutu pendidikan 2. Jika evaluasi kurikulum dengan membentuk penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev untuk guru oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 	Jika evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal melalui ulangan harian, ujian tengah semester, UAS,US, dan UN ada penanggung jawab program, tim penilaian kinerja guru, monev oleh pengawas dan kepala sekolah maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.

No.	Fokus	Temuan dan Pembahasan	Proposisi Minor	Proposisi Mayor
5	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	Tindak lanjut kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan pengembangan program SKS dan PDCI, penyempurnaan pembelajaran, penyempurnaan materi pembelajaran, mendongkrak prestasi, membangun tim kurikulum yang kompak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika tindak lanjut kurikulum dengan mengembangkan SKS dan kelas PDCI maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 2. Jika tindak lanjut kurikulum dengan mengembangkan materi dan metode mengajar, maka dapat meningkatkan mutu pendidikan. 	Jika tindak lanjut kurikulum dengan mengembangkan SKS dan kelas PDCI, mengembangkan materi dan metode mengajar maka dapat meningkatkan mutu pendidikan.